

8 3-03  
000624  
512000024001

## TUGAS AKHIR

# FASILITAS PRODUKSI, PROMOSI DAN TRANSAKSI MUSIK DI KAWASAN KOMERSIAL YOGYAKARTA

PENEKANAN PADA EFISIENSI FUNGSI RUANG LUAR DAN DALAM  
GUNA MENCAPAI EFEKTIFITAS KEGIATAN



Disusun oleh :  
Ronaldi Aryumawan  
96340141

Dosen pembimbing :  
Ir. A. Saifullah MJ, M.Si.  
Arif Budi Sholehah, ST.

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
2002



# LEMBAR PENGESAHAN

## TUGAS AKHIR

### FASILITAS PRODUKSI, PROMOSI DAN TRANSAKSI MUSIK DI KAWASAN KOMERSIAL YOGYAKARTA

EFISIENSI FUNGSI RUANG LUAR DAN DALAM GUNA MENCAPAI  
EFEKTIFITAS KEGIATAN

Oleh :

RONALDI ARYUMAWAN


No. Mhs : 96 340 141

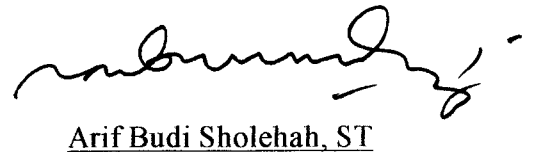
NIRM / NIMKO : 960051013116120140

Yogyakarta, Desember 2002  
Menyetujui

Dosen Pembimbing I

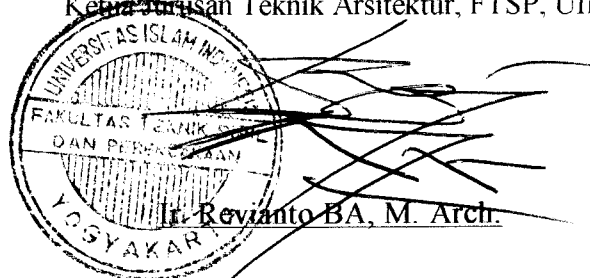
Dosen Pembimbing II

  
Ir. A. Saifullah MJ, MSi.

  
Arif Budi Sholehah, ST

Mengetahui

Ketua Jurusan Teknik Arsitektur, FTSP, UII

  
Ir. Revianto BA, M. Arch.

## KATA PENGANTAR

***Assalamu'alaikum, Wr. Wb***

Dengan memanjatkan syukur Alhamdulillah, segala puji bagi Allah, yang Maha Suci dan Maha Agung, tempat bersandar memohon petunjuk dan pertolongan hidup dan mati, atas segala nikmat dan karunia-Nya. Shalawat dan Salam kepada junjunganku Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan pelita kehidupan kepada umatnya.

Dalam menyelesaikan tugas akhir dengan judul *Fasilitas Produksi, Promosi dan Transaksi Musik di Kawasan Komersial Yogyakarta* ini tidak terlepas dari bantuan semua pihak, yang telah memberikan bimbingan, wawasan pemikiran, kebijaksanaan, waktu dan tenaga serta bantuan moril maupun materiil yang telah diberikan baik langsung ataupun tidak langsung. Dan dalam kesempatan ini, penulis menghaturkan rasa terima kasih kepada :

1. Bpk. Ir. A. Saifullah MJ, MSi, selaku Dosen Pembimbing I Tugas Akhir, yang telah memberikan bimbingan, wawasan dan arahnya.
2. Mbak Arif Budi Sholehah, ST, selaku Dosen Pembimbing II Tugas Akhir, yang telah memberikan bimbingan, wawasan dan arahnya.
3. Bpk. Ir. Revianto BS, M. Arch, selaku Ketua Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia.
4. Bappeda Kotamadya Yogyakarta, yang telah memberikan data-datanya.
5. Semua staff Jurusan Teknik Arsitektur Universitas Islam Indonesia.
6. Semua staff Perpustakaan Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia.
7. Bapak dan Ibu, atas segala pengorbanan, kasih sayang, kesabaran dan do'anya.
8. Kakak dan adik tercintaku (Mbak Ella, Aad dan Ratno) atas motivasi dan dorongan do'anya slama pengerjaan tugas akhir ini.....

9. Saudaraku Upik atas komputernya “ Makasih banget yaa pik “.
10. Saudara-saudaraku tersayang...Rika, Dina, Nisa', Sheilla, Uhti etti, Mas Widya, Mas Oma, Mbak Hastien, Mbak Unun, Jehan, Tunjung, Samsul, Salamah, Trisni, Retno, Ira 2, Indah Fajarwati, Ikawati, Ari Jenar Mbak Essi, Mbak Tatik, Ipong, Ari WS...makasih atas do'a dan spiritmu....
11. Fitri berdua....Fitriyah Dhamayanti dan Fitri Isna.....Thank's banget atas spirit dan dorongan do'amu...kalian adalah teman-teman terbaikku.....
12. Cah-cah Capung band.....Ooz, Aad, Exho, Wanto.....ayo berkarya terus....
13. Cah-cah Expass band.....Up-x, Iponx, Adz, Ananx, Bejoe....good luck....
14. Cah-cah Tengahan/Cendana street and the ganx.....Agung Kunyoxs, Dananx, Genthonx, Genox, Tuenenx 2, Arief Soeriep, Sakxer, Ganjar, Oesoep....
15. Teman-teman senasib....Yan Pitoyo, Farid Ma'ruf, Agus Yulianto, Rini Astuti, Purbawanto, Amelia Dahlan.....Good luck for all....
16. Teman-teman sejatiku.....Ooz, Heru, Edi Gendhut, Haris, Fajar, Uun, Andi, Tommy, Ari faisal, Wira, Edi Sis, Edi Gantox, Yuliana, Yulita, Aprilliani, Wita, Lala, Nanda, Dewi, Dina, Shanti, Umi, Yuli, Sholeh, Ria, Khotim, Iin...
17. Ike Wahyuningrum.....”Terima kasih atas semua yang telah kamu berikan dan lakukan kepadaku, semoga Allah membalas budi baikmu, dan telah kubuktikan bahwa aku bisa jadi seorang arsitek sejati.....”
18. Seluruh Satgas OPK dan Staf DOLOG DI Yogyakarta.
19. Pecinta musik dan para musisi Yogyakarta.....Dari kalian dan untuk kalianlah karya ini ada.....

Penulis menyadari akan segala ketidakteelitian dan kesalahan interprestasi dalam penulisan tugas akhir ini. Penulis berharap Semoga tugas akhir yang sederhana ini dapat berguna bagi kita semua, Amin.

***Wassalamu'alaikum Wr. Wb.***

Yogyakarta, Desember 2002  
Penulis

Ronaldi Aryumawan

*Karya ini Kupersembahkan untuk :*

*Bapak, Drs Harifin Bisri dan Ibu Kusmaryuning Wati ...*

*Adik, Kakak, Saudara dan semua keluarga besar pakah.....*

*yang selalu mendo'akanku dalam setiap sujud-sujudnya .....*

## DAFTAR ISI

Lembar judul.....	i
Lembar pengesahan.....	ii
Kata pengantar.....	iii
Lembar persembahan.....	v
Daftar isi.....	vi
Daftar gambar.....	x
Daftar tabel dan diagram.....	xi
Daftar lampiran.....	xii
Abstraksi.....	xiii

### BAB I : PENDAHULUAN

1.1 Batasan Judul... 1	
1.2 Latar Belakang... 2	
1.2.1 Perkembangan Musik di Yogyakarta... 2	
1.2.2 Kebutuhan Fasilitas Produksi, Promosi dan Transaksi Musik di Kawasan Komersial Yogyakarta... 4	
1.2.3 Tinjauan Kawasan Komersial di Yogyakarta... 4	
1.2.4 Tinjauan Efisiensi Fungsi Ruang Dalam dan Luar guna Mencapai Efektifitas Kegiatan pada Fasilitas Produksi, Promosi dan Transaksi Musik di Kawasan Komersial Yogyakarta... 5	
1.3 Permasalahan... 6	
1.3.1 Permasalahan Umum... 6	
1.3.2 Permasalahan Khusus... 7	
1.4 Tujuan... 7	
1.4.1 Tujuan Umum... 7	
1.4.2 Tujuan Khusus... 7	
1.5 Sasaran... 7	
1.5.1 Sasaran Umum... 7	
1.5.2 Sasaran Khusus... 8	
1.6 Lingkup Pembahasan... 8	
1.6.1 Non Arsitektural... 8	
1.6.2 Arsitektural... 9	
1.7 Metode Pembahasan... 9	
1.7.1 Data Primer... 9	
1.7.2 Data Sekunder... 9	
1.7.3 Metode Analisis Data... 10	
1.7.4 Metode Sintesa... 10	
1.7.5 Kesimpulan... 10	
1.8 Sistematika Penulisan... 11	
1.9 Keaslian Penulisan... 12	
1.10 Diagram Pola Pikir... 13	

**BAB II : TINJAUAN TEORI DAN FAKTUAL**

- 2.1 Tinjauan Musik... 14
  - 2.1.1 Pengertian Musik... 14
  - 2.1.2 Jenis dan Karakter Musik... 15
- 2.2 Tinjauan Akustik... 16
  - 2.2.1 Pengertian Akustik... 16
  - 2.2.2 Pengaruh Akustik Ruang Terhadap Kualitas Musik... 16
  - 2.2.3 Persyaratan Akustik pada Ruang Studio Musik... 17
- 2.3 Tinjauan Karakteristik Kegiatan Produksi Musik... 20
  - 2.3.1 Pelaku Kegiatan dalam Produksi Musik... 20
  - 2.3.2 Kegiatan dalam Produksi Musik... 21
  - 2.3.3 Tahapan Kegiatan Produksi Musik... 22
  - 2.3.4 Tahapan Rekaman Musik... 23
  - 2.3.5 Tahapan Pengandaan Kaset dan CD... 24
  - 2.3.6 Tahapan Pembuatan Sampul Kaset dan CD... 24
- 2.4 Tinjauan Karakteristik Kegiatan Promosi dan Transaksi Musik... 25
  - 2.4.1 Pelaku Kegiatan dalam Promosi dan Transaksi Musik... 25
  - 2.4.2 Kegiatan dalam Promosi dan Transaksi Musik... 26
  - 2.4.3 Tahapan Kegiatan Promosi dan Transaksi Musik... 27
- 2.5 Tinjauan Efisiensi Fungsi Ruang Luar dan Dalam guna Mencapai Efektifitas Kegiatan dalam Fasilitas Produksi, Promosi dan Transaksi Musik... 29
  - 2.5.1 Pengertian Efektifitas Kegiatan dan Efisiensi Fungsi Ruang... 29
  - 2.5.2 Faktor Perencanaan Efektifitas Kegiatan... 29
  - 2.5.3 Faktor Perencanaan Efisiensi Fungsi Ruang Luar dan Dalam... 29
  - 2.5.4 Tinjauan Ruang Luar... 30
    - 2.5.4.1 Pencapaian dari Luar Site... 30
    - 2.5.4.2 Sirkulasi Dalam Site... 31
    - 2.5.4.3 Elemen Landscape... 32
    - 2.5.4.4 Jumlah dan Bentuk Massa guna Mencapai Efisiensi Ruang Luar... 32
  - 2.5.5 Tinjauan Ruang Dalam... 33
    - 2.5.5.1 Tinjauan Pola Hubungan Ruang... 33
    - 2.5.5.2 Tinjauan Sirkulasi Dalam Ruang... 34
    - 2.5.5.3 Tinjauan Pengkondisian Udara... 35
    - 2.5.5.4 Tinjauan Kualitas Pencahayaan... 37
    - 2.5.5.5 Tinjauan Proteksi Kebakaran... 37
- 2.6 Tinjauan Sistem Struktur... 37
- 2.7 Tinjauan Faktual Kawasan Komersial di Yogyakarta... 39
  - 2.7.1 Keterbatasan Lahan di Kawasan Komersial Yogyakarta... 40
  - 2.7.2 Sebaran Kegiatan dan Potensi Penggunaan Studio Musik di Yogyakarta... 40
- 2.8 Obyek Perbandingan... 41
  - 2.8.1 Studio Track Yogyakarta... 41

- 2.8.2 Studio Sangtayan Yogyakarta... 42
- 2.8.3 Studio Panhandle Texas... 43
- 2.8.4 Studio Westlake Audio... 44
- 2.8.5 Kesimpulan... 44

### BAB III : ANALISIS PERMASALAHAN DAN PENDEKATAN KONSEP

- 3.1 Analisa Penentuan Lokasi... 45
  - 3.1.1 Kriteria Pemilihan Lokasi... 45
  - 3.1.2 Alternatif Lokasi... 46
  - 3.1.3 Lokasi Terpilih... 48
- 3.2 Analisa Pemilihan Site... 49
  - 3.2.1 Kriteria Pemilihan Site... 49
  - 3.2.2 Alternatif Site... 49
  - 3.2.3 Site Terpilih... 51
- 3.3 Analisa Kegiatan Fasilitas Produksi, Promosi dan Transaksi Musik... 52
  - 3.3.1 Kegiatan Satu Unit Produksi Musik... 52
  - 3.3.2 Kegiatan Promosi dan Transaksi Musik... 53
- 3.4 Analisa Efisiensi Fungsi Ruang Luar dan Dalam guna Mencapai Efektifitas Kegiatan dalam Fasilitas Produksi, Promosi dan Transaksi Musik... 56
  - 3.4.1 Efektifitas Kegiatan Produksi, Promosi dan Transaksi Musik... 56
  - 3.4.2 Efisiensi Fungsi Ruang Luar dan Dalam... 56
  - 3.4.3 Analisa Tata Ruang Luar... 57
    - 3.4.3.1 Zoning Site... 58
    - 3.4.3.2 Analisa Jumlah dan Bentuk Massa... 59
    - 3.4.3.3 Analisa Pencapaian dari Luar Site... 61
    - 3.4.3.4 Analisa Sirkulasi Dalam Site... 62
    - 3.4.3.5 Analisa Pengolahan Tapak... 62
    - 3.4.3.6 Analisa Vegetasi Dalam Site... 63
  - 3.4.4 Analisa Tata Ruang Dalam... 64
    - 3.4.4.1 Analisa Hubungan Ruang... 64
    - 3.4.4.2 Analisa Akustik Ruang... 65
    - 3.4.4.3 Analisa Sirkulasi Dalam Ruang... 66
    - 3.4.4.4 Analisa Sistem Pencahayaan... 68
    - 3.4.4.5 Analisa Pengkondisian Udara... 69
    - 3.4.4.6 Analisa Kebutuhan dan Besaran Ruang... 70
- 3.5 Analisa Penampilan Bangunan... 74
- 3.6 Analisa Sistem Utilitas... 75
  - 3.6.1 Analisa Sistem Sanitasi Drainasi... 75
  - 3.6.2 Analisa Jaringan Listrik dan Telefon... 76
  - 3.6.3 Analisa Fire Protection... 77
  - 3.6.4 Analisa Pengelolaan Sampah... 78
- 3.7 Analisa Material Bangunan... 78
- 3.8 Analisa Sistem Struktur... 79



## BAB IV : KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

4.1 Konsep Lokasi dan Site... 80	
4.1.1 Konsep Lokasi... 80	
4.1.2 Konsep Site... 80	
4.2 Konsep Efektifitas Kegiatan dan Efisiensi Fungsi Ruang Dalam dan Luar... 81	
4.2.1 Konsep Efktifitas Kegiatan... 81	
4.2.2 Konsep Efisiensi Fungsi Ruang Luar... 82	
4.2.2.1 Konsep Zoning Site... 82	
4.2.2.2 Konsep Jumlah dan Bentuk Massa... 82	
4.2.2.3 Konsep Sirkulasi dalam Site... 83	
4.2.2.4 Konsep Vegetasi dalam Site... 84	
4.2.3 Konsep Efisiensi Fungsi Ruang Dalam... 84	
4.2.3.1 Konsep Hubungan Ruang... 85	
4.2.3.2 Konsep Akustik Ruang... 86	
4.2.3.3 Konsep Sirkulasi Dalam Bangunan... 86	
4.2.3.4 Konsep Sistem Pencahayaan... 87	
4.2.3.5 Konsep Pengkondisian Udara... 87	
4.2.3.6 Konsep Organisasi Ruang... 87	
4.2.3.7 Konsep Kebutuhan dan Besaran Ruang... 88	
4.3 Konsep Penampilan Bangunan... 89	
4.4 Konsep Sistem Utilitas... 90	
4.4.1 Konsep Sistem Sanitasi Drainasi... 90	
4.4.2 Konsep Jaringan Listrik dan Telefon... 91	
4.4.3 Konsep Fire Protection... 92	
4.4.4 Konsep Pengelolaan Sampah... 92	
4.5 Konsep Material Bangunan... 93	
4.6 Konsep Sistem Struktur... 93	
Daftar Pustaka.....	94
Lampiran.....	95

## DAFTAR GAMBAR

1. Gambar cacat akustik... 18
2. Gambar pencapaian dari luar site... 30
3. Gambar sirkulasi dalam site... 31
4. Gambar jumlah dan bentuk massa... 32
5. Gambar bentuk hubungan ruang... 34
6. Gambar studio track... 41
7. Gambar studio sangtayan... 42
8. Gambar studio panhandle... 43
9. Gambar studio westlake... 44
10. Gambar peta Yogyakarta... 46
11. Gambar alternatif lokasi... 47
12. Gambar alternatif site... 50
13. Gambar site terpilih... 52
14. Gambar kondisi existing site... 58
15. Gambar analisa zoning... 59
16. Gambar analisa bentuk massa... 60
17. Gambar analisa pencapaian dari luar site... 61
18. Gambar sirkulasi dalam site... 62
19. Gambar pengolahan tapak... 62
20. Gambar vegetasi... 64
21. Gambar sirkulasi dalam bangunan... 67
22. Gambar sistem pencahayaan... 68
23. Gambar penampilan bangunan... 74
24. Gambar prinsip distribusi air bersih... 75
25. Gambar prinsip pembuangan air kotor... 76
26. Gambar prinsip jaringan listrik... 77
27. Gambar prinsip jaringan telepon... 77
28. Gambar prinsip fire protection... 78
29. Gambar konsep site terpilih... 81
30. Gambar konsep zoning... 82
31. Gambar konsep jumlah dan bentuk massa... 83
32. Gambar konsep sirkulasi dalam site... 83
33. Gambar konsep vegetasi... 84
34. Gambar konsep hubungan ruang... 85
35. Gambar bahan penyerap suara... 86
36. Gambar konsep distribusi air bersih... 90
37. Gambar konsep pembuangan air kotor... 91
38. Gambar konsep jaringan listrik... 91
39. Gambar konsep jaringan telepon... 92
40. Gambar konsep fire protection... 92

## DAFTAR TABEL DAN DIAGRAM

1. Diagram pola pikir... 13
2. Tabel perbandingan ukuran studio... 17
3. Diagram hubungan pelaku kegiatan... 21
4. Diagram hubungan kegiatan satu unit produksi... 22
5. Diagram tahapan kegiatan satu unit produksi... 23
6. Tabel karakteristik produksi... 25
7. Diagram hubungan pelaku kegiatan promosi dan transaksi... 26
8. Diagram hubungan kegiatan promosi dan transaksi... 27
9. Diagram tahapan kegiatan promosi dan transaksi... 28
10. Tabel karakteristik kegiatan promosi dan transaksi... 28
11. Tabel penilaian alternatif lokasi... 48
12. Tabel penilaian alternatif site... 51
13. Diagram kegiatan satu unit produksi... 53
14. Diagram kegiatan promosi dan transaksi... 54
15. Tabel jadwal dan penggunaan ruang... 55
16. Diagram kegiatan promosi dan transaksi pada tata ruang luar... 57
17. Tabel kriteria jumlah massa... 59
18. Tabel kriteria pemilihan bentuk massa... 60
19. Tabel jenis tanaman dan sifat-sifatnya... 63
20. Tabel hubungan ruang... 65
21. Tabel alternatif bentuk ruang dalam... 66
22. Tabel analisa sistem sirkulasi dalam ruang... 67
23. Diagram hubungan ruang dalam kegiatan produksi... 70
24. Diagram hubungan ruang dalam kegiatan promosi dan transaksi... 71
25. Diagram hubungan ruang dalam kegiatan pendukung... 71
26. Diagram hubungan ruang dalam fasilitas produksi, promosi dan transaksi musik... 72
27. Tabel analisa kebutuhan ruang... 73
28. Tabel sifat dan kesan pada penggunaan material... 78
29. Tabel Kesamaan pelaku... 81
30. Tabel Kesamaan alat... 81
31. Tabel kesamaan ruang... 82
32. Diagram organisasi ruang... 87
33. Tabel konsep kebutuhan ruang... 88
34. Tabel konsep penggunaan material... 93

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Tabel jumlah organisasi kesenian di propinsi Yogyakarta tahun 1997
2. Tabel jenis musik yang dipentaskan berdasarkan frekwensi dan jumlah penonton pada tahun 1997 di gedung Purna Budaya
3. Tabel daftar nama studio musik di Yogyakarta
4. Tabel rencana potensi fungsional per bagian wilayah kota

FASILITAS PRODUKSI, PROMOSI DAN TRANSAKSI MUSIK  
DI KAWASAN KOMERSIAL YOGYAKARTA

PENEKANAN PADA EFISIENSI FUNGSI RUANG LUAR DAN DALAM  
GUNA MENCAPAI EFEKTIFITAS KEGIATAN

PRODUCTION, PROMOTION AND MUSIC TRANSACTION FACILITY  
IN YOGYAKARTA COMMERCIAL AREA

EMPHASIS ON THE EFFICIENCY OF OUTER AND INNER FUNCTION  
IN OBTAINING THE EFFECTIVENESS OF AN ACTIVITY



Selain sebagai kota pelajar, Yogyakarta dikenal juga sebagai kota budaya, yang tentunya tidak terlepas dari kesenian berupa seni musik. Yang terdiri dari berbagai kelompok, kesenian, antusiasme masyarakat Yogyakarta terhadap seni musik, tercermin dari banyaknya group-group musik yang secara bergantian mengadakan konser-konser dalam berbagai event. Dari banyaknya group musik yang ada di Yogyakarta, hanya beberapa group saja yang berhasil meniti karier sampai tahap puncak, yaitu sampai pada tahap rekaman dan pemasaran album. Hal ini terjadi karena tidak adanya fasilitas produksi dan pemasaran album yang mewartakan aspirasi masyarakat dan para musisi Yogyakarta.

Sebuah fasilitas produksi, promosi dan transaksi musik sangat dituntut keberadaannya di Yogyakarta, dengan pertimbangan jenjang karier musisi Yogyakarta ke tingkat rekaman dan pemasaran album. Mengingat fasilitas produksi, promosi dan transaksi musik merupakan fasilitas komersial, maka keberadaannya harus berada pada jantung perekonomian Yogyakarta.

Dengan pertimbangan luasan lahan yang terbatas pada kawasan komersial tersebut, maka perlu dituntut efisiensi fungsi ruang luar dan dalam untuk memenuhi efektifitas kegiatan produksi, promosi dan transaksi musik, hal ini dimaksudkan untuk menekan biaya, tenaga dan waktu hingga sekecil-kecilnya. Penampilan fasade harus dipertimbangkan untuk menarik perhatian para konsumen. Selain harus menarik, bangunan tersebut juga harus dapat memberikan informasi tentang fungsi bangunannya, sehingga dapat berkomunikasi dengan orang yang melihatnya. Karena pada dasarnya ungkapan bentuk bangunan merupakan gambaran dari fungsi bangunan tersebut.

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Batasan Judul

- Fasilitas produksi : Sarana untuk melancarkan pelaksanaan proses pembuatan suatu produk. Dalam hal ini produk/hasil rekaman berupa kaset dan *compact disc*.<sup>1</sup>
- Promosi : Kegiatan komunikasi untuk meningkatkan volume penjualan hasil rekaman berupa kaset atau compact disc dengan cara pameran, iklan dan usaha lain yang bersifat persuasif.<sup>2</sup>
- Transaksi : Proses persetujuan jual beli barang berupa hasil produksi rekaman dalam wujud kaset atau compact disc.<sup>3</sup>
- Musik : Bunyi-bunyian berupa olah vokal atau instrumen yang mempunyai irama.<sup>4</sup>
- Kawasan komersial : Wilayah atau daerah yang mempunyai nilai jual tinggi dalam hal perdagangan.<sup>5</sup>
- Efisiensi dan efektifitas fungsi ruang luar dan dalam : Ketepatan/keberhasilan memanfaatkan fungsi ruang luar dan dalam secara cermat atau seoptimal mungkin dengan tidak membuang-buang waktu, tenaga dan biaya mengingat lahan yang tersedia sangat terbatas luasnya.<sup>6</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 1995, hal. 275, 789.

<sup>2</sup> Ibid 1, hal. 790.

<sup>3</sup> Ibid 1, hal. 1070.

<sup>4</sup> Ibid 1, hal. 138, 140.

<sup>5</sup> Ibid 1, hal. 755, 515.

<sup>6</sup> Drs. Suharto, Kamus bahasa Indonesia, Penerbit Indah, Surabaya, 1989, hal. 50.

Pengertian keseluruhan : Suatu tempat di kawasan komersial yang mempunyai sarana untuk memproduksi album rekaman musik berupa kaset atau *compact disc* sekaligus sebagai tempat promosi pemasaran dan transaksinya, dimana perancangannya memperhatikan efisiensi dan efektifitas fungsi ruang luar dan dalam karena mengingat keterbatasan luas lahan yang tersedia.

## 1.2 Latar Belakang

### 1.2.1 Perkembangan Musik di Yogyakarta

Musik di Indonesia mengalami kemajuan yang pesat dan membentuk pasar tersendiri. Baik musisi baru maupun musisi kawakan berlomba-lomba meramaikan blantika musik dengan menghasilkan karya musik untuk memenuhi tuntutan pasar. Hal ini karena dukungan sarana dan prasarana yang memadai terutama pada kota-kota besar dan ibukota Jakarta.

Yogyakarta selain menjadi pusat pengembangan juga merupakan kota perjuangan, kota pendidikan, kota pariwisata, kota transit perdagangan dan dikenal dengan kota budaya<sup>7</sup>, mempunyai banyak musisi yang sangat potensial untuk meramaikan musik di Indonesia, namun hanya sedikit yang berhasil menembus pasar musik Indonesia. Padahal dari segi kemampuan mereka tidak kalah dengan artis ibukota Jakarta. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya sarana dan prasarana yang memadai baik dari segi studio latihan, rekaman, produksi maupun pemasaran hasil rekamannya. Bila dibandingkan dengan kota Bandung, Surabaya maupun Jakarta, Yogyakarta masih tertinggal jauh.

Potensi Yogyakarta untuk menjadi sentral musik di Indonesia sangat besar, hal ini terbukti dari hasil karya yang mereka sajikan dalam acara radio Geronimo yang dikenal dengan nama "Ajang Musikal" (ajang musisi lokal)<sup>8</sup> maupun dari

<sup>7</sup> Disimpulkan dari *Rencana Tata Ruang Kota*. Kotamadya Yogyakarta. Tahun 1990-2010.

<sup>8</sup> Geronimo 105,8 FM, *Indikasi Program Radio Ajang Musikal dan Distribusi Album Rekaman*, 2002.

radio Swaragama dengan acara “Jogjakarya”.<sup>9</sup> Program tersebut mendapat sambutan yang sangat antusiaisme oleh musisi-musisi Yogyakarta apalagi bagi musisi pemula, mereka berlomba-lomba membuat demo album yang bertujuan agar diputar pada acara Ajang Musikal maupun Jogjakarya. Hal ini tercatat sejak adanya program tersebut yaitu pada bulan September 1996 hingga April 2002 sudah lebih dari 350 musisi baik dalam group maupun perseorangan yang mengirimkan demo ke acara Ajang Musikal Geronimo.<sup>10</sup> Dari acara Jogjakarya Swaragama tercatat 200 group yang menjadi daftar tunggu pada bulan Mei 2002.<sup>11</sup> Sayangnya jika lagu mereka mendapat sambutan yang baik dari masyarakat Yogyakarta, mereka tidak bisa berbuat banyak untuk melangkah ke tahap rekaman dan pemasaran albumnya.

Antusiaisme masyarakat Yogyakarta terhadap seni musik sangat besar dan lebih dominan dibandingkan dengan jenis kegiatan kesenian lainnya. Hal ini terbukti dari jumlah organisasi kesenian di Yogyakarta pada tahun 1997 sebesar 3227 organisasi, sedangkan jenis seni musik menempati urutan pertama dibandingkan jenis kegiatan seni lainnya, yaitu sebesar 1836 organisasi atau 56,89 persen. (tabel 1 jumlah organisasi kesenian di propinsi Yogyakarta tahun 1997, terlampir).<sup>12</sup>

Animo dan selera masyarakat terhadap jenis seni musik berbeda-beda dan tergantung dari jenis musik yang dipentaskan. Dan dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. (tabel 2 data jenis musik yang dipentaskan berdasarkan frekwensi dan jumlah penonton pada tahun 1997 di gedung Purna Budaya, terlampir)<sup>13</sup>

---

<sup>9</sup> Swara Gajah Mada FM, *Indikasi Program Jogjakarya*, 2002.

<sup>10</sup> Geronimo 105,8 FM, Yogyakarta, 2002.

<sup>11</sup> Swara Gajah Mada FM, Yogyakarta, 2002.

<sup>12</sup> Dinas pendidikan dan Kebudayaan Yogyakarta, 1997.

<sup>13</sup> Gedung kesenian Purna Budaya, 1998.



### 1.2.2 Kebutuhan Fasilitas Produksi, Promosi dan Transaksi Musik di Kawasan Komersial Yogyakarta

Di Yogyakarta saat ini terdapat beberapa studio latihan dan rekaman musik yang kondisi ruangnya kebanyakan berkesan dipaksakan tanpa dilengkapi sistem akustik yang optimal (tabel 3 daftar nama studio musik di Yogyakarta, terlampir). Keberadaannyapun tanpa memperhitungkan aspek daya tarik melalui tata ruang maupun penampilan bangunan. Jadi belum dapat dibedakan peruangan dan penampilan bangunan dengan rumah tinggal, yang membedakan hanyalah pada papan namanya saja.

Fenomena yang ada sekarang bahwa di Yogyakarta belum terdapat tempat yang khusus mewadahi semua aspek pembuatan album rekaman yang lengkap baik itu menyangkut produksi, promosi dan transaksi musik.

Dalam proses perkembangan rekaman tidak dapat lepas dari teknologi dibidang akustik. Teknologi akustik sangat berpengaruh bagi kegiatan latihan dan rekaman, karena berhubungan dengan hasil akhir yang akan dicapai. Sehingga muncul bentuk rekayasa teknologi akustik ruang. Akustik disini diartikan sebagai keadaan ruang yang dapat mempengaruhi mutu bunyi yang dihasilkan.<sup>14</sup>

Persyaratan akustik ruang berimplikasi pada luas ruangan yang disesuaikan dengan jenis kegiatan latihan dan rekaman, yang mana ukuran ketebalan dinding sebagai persyaratan kedap suara sangat mempengaruhi pada pemilihan bahan pembatas dari kebocoran suara, tinggi ruang disesuaikan dengan kegiatan latihan dan rekaman karena menyangkut kebutuhan waktu gema.

### 1.2.3 Tinjauan Kawasan Komersial di Yogyakarta

Perkembangan dan kemajuan Yogyakarta di bidang perdagangan dan bisnis pada beberapa tahun ini sangat menonjol, hal ini terlihat pada keramaian dan kepadatan toko-toko di sebagian besar wilayah Yogyakarta yang semakin meningkat, sehingga tempat-tempat tersebut dapat disebut sebagai kawasan bisnis

---

<sup>14</sup> Poerwodarminta, WJS. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka Jakarta, 1982

atau kawasan komersial. Diantaranya tempat yang dapat disebut sebagai kawasan komersial adalah sepanjang jalan Laksda Adi Sucipto, jalan Urip Sumoharjo, jalan Jendral Sudirman, jalan Diponegoro, jalan Ahmad Yani, jalan Malioboro, jalan Mataram, jalan Brigjen Katamso, jalan Mangkubumi, jalan M. Suryotomo dan masih banyak lagi. Kondisi existing yang ada pada kawasan tersebut adalah tingginya harga lahan dan keterbatasan lahan karena kawasan tersebut merupakan kawasan yang sangat strategis untuk pengembangan perdagangan dan bisnis.

#### **1.2.4 Tinjauan Efisiensi Fungsi Ruang Luar dan Dalam guna mencapai Efektifitas Kegiatan pada Fasilitas Produksi, Promosi dan Transaksi Musik di Kawasan Komersial Yogyakarta**

Dari uraian sub bab diatas dapat diambil kesimpulan bahwa perancangan fungsi ruang harus melihat kondisi lahan yang tersedia, karena terbatasnya luas lahan yang tersedia. Untuk itu dituntut efisiensi dan efektifitas fungsi ruang luar dan dalam, agar tidak membuang-buang waktu, biaya dan tenaga.

Kenyataan yang ada saat ini menunjukkan bahwa semua kegiatan yang bersifat promosi selalu berkembang atau meningkat. Baik dari cara presentasi, jenis barang yang dipamerkan maupun tuntutan masyarakat sebagai pengunjung. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi ruang sangat berperan dalam pembentukan ruang, dan diharapkan agar ruang-ruang yang ada dapat digunakan dengan efektif dan efisien. Efektifitas kegiatan berarti mendesain mekanisme dan frekuensi/jadwal kegiatan sehingga terkoordinasi dengan baik, sedangkan efisiensi fungsi ruang merupakan implementasi dari efektifitas kegiatan. Semakin efektif suatu kegiatan yang diwadahi maka semakin efisien fungsi ruang tersebut.

Fenomena diatas dapat dijadikan langkah awal untuk mengembangkan minat dan bakat musisi Yogyakarta ketingkat rekaman dan pemasaran album, karena penggemar seni musik di Yogyakarta sudah tidak diragukan lagi jumlahnya. Untuk itu diperlukan sekali sarana yang dapat menampung aspirasi mereka berupa fasilitas produksi, promosi dan transaksi musik di kawasan

komersial Yogyakarta dengan memperhatikan sistem akustik ruang sehingga diperoleh kenyamanan yang optimal, antara lain :

- Sarana produksi rekaman untuk membuat demo album yang dilengkapi tempat latihan dan rekaman dengan fasilitas alat musik dan alat rekaman yang mempunyai mutu dan standart yang baik. Pemanfaatan fungsi ruang secara efisien dan efektif harus dipertimbangkan, mengingat lahan yang tersedia sangat terbatas.
- Sarana promosi yang meliputi *workshop* atau bengkel musik sebagai wadah komunitas untuk bertukar pikiran, live show yang ditempatkan pada café atau restaurant dan tempat souvenir.
- Sarana transaksi hasil rekaman ke masyarakat baik secara lokal maupun regional, yaitu berupa counter penjualan *compact disc* dan kaset, counter sponsor alat-alat musik dan sebagai tempat penjualannya.

Semua poin diatas merupakan fasilitas yang diperlukan dalam memasarkan hasil karya musisi-musisi Yogyakarta, dipusatkan dalam suatu wadah yang terpadu dan terletak pada jantung perekonomian guna memudahkan dan mengefisiensikan waktu dan dana. Dengan dipusatkannya fasilitas penunjang tersebut, maka diharapkan karir musisi Yogyakarta akan menjadikan Yogyakarta sebagai salah satu central atau gudang musik yang akan meramaikan pasar musik Indonesia.

### 1.3 Permasalahan

#### 1.3.1 Permasalahan Umum

Bagaimana perencanaan dan perancangan fasilitas produksi, promosi dan transaksi musik di kawasan komersial Yogyakarta yang mampu berperan secara fungsional untuk dapat memenuhi tuntutan kebutuhan masyarakat dan para musisi Yogyakarta.

### 1.3.2 Permasalahan Khusus

Bagaimana menciptakan ruang luar dan dalam yang efisien guna mendukung kelancaran produksi, promosi dan transaksi musik sehingga kegiatan bisa efektif khususnya dalam kaitannya dengan penyesuaian keterbatasan lahan yang tersedia.

## 1.4 Tujuan

### 1.4.1 Tujuan Umum

Mendapatkan rumusan konsep dasar perencanaan dan perancangan fasilitas produksi, promosi dan transaksi musik di kawasan komersial Yogyakarta untuk memenuhi kebutuhan kegiatan produksi, promosi dan transaksi musik sehingga dapat memenuhi tuntutan kebutuhan masyarakat dan para musisi di Yogyakarta.

### 1.4.2 Tujuan Khusus

Mendapatkan rumusan perencanaan dan perancangan ruang luar dan dalam yang efisien guna mendukung kelancaran produksi, promosi dan transaksi musik sehingga kegiatan bisa efektif khususnya dalam kaitannya dengan penyesuaian keterbatasan lahan yang tersedia.

## 1.5 Sasaran

### 1.5.1 Sasaran Umum

- Melakukan studi/mempelajari tentang studio latihan dan studio rekaman.
- Melakukan studi/mempelajari tentang proses produksi, promosi dan transaksi hasil rekaman.
- Melakukan studi/mempelajari tentang akustik ruang.
- Melakukan studi/mempelajari tentang potensi Yogyakarta terhadap fasilitas produksi, promosi dan transaksi musik.

- Mempelajari penataan ruang yang dibutuhkan yang meliputi pelaku, macam kegiatan, macam ruang, bentuk ekspresi, komunikasi, pencahayaan dan citra.

### 1.5.2 Sasaran Khusus

- Diperoleh pemahaman tentang pemanfaatan fungsi ruang luar dan dalam yang meliputi efisiensi penggunaan ruang dan efektifitas kegiatan dalam ruang yang mencakup pengaturan frekwensi, volume kegiatan dan kapasitas ruang untuk memperoleh besaran ruang.
- Diperoleh pemahaman tentang pemanfaatan fungsi ruang luar dan dalam yang efisien dan efektif pada pola kegiatan sehingga dapat diperoleh kebutuhan ruang yang optimum.
- Diperoleh pemahaman tentang pemanfaatan fungsi ruang luar dan dalam yang efisien dan efektif pada hubungan ruang dan organisasi ruang untuk mempermudah pengolahan penzoningan dan bentuk massa.

## 1.6 Lingkup Pembahasan

### 1.6.1 Non Arsitektural

- Pembahasan mengenai pengertian musik dan perangkatnya.
- Pembahasan kondisi fisik dan kawasan komersil di Yogyakarta.
- Pembahasan mengenai potensi Yogyakarta terhadap fasilitas produksi, promosi dan transaksi musik.
- Pembahasan mengenai kondisi fasilitas produksi, promosi dan transaksi musik di Yogyakarta.
- Pembahasan tentang akustik ruang yang meliputi :
  1. Pengertian suara.
  2. Cacat akustik.
  3. Bahan akustik.
  4. Syarat studio ditinjau dari akustik ruang

### 1.6.2 Arsitektural

- Pembahasan mengenai tata ruang dalam dan luar.
- Pembahasan mengenai faktor efisiensi dan efektifitas pemanfaatan fungsi ruang luar dan dalam yang meliputi :
  1. Besaran ruang.
  2. Persyaratan akustik ruang.
  3. Pola kegiatan
  4. Hubungan ruang

## 1.7 Metoda Pembahasan

### 1.7.1 Data Primer

- Dilakukan dengan observasi lapangan ke beberapa studio musik yang ada di Yogyakarta untuk mendapatkan gambaran kebutuhan ruang.
- Wawancara ke beberapa pemilik atau crew studio latihan dan studio rekaman yang ada di Yogyakarta untuk mendapatkan gambaran kegiatan yang ada di studio.

### 1.7.2 Data Sekunder

- Studi literatur dari buku, majalah dan data dari instansi pemerintah yang berhubungan dengan masalah produksi, promosi dan transaksi musik di Yogyakarta untuk memantapkan data yang diperoleh di lapangan.
- Melakukan studi kasus pembanding melalui literatur dan website, bertujuan untuk mendapatkan informasi kebutuhan ruang sehingga didapatkan efisiensi fungsi ruang guna mewedahi efektifitas kegiatan.

### 1.7.3 Metode Analisis Data

Menguraikan data-data yang didapatkan secara kuantitatif sehingga diperoleh kesimpulan-kesimpulan deskriptif yang akhirnya diperoleh konsep-konsep dasar perencanaan dan perancangan fasilitas produksi, promosi dan transaksi musik di Yogyakarta.

### 1.7.4 Metode Sintesa

Sebagai tahapan transformasi pendekatan ke konsep dasar perencanaan dan perancangan yang mencakup :

- Pendekatan lokasi dan site
- Pendekatan program dan besaran ruang
- Pendekatan persyaratan ruang
- Pendekatan tata ruang dalam dan ruang luar
- Pendekatan sistem struktur dan utilitas
- Pendekatan penampilan bangunan

### 1.7.5 Kesimpulan

Merupakan tahapan perumusan konsep dasar perencanaan dan perancangan fasilitas produksi, promosi dan transaksi musik di kawasan komersial Yogyakarta yang meliputi :

- Konsep program dan besaran ruang
- Konsep persyaratan ruang
- Konsep tata ruang dalam
- Konsep sistem struktur dan utilitas
- Konsep penampilan bangunan

## 1.8 Sistematika Penulisan

Isi sistematika penulisan mempunyai garis-garis besar sebagai berikut :

### BAB I PENDAHULUAN

Mengemukakan latar belakang perkembangan musik di Yogyakarta, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metode pembahasan, sistematika, keaslian penulisan dan kerangka pola pikir.

### BAB II TINJAUAN TEORI DAN FAKTUAL

Merupakan tinjauan mengenai pengertian umum seni musik, spesifikasi dan persyaratan akustik ruang produksi, promosi dan transaksi musik, data faktual mengenai kondisi fisik site.

### BAB III ANALISIS PERMASALAHAN DAN PENDEKATAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi tentang analisa dan sintesa pendekatan terhadap konsep dasar perencanaan dan perancangan yang memuat tentang pendekatan lokasi dan site, program dan besaran ruang, persyaratan ruang, tata ruang, sistem struktur dan utilitas bangunan.

### BAB IV KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Mengemukakan konsep-konsep dasar perencanaan dan perancangan Fasilitas Produksi, Promosi dan Transaksi Musik di Kawasan Komersial Yogyakarta sebagai dasar tranformasi perancangan fisik bangunan.



## 1.9 Keaslian Penulisan

Untuk membandingkan keaslian penulisan dan menghindari kesamaan permasalahan maka penulis ungkapkan keaslian penulisan tugas akhir yang pernah penulis temui.

1. Nishfa Yulia Aryani, Skripsi S-1, Teknik Arsitektur, Universitas Islam Indonesia, 2002, Rumah Produksi Musik dan Video di Yogyakarta.

Penekanan : keterpaduan antara kegiatan produksi, edukasi, promosi dan rekreasi sebagai faktor penentu perancangan ruang dalam dan ruang luar.

2. Prima Diyatmiko, Skripsi S-1, Teknik Arsitektur, Universitas Islam Indonesia, 1999, Pusat Industri Musik.

Penekanan : mendapatkan tata ruang yang mampu mengakomodasi proses produksi, distribusi album rekaman secara terpadu serta menciptakan penampilan bangunan yang ekspresif.

3. Denni Taufik H, Skripsi S-1, Teknik Arsitektur, Universitas Islam Indonesia, 2000, Pusat Industri Pementasan dan Rekaman di Yogyakarta,

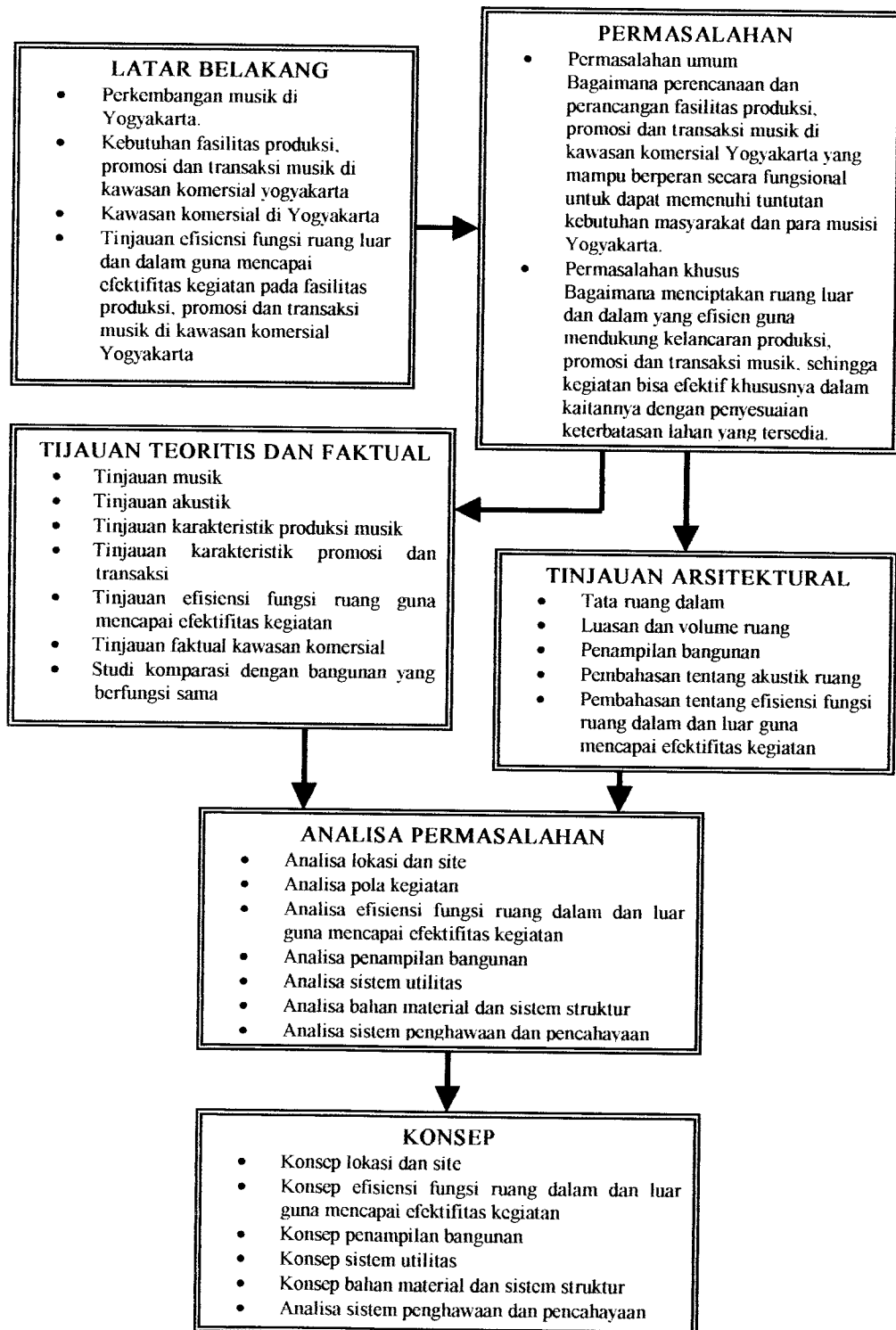
Penekanan : mendapatkan fleksibilitas akustik dan pencahayaan pada ruang.

4. David Henri, Skripsi S-1, Teknik Arsitektur, Universitas Islam Indonesia, 2001, Pusat Pelatihan dan Pertunjukan Seni Musik di Yogyakarta.

Penekanan : Performansi bangunan sebagai barometer perkembangan musik yang bergerak dan dinamis

Kesimpulan : Perbedaan antara penulisan diatas dengan yang akan dilakukan ini adalah pada faktor efisiensi fungsi ruang luar dan dalam guna mencapai efektifitas kegiatan, dimana faktor tersebut dapat mewadahi setiap kegiatan produksi, promosi dan transaksi musik di Yogyakarta, mengingat lahan yang tersedia sangat terbatas luasnya karena berada pada kawasan komersial.

## 1.10 Diagram Pola Pikir



## BAB II

### TINJAUAN TEORI DAN FAKTUAL

#### 2.1 Tinjauan Musik

##### 2.1.1 Pengertian Musik

Musik adalah ilmu pengetahuan dan seni berirama, terdiri dari kombinasi dari nada-nada, vokal, instrumen yang mencakup melodi dan harmoni sebagai pengungkapan emosi manusia.<sup>1</sup> Dalam *etnomusikologi* yaitu ilmu yang mempelajari tentang musik dari berbagai ras manusia, musik ditekankan pada studi tentang pola-pola suara yang dihasilkan secara manusiawi, sehingga ilmu ini menganggap suara alam seperti kicau burung atau deru ombak bukan termasuk musik.<sup>2</sup> Hal ini sangat berbeda dalam *Musikologi Komparatif* yaitu ilmu yang mempelajari tentang musik dengan penekanan pada studi tentang sistem-sistem musik di dalam maupun di luar kebudayaan, sehingga sasarannya selain studi tentang pola suara manusia juga studi tentang suara alam.<sup>3</sup>

Perbedaan-perbedaan tersebut mengarah pada pengertian yang dalam tentang mengapa musik merupakan suatu gejala yang universal dan ada dimensi partikular di dalam masyarakat. Yang harus digaris bawahi bahwa musik itu terangkai dari bunyi atau suara,<sup>4</sup> dan munculnya bunyi atau suara itu berasal dari adanya gerak yang berulang-ulang baik teratur maupun tidak teratur yang kemudian disebut sebagai getaran yang dalam istilah musik disebut *vibrasi*. *Vibrasi* inilah yang kemudian menjadi substansi utama pembentuk musik.<sup>5</sup>

---

<sup>1</sup> Drs. Suharto, Kamus Bahasa Indonesia Terbaru, Penerbit Indah, Surabaya, h. 140

<sup>2</sup> R. Supanggih, *Etnomusikologi*, Penerbit Yayasan Bentang Budaya, Yogyakarta, 1995, h. 34.

<sup>3</sup> R. Supanggih, *Etnomusikologi*, Penerbit Yayasan Bentang Budaya, Yogyakarta, 1995, hal 44.

<sup>4</sup> Disimpulkan dari Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka Jakarta, 1995, h. 138, 140.

<sup>5</sup> Disimpulkan dari Suharto M, Kamus musik Indonesia, PT Gramedia, Jakarta, 1997, h 324

## 2.1.2 Jenis dan Karakter Musik

Setiap jenis musik mempunyai suatu ciri dan karakter tertentu, yang akan berpengaruh pada perilaku pemusik dan penonton. Karakter dan ciri tersebut akan menentukan kebutuhan dan karakter pada masing-masing ruang. Jenis musik dan karakter musik yang ada adalah sebagai berikut :

### 1. Musik Tradisional<sup>6</sup>

Adalah musik yang berasal dari tradisi dan budaya suatu daerah yang hidup dan berkembang didalam masyarakat tersebut, mempunyai karakter tenang, khidmat dan melibatkan banyak orang, hal ini dikarenakan musik ini biasanya dipentaskan untuk upacara ritual tertentu yang sifatnya sakral, misalnya pada acara sekaten maupun acara bersih desa.

### 2. Musik Klasik<sup>7</sup>

Merupakan karya seni yang mengintikan daya ekspresi dan bentuk sejarah, sehingga terciptalah suatu ekspresi yang menyakinkan dan dapat bertahan terus. Mempunyai karakter tenang dan butuh konsentrasi untuk menikmatinya.

### 3. Musik Modern<sup>8</sup>

Merupakan musik yang didasarkan pada prinsip modernisme yaitu menitik beratkan pada nilai universal. Mempunyai sifat bebas dan santai, dikarenakan dalam musik ini tidak ada aturan yang mengikat sehingga pemusik bebas melakukan improvisasi dalam berkarya atau dalam penampilannya.

### 4. Musik Kontemporer<sup>9</sup>

Adalah musik pasca modern sebagai upaya mencari nilai budaya dan kemasyarakatan yang diolah dengan menggabungkan teknologi dan peralatan musik modern dengan musik tradisional. Walaupun penampilan dan karyanya lebih condong ke arah musik tradisional tetapi improvisasi penyuguhan menggunakan teknologi modern. Mempunyai sifat dan karakter tenang dan santai karena biasanya disertai dengan bumbu humor sebagai ciri khas.

<sup>6</sup> Dieter Mack, Sejarah Musik Jilid 4, Pusat Musik Liturgi, Yogyakarta, 1995, h. 545.

<sup>7</sup> Karl edmund Prier SJ, Sejarah Musik Jilid 2, Pusat Musik Liturgi, 1995, h. 76.

<sup>8</sup> Ibid 6, h. 585.

<sup>9</sup> Ibid 6, h. 553.

## 2.2 Tinjauan Akustik

### 2.2.1 Pengertian Akustik

Akustik adalah keadaan ruang yang dapat mempengaruhi mutu bunyi/suara.<sup>10</sup> Ruang lingkup akustik sangat luas, menyentuh hampir semua segi kehidupan manusia, sedikit atau banyak akan berhubungan dengan beberapa aspek akustik.<sup>11</sup>

### 2.2.2 Pengaruh Akustik Ruang Terhadap Kualitas Musik

Bentuk dan volume ruang, kapasitas dan jumlah pemakai yang ada serta lapisan akustik pada permukaan, semuanya berperan pada karakteristik akustik ruang tertentu yang jelas mempengaruhi kualitas bunyi dari musik. Musik tidak akan pernah bisa dipisahkan dari lingkungan akustik ruang, dimana musik tersebut diperdengarkan. Pemusik biasanya menyesuaikan penampilan mereka dengan kualitas akustik ruang dimana mereka main. Mereka sepenuhnya sadar bahwa keberhasilan tidak hanya tergantung pada diri mereka tetapi sebagian besar tergantung pada akustik ruang tersebut. Sebelum diadakannya suatu pertunjukan atau rekaman biasanya mereka memeriksa sifat akustik ruang yang ada, seperti keakraban, kepenuhan nada, ketegasan, difusi, keseimbangan dan paduan, dengan jalan latihan didalam ruangan tersebut agar terbiasa dengan kualitas akustik yang ada. Bila diperhatikan dengan baik, maka karakteristik akustik ruang dapat membantu aktifitas yang dilakukan pemusik, akan tetapi sebaliknya bila tidak memperhatikan karakteristik akustik ruang sudah dipastikan mereka akan menuai hasil yang buruk.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Poerdaminta, WJS. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka Jakarta, 1982, h. 12

<sup>11</sup> Doelle Leslie, *Akustik Lingkungan*, Erlangga Jakarta, 1990, h. 3

<sup>12</sup> Ibid 11, h. 91-93.

### 2.2.3 Persyaratan Akustik pada Ruang Studio Musik

Karena studio membentuk mata rantai akustik yang penting antara sumber bunyi dengan mikrofon, maka perhatian khusus harus diberikan pada persyaratan dalam rancangannya, yaitu :<sup>13</sup>

1. Ukuran dan bentuk studio yang optimum harus diadakan.

Ukuran suatu studio ditentukan oleh ruang secara fisik yang dibutuhkan untuk pemakai, peralatan, perabotan, fungsi ruang dan kebutuhan akustik. Untuk bentuk studio persegi panjang pada umumnya, dianjurkan rasio perbandingan seperti dibawah ini.

Tabel 1. Perbandingan Studio Segi Empat yang Disarankan

Jenis Studio	tinggi	lebar	panjang
Kecil	1	1,25	1,60
Sedang	1	1,50	2,50
Dengan langit-langit yang relatif panjang	1	2,50	3,20
Dengan panjang yang luar biasa terhadap lebar	1	1,25	3,20

Sumber : Doelle leslie, akustik lingkungan, Erlangga jakarta. 1990, h. 128.

2. Derajat difusi yang tinggi harus dijamin.

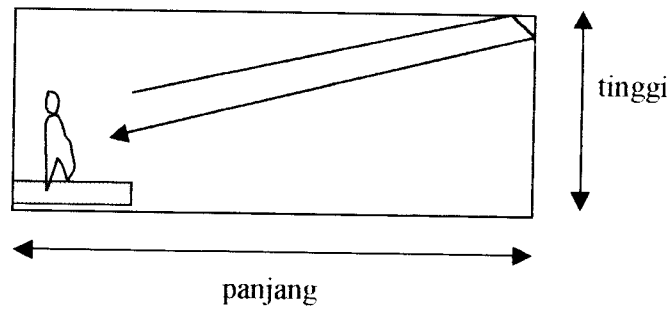
Dengan difusi ideal jumlah posisi, dimana variasi tekanan bunyi yang nyata banyak direduksi, sehingga mikrofon dapat ditempatkan dengan aman pada hampir tiap posisi yang sesuai.

3. Cacat akustik harus dicegah sama sekali tetapi karakteristik dengung yang ideal harus diadakan. Macam cacat akustik yang terjadi dalam ruangan adalah:<sup>14</sup>

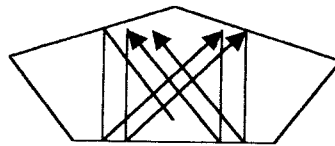
- Gema : waktu tunda antara bunyi langsung dengan bunyi pantul cukup lama dan menimbulkan bunyi yang berbeda dari sumber bunyi ke pendengar. Hal ini terjadi karena perbandingan panjang dengan tinggi yang tidak proporsional

<sup>13</sup> Ibid 11, h. 128.

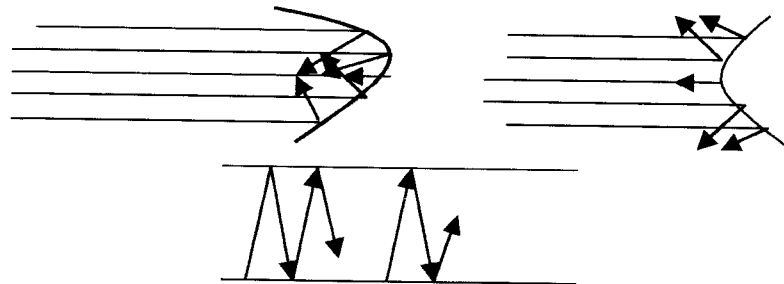
<sup>14</sup> Ibid 11, h. 64-67.



- Gaung : pemantulan bunyi yang tidak sejajar, bila sumber bunyi terletak diantara permukaan ruang yang tidak sejajar.



- Pemusatan bunyi : pemantulan bunyi karena bidang cekung yang mengurangi distribusi bunyi yang tidak merata. Jika menggunakan dinding paralel, gelombang suara akan dipantulkan berulang-ulang. Dan jika menggunakan permukaan cembung, gelombang suara akan dipantulkan ke segala arah.



- Distorsi : perubahan kualitas bunyi yang tidak dikehendaki dan ketidak seimbangan/penyerapan bunyi yang sangat banyak oleh permukaan-permukaan batas pada frekuensi yang berbeda.
- Resonansi ruang/kolorasi : kecenderungan bunyi berbunyi lebih keras pada pita frekuensi yang sempit.

4. Bising dan getaran harus dihilangkan sama sekali

Sumber-sumber bising dikategorikan menjadi dua bagian, yaitu :<sup>15</sup>

a. Bising interior, yaitu bising yang berasal dari dalam ruang itu sendiri, seperti suara mesin dan peralatan yang ada dalam ruang. Untuk pengendalian bising interior dapat dilakukan dengan antisipasi pada bahan dan konstruksi bangunan penyerap bunyi, macamnya adalah :<sup>16</sup>

- Bahan berpori-pori  
Macamnya adalah : papan serat, plesteran lembut, mineral wools, selimut isolasi.
- Penyerap panel atau penyerap selaput  
Diantaranya adalah : panel kayu dan hardboard, plywood, gypsum board, langit-langit plesteran yang digantung, jendela, kaca, pintu, lantai kayu dan panggung
- Resonator rongga (*Helmholtz*)  
Terdiri dari resonator rongga individu, panel berlubang dan unit resonator celah.

b. Bising luar, yaitu bising yang berasal dari lingkungan atau dari luar gedung. Berupa kendaraan transportasi. Pengendaliannya dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain :<sup>17</sup>

- Rancangan arsitektur, yaitu antisipasi bising dengan perencanaan bangunan yang optimal. Dapat dilakukan dengan cara :
  - Perencanaan tempat (*site plan*) melalui penzoningan dan analisa bising pada site.
  - Pengelompokan ruang-ruang dan pemisahan ruang antara ruang yang membutuhkan akustik khusus ataupun yang tergolong ruang biasa.

---

<sup>15</sup> Ibid 11, h. 152.

<sup>16</sup> Ibid 11, h. 34-42.

<sup>17</sup> Ibid 11, h. 157-164.



- Rancangan struktur dan utilitas, dengan memisahkan lokasi ruang utilitas dengan ruang-ruang yang harus kedap suara dan memisahkan ruang produksi dengan ruang yang bersifat publik dengan menggunakan dua lapisan terpisah.

## 2.3 Tinjauan Karakteristik Kegiatan Produksi Musik

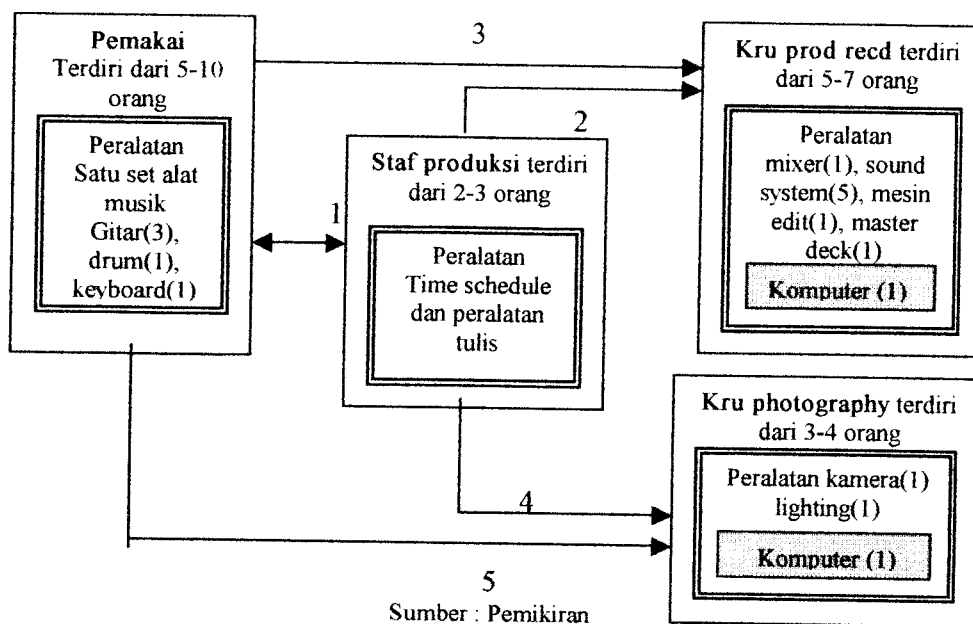
### 2.3.1 Pelaku Kegiatan dalam Produksi Musik <sup>18</sup>

1. Pemakai/musisi adalah orang yang akan melakukan latihan atau yang akan rekaman.
2. Staf produksi adalah orang yang mempersiapkan jadwal acara rekaman dan yang menanganinya, terdiri dari *Executive producer* dan *Co executive producer*.
3. Kru produksi rekaman adalah orang yang menjadi jembatan antara artis/pemakai dengan peralatan studio dan juga sebagai teknisi dalam proses rekaman terdiri dari *operator/technical director*, *editor*, *engineered* dan *mixed*, *mynistry of sound*, *time keeper* dan *technician*.
4. Kru *photography* adalah orang yang mempunyai juga pembuatan dan pengolahan desain sampul, terdiri dari *photographer*, *graphic design* dan *art director*.

---

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan Batas studio

Diagram 2. Hubungan Pelaku Kegiatan

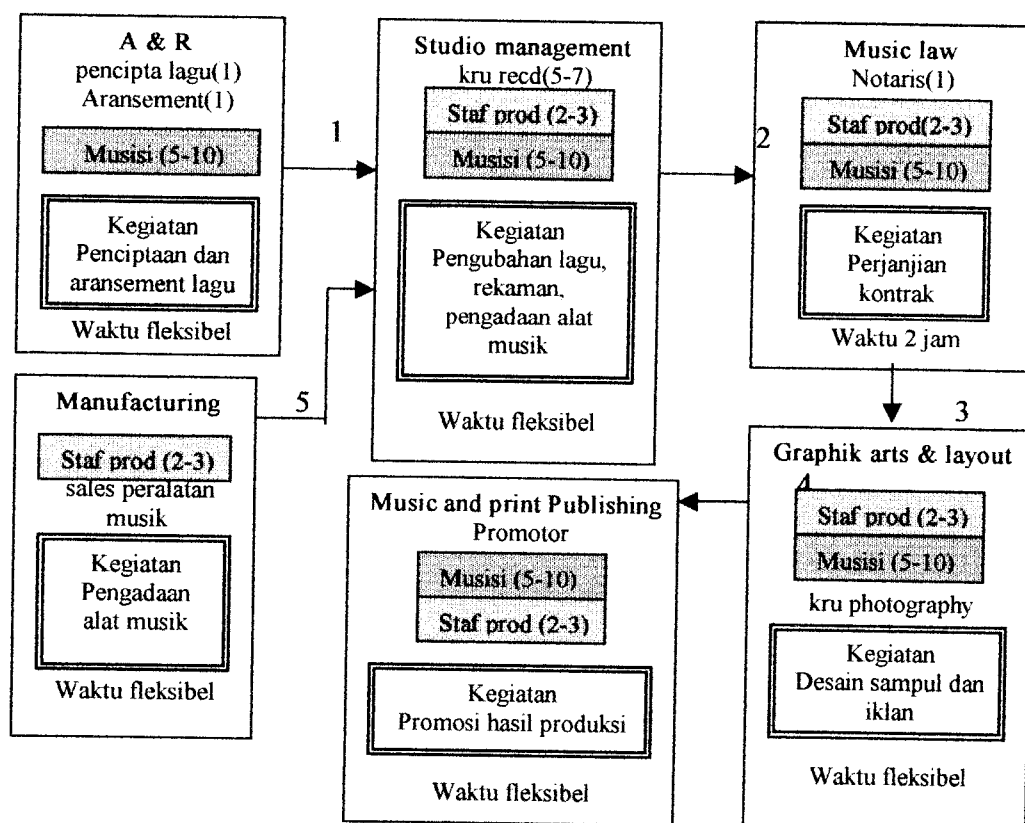


### 2.3.2 Kegiatan dalam Produksi Musik <sup>19</sup>

1. *A&R (artis and repertoire)* : kegiatan pembentukan artis dan penyuguhan lagu serta permainannya.
2. *Studio management* : kegiatan pada pengelolaan studio mulai dari rekaman, penciptaan lagu, pengubahan lagu dan pencetakan produk.
3. *Music law* : kegiatan pengesahan hak cipta dan antisipasi anti pembajakan dari hasil rekaman.
4. *Graphik arts and lay out* : penataan dan desain paket produk akhir dari desain kaset hingga kegiatan promosi dan tour.
5. *Music and print publishing* : kegiatan dalam hal promosi hasil karya.
6. *Manufacturing* : hubungan suplay pabrikan peralatan rekaman, dukungan teknikal pabrik, dimana berhubungan dengan standarisasi peralatan studio.

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan track studio

Diagram 3. Hubungan Kegiatan Satu Unit Produksi



Sumber : Pemikiran

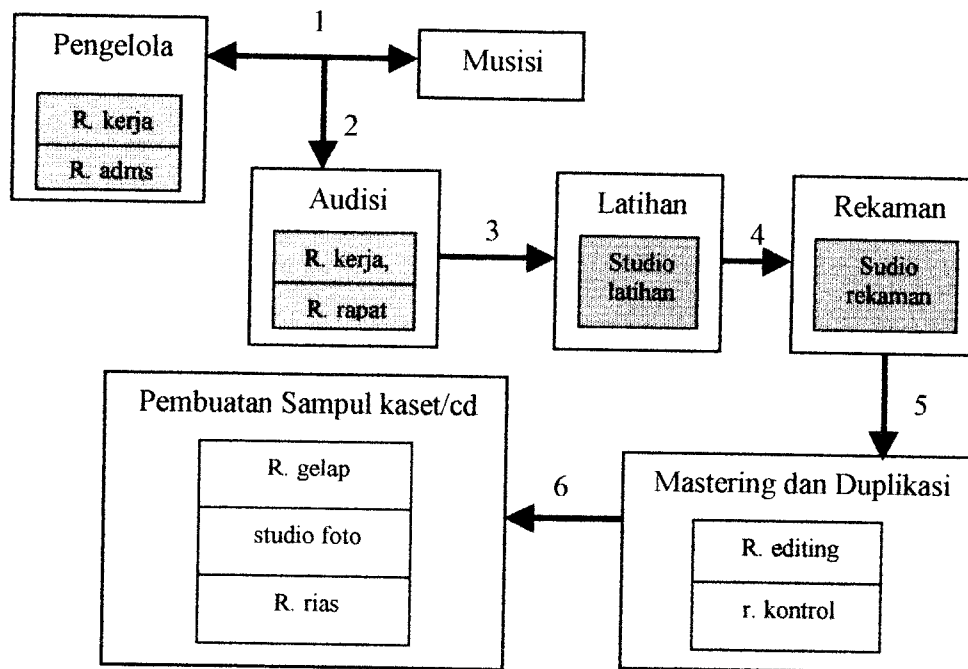
### 2.3.3 Tahapan Kegiatan Produksi Musik<sup>20</sup>

1. Pengelola dan musisi bertemu dengan tim audisi untuk membicarakan persiapan rekaman
2. Musisi disertai tim produksi mengadakan latihan-latihan untuk memperlancar jalannya rekaman.
3. Setelah dirasa cukup latihan, musisi bersama kru latihan dan manajer produksi melakukan *take* rekaman.
4. Setelah selesai rekaman tim produksi bersama tim *editing* mengedit dan melakukan *mastering*.

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan Track Studio, 2002

5. Selesai *mastering*, dilakukan duplikat dan pengkopian dalam jumlah banyak.
6. Tim *photography* melakukan pembuatan sampul album.

Diagram 4. Tahapan Kegiatan Satu Unit Produksi



Sumber : Pemikiran

### 2.3.4 Tahapan Rekaman Musik <sup>21</sup>

#### 1. *Session Preplanning*

Dalam *session* ini musisi menentukan lirik dan jenis musik yang akan direkam kemudian berlatih agar tidak tersendat sendat dalam proses rekaman, teknisi dan operator mempersiapkan peralatan.

#### 2. *Tracking Session*

Pada tahap *tracking*/pengambilan rekaman dilakukan secara bergiliran atau satu persatu, hal ini dimaksudkan apabila terdapat kesalahan pada salah satu iringan musik atau vokalnya maka yang diulang hanya yang

<sup>21</sup> The Art of Recording, W. Moyland, Van Nostrand Reinhold, NY, 1991, h 135-137.

salah tadi. Pada tahap ini proses perekaman dilakukan baik musik utama atau musik iringan.

### 3. *Editing Session*

Editing dilakukan untuk pematangan kualitas suara, menambah atau mengurangi efek suara agar mempunyai kualitas suara yang diinginkan dan juga menggabungkan atau menyatukan keseluruhan *track*.

### 4. *Mastering Session*

Pada tahap ini dilakukan penyusunan dan memproses master tape dengan menggabungkan bagian-bagian rekaman dan menerapkan keseluruhan proses.

## 2.3.5 Tahapan Penggandaan Kaset dan CD <sup>22</sup>

1. Pita sub master diputar pada alat master track untuk direkam ke dalam pita kosong melalui mesin slave untuk memperkuat sinyal magnetik. Pita kosong digulung didalam alat *pancake* yang berisi 24-30 pita C-60. satu mesin *slave* mampu melayani satu *pancake* dan dikontrol melalui *pancake* kontrol.
2. Pita rekaman dari *pancake* yang mempunyai hasil terbaik dipotong dengan mesin loader.
3. Proses terakhir yaitu seleksi hasil rekaman terhadap mutu rekaman dan ketepatan pemotongan oleh *unit quality control*.

## 2.3.6 Tahapan Pembuatan Sampul Kaset dan CD <sup>23</sup>

1. Penyusunan konsep dan tema yang akan dibuat yang kemudian dituangkan dalam miniatur dari setting yang diinginkan untuk dibicarakan dengan tim dan *klien*.
2. Setelah disetujui kemudian diatur setting studio dari *lay out setting* sampai dengan pengaturan *lighting*.

<sup>22</sup> Ibid 21, h 150.

<sup>23</sup> Michael Freeman, Studio Manual, Harper Coline Publisher, Italy, 1991, h. 22-23.

3. Setelah mencapai hasil optimum, dilakukan pemotretan, pengeditan dalam komputer oleh desainer grafik mulai dari sampul kaset sampai dengan pengaturan judul dan teks lagu yang akan disertakan.
4. Tahap terakhir yaitu pencetakan sampul.

Tabel 2. Karakteristik Produksi

Bentuk kegiatan	Pelaku kegiatan	Alat kegiatan	Waktu	Suasana ruang	Persyaratan ruang	Ruang
Rekaman musik						
• Session preplanning	Pencipta lagu Aransement Musisi Time produksi musik	Alat musik not musik	Fleksibel	Informal	Kedap suara AC	Ruang kerja Studio latihan
• Tracking session	Musisi Produser & co prod Operator Time keeper Ministry sound	Alat musik, mixer Sound generator Komputer	Fleksibel ( $\pm 1$ shift : 7 jam)	Informal	Kedap suara AC	Studio rekaman Ruang kontrol
• Editing session	Editor Engineer Mixed	Komputer Mesin edit	Fleksibel	Informal	Kedap suara AC	Ruang editor
• Mastering session	Engineer, mixed Operator, editor	Master deck Komputer Mesin edit, mixer	Fleksibel	Informal	Kedap suara AC	Ruang kontrol Ruang editing
Pengandaan kaset/ed	Team produksi	Master track mesin slave pancake control mesin loader ed writer	Fleksibel	Formal	Kedap suara AC	Ruang copy Ruang quality kontrol
Pembuatan sampul kaset/ed	Photografer Graphic design Art director	Kamera, komputer, setting, lighting	Fleksibel	Informal	Tertutup Akses mudah	Ruang gelap Studio foto Ruang rias
Pengelolaan dan operasional	Staf administrasi	Peralatan kantor	Jam kerja	Formal	Terkontrol	Ruang administrasi

Sumber : Pemikiran

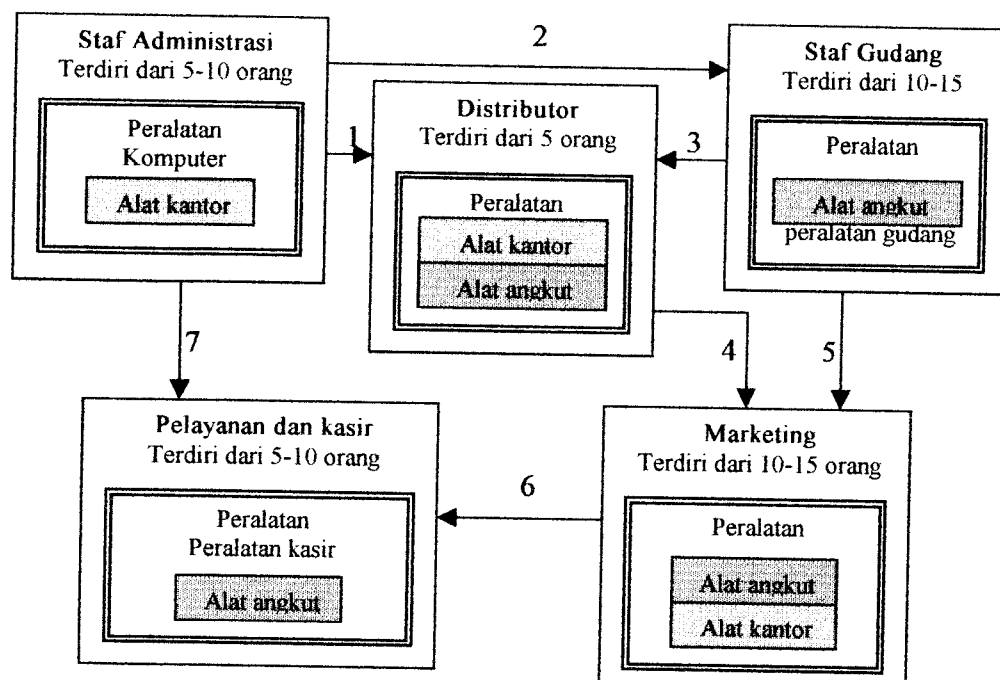
## 2.4 Tinjauan Karakteristik Kegiatan Promosi dan transaksi

### 2.4.1 Pelaku Kegiatan dalam Promosi dan Transaksi <sup>24</sup>

1. Administrasi, bertugas menangani penyusunan data penjualan dan penerimaan barang
2. Distributor, sebagai penerima dan pendistribusian hasil produksi
3. Promotor, yaitu penyelenggara kegiatan promosi album
4. Marketing, bertanggung jawab mengatur proses promosi dan pemasaran
5. Staf gudang, menyimpan dan mengatur barang yang masuk ke gudang
6. pelayanan dan kasir, melayani konsumen dan pembayaran barang

<sup>24</sup> The Art of Recording, W. Moyland, Van Nostrand Reinhold, NY, 1991.

Diagram 5. Hubungan Pelaku dalam Kegiatan Promosi dan Transaksi

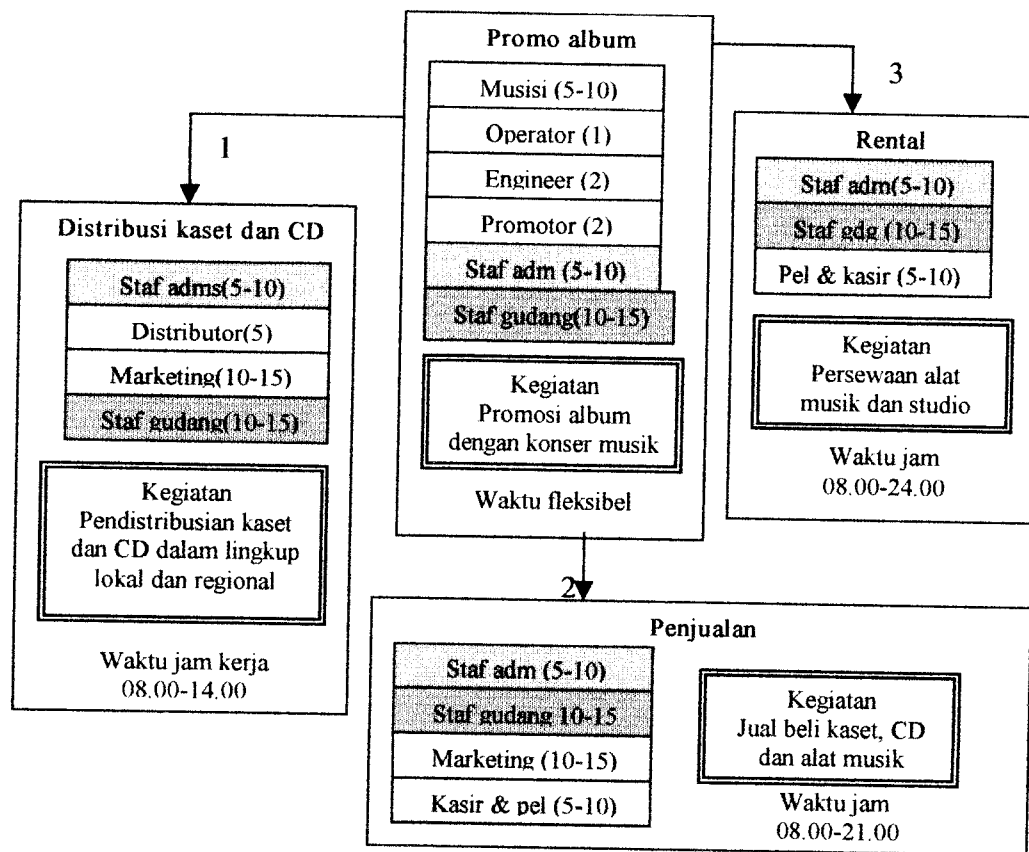


Sumber : Pemikiran

#### 2.4.2 Kegiatan Promosi dan Transaksi Musik

- Distribusi kaset dan cd, yaitu mendistribusikan produk rekaman berupa kaset dan cd dalam lingkup lokal maupun regional
- Promo album, terdiri dari dua kegiatan, yaitu promo yang menghasilkan uang, dengan jalan pentas musik pada *café*, *restaurant* dan juga dengan *tour* keluar/*tour mobilitas* dan promo yang membutuhkan dana yaitu dengan iklan maupun jumpa *fans*.
- Penjualan kaset, cd dan peralatan musik yang diletakkan pada *counter-counter* dalam bangunan
- Rental studio dan peralatan, menyewakan studio latihan lengkap dengan peralatannya dan juga melayani persewaan peralatan musik.

Diagram 6. Hubungan Kegiatan Promosi dan Transaksi dalam Satu Unit Produksi



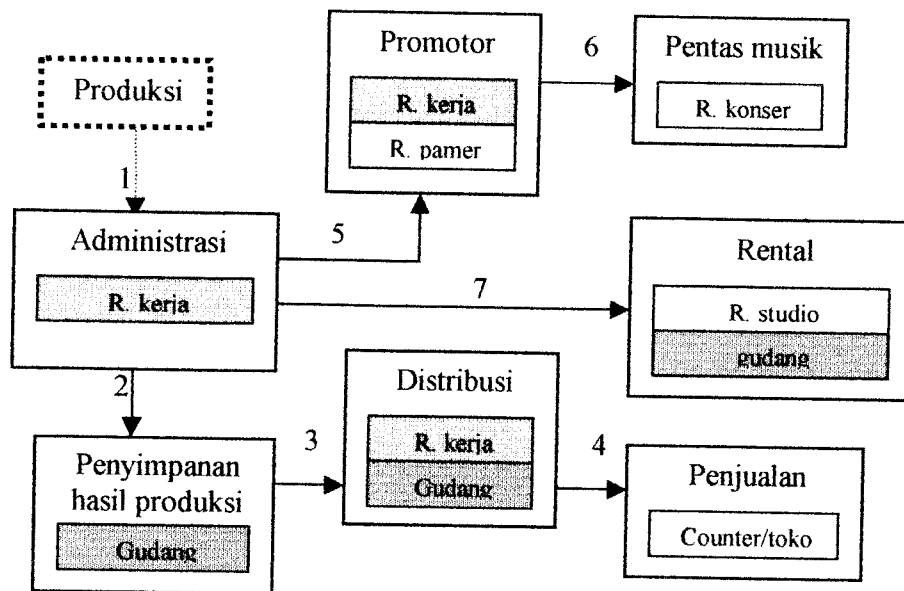
Sumber : Pemikiran

### 2.4.3 Tahapan Kegiatan Promosi dan Transaksi

1. Setelah produksi menghasilkan produk, hasil rekaman di daftarkan dalam administrasi.
2. Staf administrasi mendata dan menyimpan di dalam gudang penyimpanan hasil melalui staf gudang.
3. Bagian distribusi mengambil hasil rekaman dari gudang penyimpanan.
4. Hasil rekaman dipasarkan dari tim distribusi.
5. Untuk promosi tim promotor mengadakan rapat dengan tim administrasi.
6. Pementasan musik sebagai ajang promosi album rekaman.



Diagram 7. Tahapan Kegiatan Promosi dan Transaksi dalam Satu Unit Produksi



Sumber : Pemikiran

Tabel 3. Karakteristik Kegiatan Promosi dan Transaksi

Bentuk kegiatan	Pelaku kegiatan	Alat kegiatan	Waktu	Suasana ruang	Persyaratan ruang	Ruang
Distribusi kaset/cd	Distributor	Alat angkut	Jam kerja	Formal	Dekat dengan ruang produksi	Gudang Ruang kerja
Promo album	Promotor	Alat musik Sound sistem	Fleksibel	Informal	Tidak ada	Musik café Restauran Tour
Penjualan	Pelayan, kasir	Etalase, headset, tape	Jam kerja	Informal	Tidak ada	Counter
Rental	Staf, administrasi	Alat musik Sound sistem	Jam kerja	Informal	Kedap suara AC	Studio latihan Studio rekaman
Pengelola operasional	Staf, administrasi	Peralatan kantor	Jam kerja	Formal	Mudah mengontrol	Ruang administrasi

Sumber : Pemikiran

## **2.5 Tinjauan Efisiensi Fungsi Ruang Dalam dan Luar Guna Mencapai Efektifitas Kegiatan Dalam Fasilitas Produksi, Promosi dan Transaksi Musik**

### **2.5.1 Pengertian Efektifitas Kegiatan dan Efisiensi fungsi ruang**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, efektifitas berasal dari kata efektif yang berarti berhasil atau dapat membawa hasil,<sup>25</sup> sedangkan efisiensi berasal dari kata efisien yang mempunyai arti ketepatan penggunaan menghasilkan sesuatu tanpa membuang-buang waktu, tenaga dan biaya.<sup>26</sup> Sedang yang dimaksud disini adalah efektifitas kegiatan yang berarti mendesain mekanisme dan frekuensi kegiatan sehingga terkoordinasi dengan baik. Sedangkan yang dimaksud dengan efisiensi fungsi ruang dalam dan luar adalah implementasi dari efektifitas kegiatan dengan mendesain ruang dalam dan luar seefektif mungkin atau dengan tepat sesuai dengan kebutuhan kegiatan yang diwadahnya.

### **2.5.2 Faktor Perencanaan Efektifitas Kegiatan**

Yaitu pewadahan fasilitas berdasarkan karakteristik kegiatan dengan pengelompokan kegiatan yang saling terkait, baik langsung maupun tidak langsung terutama kegiatan yang mempunyai karakter sama dalam pelaksanaan maupun fasilitas yang diperlukan.

### **2.5.3 Faktor Perencanaan Efisiensi Fungsi Ruang Luar dan Dalam**

Yaitu kualitas dan kemampuan elemen arsitektur untuk dapat dimanfaatkan seoptimal mungkin dengan perencanaan kebutuhan ruang dengan memperhatikan prioritas ruang utama dengan didukung oleh kegiatan pendukung lainnya. Kebutuhan besaran ruang utama menggunakan skala ruang yang optimum dari suatu kegiatan, sedangkan untuk kegiatan lain dengan skala lebih kecil dapat diatasi dengan diwadahi secara kolektif.

---

<sup>25</sup> Drs. Suharto, Kamus Bahasa Indonesia, Penerbit Indah, Surabaya, 1989. h. 50.

<sup>26</sup> Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 1995. h. 250.

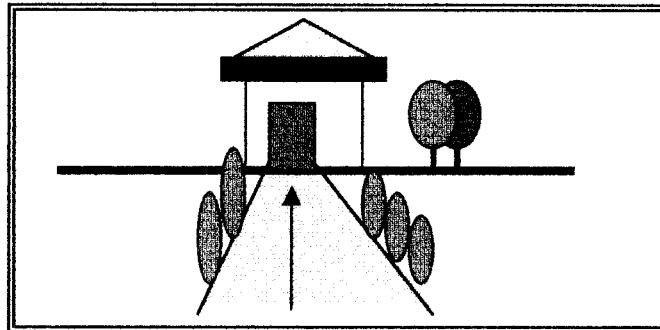
## 2.5.4 Tinjauan Ruang Luar

Ruang luar sering disebut sebagai ruang tanpa atap dipisahkan dari alam dengan memberi *frame*, ruang luar dibatasi oleh dua bidang, yaitu lantai dan dinding. Sehingga kedua elemen tersebut menjadi sangat penting dalam merencanakan ruang luar.<sup>27</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa ruang luar terbentuk dan dibatasi oleh suasana.<sup>28</sup>

### 2.5.4.1 Pencapaian dari Luar Site<sup>29</sup>

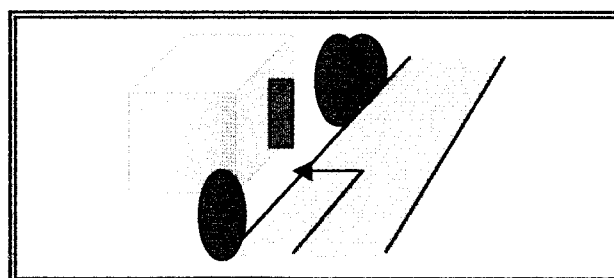
#### 1. Langsung

Pencapaian mengarah langsung ke tempat masuk melalui jalan yang segaris dengan sumbu bangunan.



#### 2. Tersamar

Merupakan pencapaian yang dapat dirubah arahnya untuk memperpanjang urutan pencapaian ke bangunan.



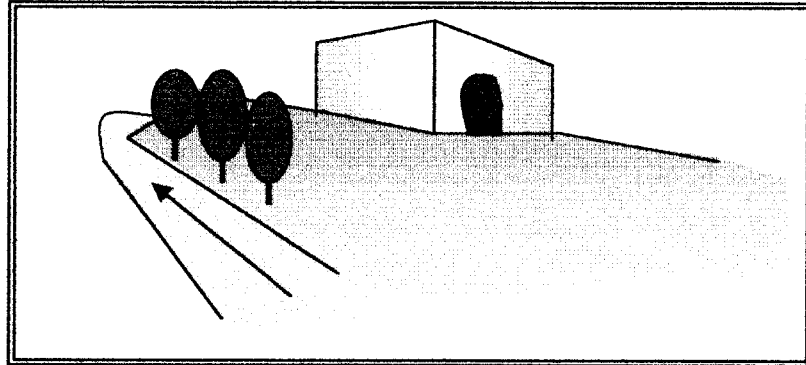
<sup>27</sup> Yoshinobu Ashihara, Merencanakan Ruang Luar, ITS, Surabaya, 1987, h. 7

<sup>28</sup> F. DK Ching, Bentuk Ruang dan Susunannya, Erlangga, Jakarta, 1991, h. 110.

<sup>29</sup> Ibid 27, h. 249.

### 3. Berputar

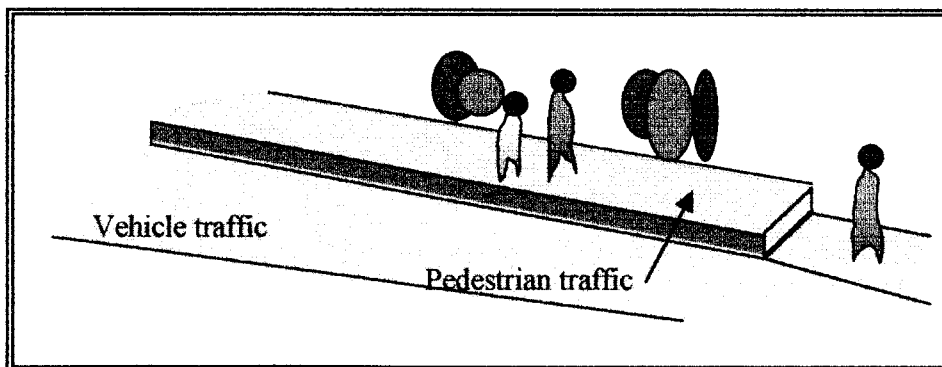
Jalan masuk dapat terlihat terputus-putus untuk mempertegas posisinya atau dapat disembunyikan sampai ke bangunan.



#### 2.5.4.2 Sirkulasi Dalam Site <sup>30</sup>

dibedakan menjadi dua, yaitu :

1. *Pedestrian traffic*, dimaksudkan untuk memudahkan pejalan kaki menuju bangunan.
2. *Vehicle traffic*, diperuntukkan untuk kendaraan dengan memisahkan dengan pejalan kaki.



<sup>30</sup> Ibid 28, h. 19.



### 2.5.4.3 Elemen Landscape <sup>31</sup>

Unsur-unsur lanscape adalah :

1. Tanah, digunakan sebagai pembatas visual dan pengolahan tata massa
2. Air, sebagai selubung suara dan menambah estetika pada tata ruang luar
3. *Vegetasi*, berfungsi sebagai barier kebisingan, peneduh dan penambah estetika.

### 2.5.4.4 Jumlah dan Bentuk Massa guna mencapai Efisiensi Fungsi Ruang Luar <sup>32</sup>

Jumlah massa sangat berpengaruh pada efisiensi penggunaan *site* yang akan berpengaruh pada kegiatan yang ada dalam bangunan. Berikut ini jumlah massa yang mungkin dipakai :

Jumlah massa	Bentuk	Penggunaan
Massa tunggal		Massa yang hanya berjumlah satu, dimana kegiatan yang ada diwadahi dalam satu kesatuan yang terpadu.
Massa jamak/banyak		Jumlah massa yang lebih dari satu, pemisahan antara kegiatan produksi, promosi dan transaksi tidak mungkin dihindari, karena disesuaikan dengan kegiatan masing-masing yang ditempatkan dalam massa yang berbeda.

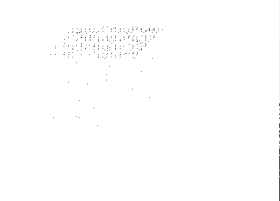

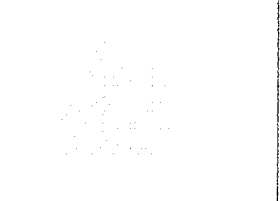
Gambar jumlah massa

Sumber : F. DK Ching, *Bentuk Ruang dan Susunannya*, Erlangga, Jakarta, 1991, h. 146-168 dan pemikiran penulis

Bentuk massa sangat berpengaruh pada kenyamanan dan efisiensi fungsi ruang. Berikut ini bentuk massa yang dianggap paling efisien dan mungkin dipakai dalam pertimbangan perancangan :

<sup>31</sup> John Ormsbee, *Landscape Architecture*, Mc. Graw-Hill Book Comp, NY, 1983, h. 54.

<sup>32</sup> *Ibid* 28, h. 54-57, 146-168.

Bentuk	Gambar	Penggunaan
Persegi		Merupakan bentuk yang statis, netral dan tidak mempunyai arah tertentu. Bentuk bujur sangkar akan tampak stabil bila berdiri pada salah satu sisinya dan dikatakan dinamis bila berdiri pada salah satu sudutnya
Lingkaran		Merupakan bentuk yang mempunyai pusat, berarah kedalam dan pada umumnya bersifat stabil. Dengan sendirinya menjadi pusat dari lingkungannya. Penempatan sebuah lingkaran pada pusat suatu bidang akan memperkuat sifat alamnya sebagai poros.
Segi tiga		Merupakan bentuk yang menunjukkan stabilitas. Jika segitiga terletak pada satu sisinya, maka segitiga merupakan bentuk yang sangat stabil. Jika diletakkan pada salah satu sudutnya maka dapat juga tampak seimbang dalam tahap yang sangat kritis atau tampak tidak stabil dan cenderung jatuh pada salah satu sisinya.

Gambar bentuk massa

Sumber : F. DK Ching, Bentuk Ruang dan Susunannya, Erlangga, Jakarta, 1991, h. 54-57 dan pemikiran penulis

## 2.5.5 Tinjauan Ruang Dalam

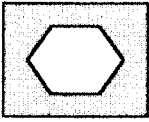
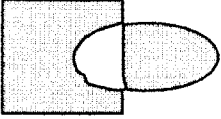
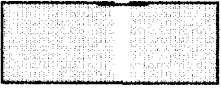
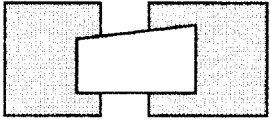
Ruang terjadi oleh adanya hubungan antara obyek dan manusia yang melihatnya. Pada ruang dalam, batasan atau teritori dari ruang tersebut sangat jelas terutama dari segi fisik. Sebagai unsur tiga dimensi dalam perancangan arsitektur, suatu ruang dapat berbentuk padat dimana ruang dipindahkan oleh massa atau ruang kosong yang berada di dalam atau dibatasi oleh bidang-bidang.<sup>33</sup>

### 2.5.5.1 Tinjauan Pola Hubungan Ruang

Ruang-ruang dalam bangunan umumnya tersusun dari ruang-ruang yang berkaitan satu sama lain menurut fungsi, kedekatan atau alur sirkulasi. Berikut ini

<sup>33</sup> F. DK. Ching, Bentuk Ruang dan Susunannya, Erlangga, Jakarta, 1991, h. 44.

macam pola hubungan ruang yang mungkin terjadi dengan adanya efektifitas dan efisiensi fungsi ruang.<sup>34</sup>

Bentuk hubungan ruang	Penggunaan
Ruang di dalam ruang 	Efektifitas beberapa kegiatan dapat ditunjukkan dengan bentuk hubungan ruang di dalam ruang yaitu dengan adanya pemusatan kegiatan, dimana kegiatan utama sebagai pusatnya dengan kegiatan penunjang mengelilingi kegiatan utama.
Ruang yang saling berkaitan 	Adanya ruang bersama dalam hubungan ruang seperti ini sangat dimungkinkan terjadi. Adanya suatu bagian ruang dari beberapa kegiatan yang berpotongan dapat digunakan sebagai ruang bersama.
Ruang yang bersebelahan 	Efektifitas kegiatan yang bermacam-macam dapat dibatasi dengan batasan ruang, sehingga antara fungsi dan kegiatan yang berbeda tidak membaaur.
Ruang dihubungkan oleh ruang bersama 	Adanya ruang bersama sebagai pemisah kegiatan dan juga dapat dijadikan ruang transisi antara kegiatan berbeda yang diwadahi. Adanya ruang transisi menjadikan kesan ruang dari kegiatan yang berbeda lebih dapat dirasakan.

Gambar bentuk hubungan ruang

Sumber : F. DK. Ching, *Bentuk ruang dan Susunannya*, Erlangga, Jakarta, 1991, h. 195-203 dan Pemikiran penulis

### 2.5.5.2 Tinjauan Sirkulasi dalam Ruang

Berdasarkan arah gerakanya sirkulasi di dalam ruang dibedakan menjadi :

#### 1. Sirkulasi *Horizontal*

Merupakan alur pergerakan mendatar yang menghubungkan satu ruang dengan ruang yang lain.

#### 2. Sirkulasi *Vertikal*

Merupakan alur pergerakan naik atau turun yang menghubungkan lantai yang satu dengan lantai lainnya.

<sup>34</sup> Ibid 33, h. 195-203.

Sirkulasi pada bangunan dapat dibedakan berdasarkan pola konfigurasi jalannya, adapun macam konfigurasinya adalah sebagai berikut :

1 Konfigurasi *Linier*

Sirkulasi linier dapat menjadi unsur pengorganisir yang utama untuk satu deretan ruang-ruang. Dapat berbentuk lurus, lengkung atau berpotongan dengan yang lain.

2 Konfigurasi *Radial*

Memiliki jalan berkembang, dari atau berhenti pada sebuah pusat ( titik bersama )

3 Konfigurasi *Spiral*

Merupakan jalan yang berkembang atau bergerak terus yang berasal dari titik pusat , berputar mengelilinginya dengan jarak yang berubah.

4 Konfigurasi *Grid*

Bentuk grid terdiri dari dua set jalan-jalan sejajar yang saling berpotongan pada jarak yang sama dan menciptakan bujur sangkar atau kawasan-kawasan ruang segi empat.

5 Konfigurasi *Network*

Membentuk jaringan jalan yang saling berpotongan pada titik tertentu ( bersifat lebih acak )

6 Konfigurasi *Komposit*

Merupakan kombinasi dari konfigurasi-konfigurasi tersebut diatas. Pada kenyataanya sebuah bangunan umumnya mempunyai suatu konfigurasi sirkulasi yang merupakan kombinasi dari beberapa konfigurasi diatas.

### 2.5.5.3 Tinjauan Pengkondisian Udara

Pengkondisian udara pada ruang harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- Suhu ruang

Suhu ruang yang terlalu tinggi atau rendah menyebabkan buruknya kerja mesin.

Kisaran suhu yang optimal ketika mesin bekerja adalah 65-90° F. Dan suhu

optimal ketika mesin mati adalah 50-110° F.



- Kelembaban

Kelembaban juga sangat mempengaruhi unjuk kerja mesin. Kelembaban yang terlalu tinggi menyebabkan komponen logam cepat berkarat, dan tentu saja air sangat membahayakan peralatan mesin, karena dapat menimbulkan kerusakan yang fatal bila sampai kontak dengan peralatan. Kelembaban ( RH ) optimal ketika mesin bekerja adalah 20-80 persen dan ketika mesin mati, antara 0-80 persen.

- Gas dan Debu

Gas dan debu umumnya mempengaruhi media penyimpanan data, terutama apabila bereaksi dengan media itu. Misalnya gas HCL yang terjadi akibat pembakaran plastik. HCL ini dapat membuat media menjadi aus. Tetapi gas bisa juga bereaksi dengan komponen listrik lainnya, sehingga menimbulkan kerusakan yang lebih fatal. Sedangkan debu dapat merusak media penyimpanan data.

Sistem penghawaan ada dua macam, yaitu :

1. Penghawaan Alami

Penghawaan alami digunakan pada ruang-ruang yang tidak memerlukan kondisi tertentu atau persyaratan kondisi udara tertentu, penghawaan alami ini antara lain digunakan pada ruang-ruang maintenance building. Penghawaan alami ini memanfaatkan sirkulasi udara luar untuk mendukung kenyamanan ruang. Sistem penghawaan alami yang baik adalah menggunakan *Cross ventilation sistem*.

2. Penghawaan Buatan

Penghawaan buatan menggunakan AC, digunakan pada ruang-ruang yang memerlukan tuntutan kondisi udara tertentu. Pengkondisian udara yang baik merupakan respon terhadap tuntutan karakteristik ruang.

#### 2.5.5.4 Tinjauan Kualitas Pencahayaan

Fungsi dari sistem pencahayaan adalah sebagai berikut :

- Dapat menerangi ruangan dan seluruh isinya
- Dapat menerangi hal khusus yang disesuaikan dengan kebutuhan

Berikut ini adalah macam sistem pencahayaan yang akan dipakai dalam fasilitas produksi, promosi dan transaksi musik :<sup>35</sup>

##### 1. Pencahayaan alami

Pencahayaan alami merupakan sistem pencahayaan yang bersumber dari sinar matahari. Pencahayaan tersebut hanya optimal pada siang hari.

##### 2. Pencahayaan buatan

Pencahayaan buatan banyak digunakan pada malam hari ataupun pada ruang ruang khusus. Pencahayaan buatan dapat langsung diterima oleh media sekitarnya dengan kuat penerangan dapat diatur sesuai kebutuhan.

#### 2.5.5.5 Tinjauan Proteksi Kebakaran

Prinsip umum pemadaman kebakaran adalah mengetahui adanya bahaya secepatnya (*alarm, smoke detector, flame detector* atau *heat detector*), memadamkan api secepatnya dan yang terpenting adalah penyelamatan pengguna bangunan (*Evakuasi*).

Sistem proteksi kebakaran pada ruang dapat menggunakan bahan pemadaman air dengan peralatan seperti *hydrant, sprinkler* dan dapat juga menggunakan *Extinguisher*.

### 2.6 Tinjauan Sistem Struktur

Dalam mendirikan sebuah bangunan diperlukan pemilihan sistem struktur yang tepat, karena selain berpengaruh terhadap kekuatan sistem struktur juga berperan dalam perwujudan penampilan bangunan. Berikut ini terdapat beberapa sistem struktur pada bangunan :

<sup>35</sup> Edward T.W. Sumber Konsep. Intermatra, Bandung, 1985, hal. 80-84.

1. Sistem Konstruksi Massa ( *Mass Construction* )

Merupakan teknik struktur yang paling sederhana dan sangat konvensional. Sistem ini dibuat dengan menumpuk material sehingga menjadi suatu massa yang homogen.

2. Sistem Konstruksi Rangka ( *Frame Structure* )

Merupakan penggabungan beberapa tiang dan balok yang dirangkai menjadi satu kesatuan bentuk dan saling mendukung kekuatan. Sistem strukturnya dapat ditonjolkan atau disembunyikan sesuai karakter yang akan diungkapkan.

- Bila struktur ditonjolkan, berarti bangunan menampilkan garis-garis struktur tegak dan datar sehingga kesan bangunan menjadi kokoh.
- Bila struktur disembunyikan, bahan penutuplah yang memberikan kesan.

3. Sistem Konstruksi Lengkung

Terdapat 3 macam konstruksi lengkung yaitu *Vault, Dome dan Shell*.

*Vault* merupakan lengkung setengah silinder, *Dome* merupakan lengkung yang mempunyai bentuk dasar lingkaran dan *Shell* merupakan konstruksi cangkang dengan bahan yang relatif tipis. Perkembangan teknologi struktur dapat menghasilkan bentuk-bentuk *shell* yang tipis dari bahan beton atau bahan lain seperti plastik, *fibre, metal* dan lain sebagainya. Bentuk-bentuk lengkung mempunyai kesan dinamis dan luwes serta memiliki banyak variasi bentuk

4. Sistem Konstruksi Rangka Ruang ( *space frame* )

Sistem rangka ruang merupakan rangkaian dari batang-batang. Banyak dipakai pada ruang dengan bentang lebar. Penampilannya mempunyai kesan terlihat lebih ringan ( jika rangka ditonjolkan ).

5. Sistem Konstruksi Gantung

Merupakan konstruksi dengan perkuatan kabel, dengan bahan penutup atap dapat dari kaca, plastic PVC dan dapat juga dari beton ringan. Dalam perkembangannya sistem gantung ini kemudian dapat juga dikombinasikan dengan selaput *pneumatic* (*Pneumatic membrane*). Penampihan dari konstruksi gantung ini memberikan kesan santai, ringan dan iembut.

## 6. Sistem Konstruksi Bidang Lipatan ( *Folded Plate* )

Bentuk-bentuk lipatan dapat menggunakan bahan dari *metal*, tetapi kebanyakan struktur ini dibuat dari beton yang dicor.

## 2.7 Tinjauan Faktual Kawasan Komersial di Yogyakarta

Kotamadya Yogyakarta dibagi atas lima bagian wilayah kota ( BWK ) yaitu<sup>36</sup>. (lihat lampiran peta)

### 1. Bagian Wilayah Kota I ( Pusat Kota ).

Kegiatan-kegiatan yang menonjol antara lain kegiatan perdagangan, jasa umum dan perkantoran. Untuk mendukung predikat sebagai kota budaya dan pariwisata maka pengembangan wilayah ini diarahkan pada lingkungan dengan nilai corak Yogyakarta.

### 2. Bagian Wilayah Kota II ( Barat Laut ).

Kegiatan-kegiatan yang menonjol pada wilayah ini antara lain perumahan, perdagangan dan perkantoran. Wilayah ini sangat berdekatan dengan pusat-pusat pendidikan, maka kegiatan -kegiatan di wilayah ini diarahkan untuk dapat menunjang fasilitas pendidikan. Kawasan perdagangan yang berada di wilayah ini diorientasikan untuk perdagangan eceran, barang-barang kelontong dan barang-barang penunjang pendidikan.

### 3. Bagian Wilayah Kota III ( Timur Laut ).

Kegiatan yang menonjol diwilayah ini antara lain perumahan, perdagangan, perkantoran dan jasa umum sosial.

### 4. Bagian Wilayah Kota IV ( Tenggara ).

Kegiatan yang menonjol adalah perumahan, perdagangan, jasa umum sosial, jasa industri dan terminal.

### 5. Bagian Wilayah Kota V ( Barat Daya ).

Kegiatan yang menonjol adalah perumahan, perdagangan, jasa umum sosial dan jasa lainnya.

---

<sup>36</sup> Rencana Detail Tata Ruang Kota, Kotamadya Yogyakarta, Tahun 1990-2010.

Untuk rencana fungsional perbagian wilayah kota sudah ditentukan dalam RDTRK kodya Yogyakarta diantaranya untuk : perumahan, perdagangan, perkantoran, industri kerajinan, pendidikan, kebudayaan, kesehatan, peribadatan, transportasi, pariwisata, dan ruang terbuka. Untuk lebih jelasnya lihat tabel 4: Rencana Potensi Fungsional per Bagian Wilayah Kota (terlampir)

### **2.7.1 Keterbatasan Lahan di Kawasan Komersial Yogyakarta**

Pada kawasan komersial Yogyakarta, luas lahan yang tersedia sangat terbatas. Hal ini disebabkan nilai jual yang sangat tinggi dan juga disebabkan oleh kondisi existing pada kawasan komersial Yogyakarta yang memang lahan kosong yang tersedia sangat terbatas. Untuk itu diperlukan perencanaan dan perancangan fasilitas produksi, promosi dan transaksi musik yang memperhatikan efisiensi fungsi ruang sehingga diharapkan kegiatan yang beraneka ragam dapat tertampung secara efektif.

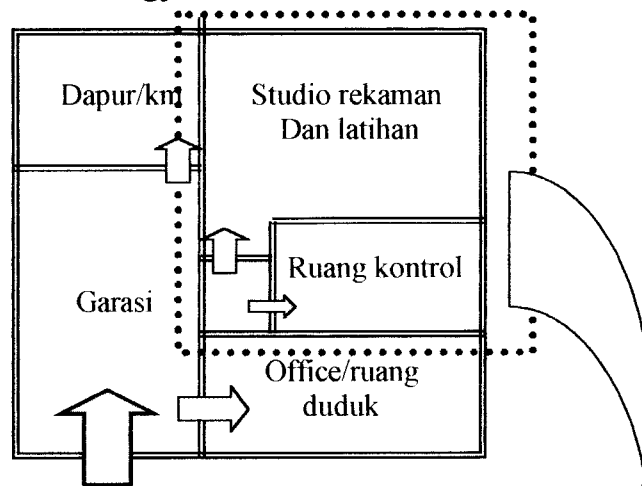
### **2.7.2 Sebaran dan Potensi penggunaan Studio Musik di Yogyakarta**

Keberadaan studio musik di Yogyakarta tersebar diseluruh penjuru sudut kodya Yogyakarta, dalam batasan studio yang ada hanyalah studio untuk latihan dan rekaman (tabel terlampir). Sedangkan untuk produksi musik, di Yogyakarta belum memiliki fasilitasnya, padahal dari jumlah grup band yang ada di antrian program ajang musikal radio Geronimo sejak september 1996 sampai april 2002 tercatat lebih dari 350 grup, dan dari acara Jogjakarya radio Swara Gajah Mada tercatat 200 grup yang menjadi daftar tunggu pada bulan mei 2002.

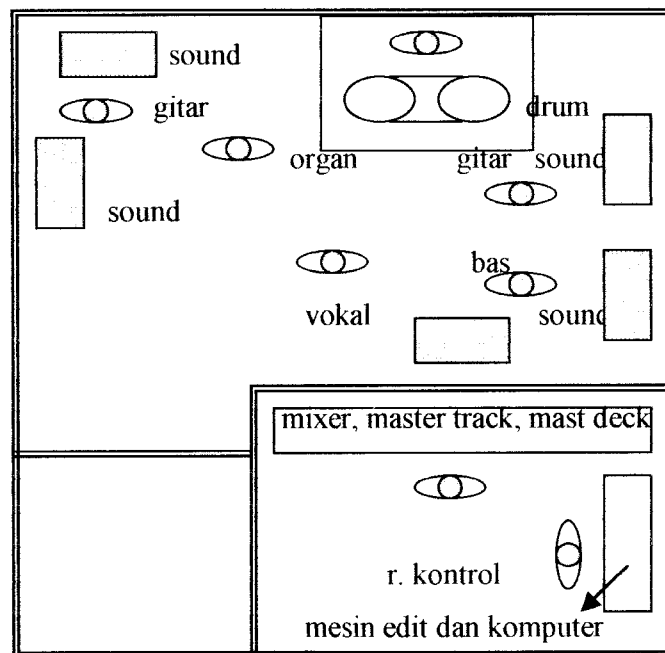
Dari uraian diatas dapat kita ambil asumsi bahwa di Yogyakarta masih kekurangan sarana untuk pengembangan bakat dan minat musisi ke tahap produksi album rekaman dan pemasarannya. Sehingga perlu diadakannya sarana fasilitas produksi, promosi dan transaksi musik yang mampu menampung aspirasi para musisi Yogyakarta ke jenjang yang lebih dari sekedar latihan dan pembuatan demo kaset.

## 2.8 Obyek Pemandang

### 2.8.1 Studio Track di Yogyakarta



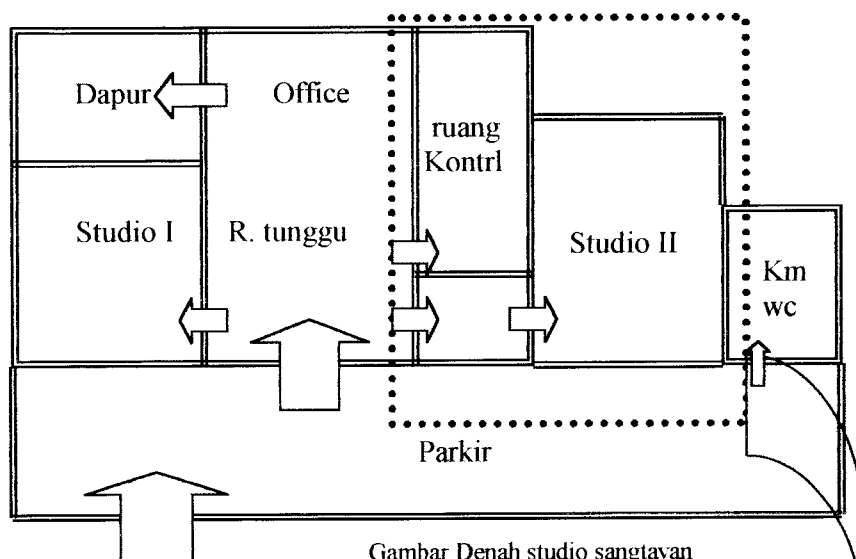
Gambar Denah track studio  
Sumber : Hasil Survey. 2002



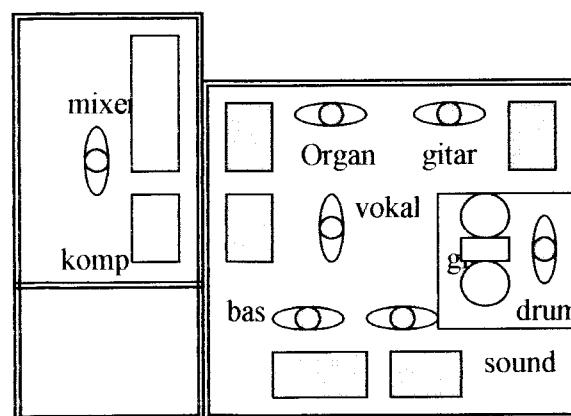
Studio track merupakan studio latihan dan rekaman di yogyakarta yang menggunakan sistem 24 track dengan sistem per-shif, dengan perhitungan 2 jam untuk latihan dan 7 jam untuk rekaman. Untuk tingkat kenyamanan akustik studio

track terhitung bagus dibandingkan dengan studio-studio yang lain yang ada di Yogyakarta, menggunakan lapisan karpet pada lantai, matras dilapisi karpet untuk temboknya dan matras untuk langit-langitnya. Kelemahan pada studio track yaitu tidak adanya studio kecil sebagai tempat latihan disaat pemain yang lain melakukan rekaman, dan untuk latihan terpaksa ditampung di office yang sekaligus sebagai ruang tamu dan tempat istirahat. Untuk studio track hanya melayani satu jenis musik, yaitu jenis musik modern (pop, rock, heavy metal, jazz).

### 2.8.2 Studio Sangtayan di Yogyakarta

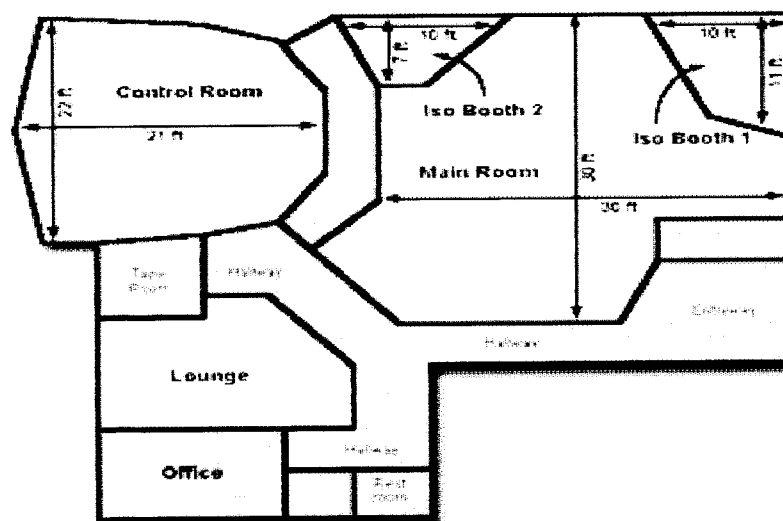


Gambar Denah studio sangtayan  
Sumber : Hasil survey, 2002



Pada studio sangtayan ruang studio dibagi menjadi dua bagian, yaitu studio I yang hanya untuk latihan dan studio II yang berfungsi ganda, sebagai tempat latihan dan tempat rekaman. Ruang kontrol tidak dilengkapi dengan sistem akustik, sehingga hasil yang didapat tidak maksimal karena terkontaminasi dengan suara yang berasal dari ruang tunggu yang berada didepannya. Sistem akustik antara studio I dengan studio II berbeda, untuk studio I tidak menggunakan matras pada dinding maupun langit-langit tetapi hanya menggunakan karpet.

### 2.8.3 Studio Panhandle di Texas

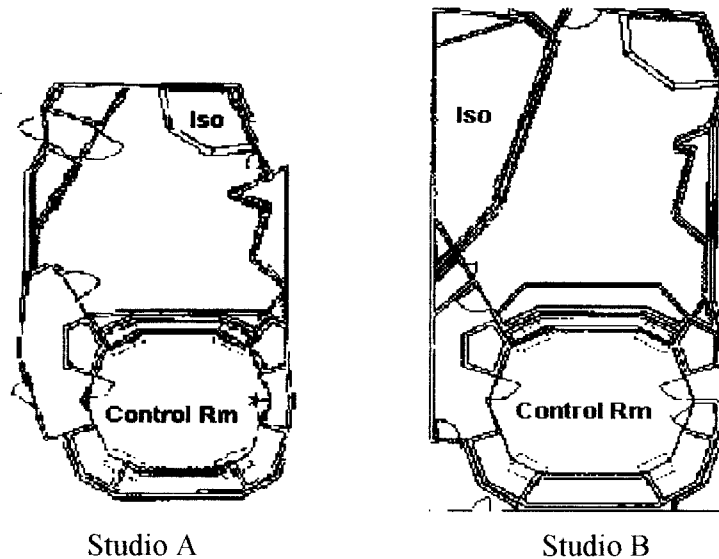


Gambar Denah studio panhandle house  
Sumber : [www.panhandlestudio.com](http://www.panhandlestudio.com), 2002

Studio ini menggabungkan ruang administrasi dengan ruang studio rekam, untuk ruang dalam studio ini cukup lengkap dan menyediakan ruang istirahat bagi pemakai/kru studio. Untuk ruang rekam dibagi menjadi tiga ruang dengan satu ruang besar untuk alat standart dan dua ruang kecil untuk ruang drum dan vokal. Hal ini dimaksudkan karena pada drum suaranya terlalu dominan dan memerlukan sistem akustik khusus, untuk ruang vokal dimaksudkan untuk memberikan konsentrasi lebih pada penyanyi dalam menghayati dan menyanyikan lagu.



### 2.8.4 Studio Westlake Audio



Gambar denah studio westlake  
Sumber : [www.westlakeaudio.com](http://www.westlakeaudio.com)

Antara studio A dengan B terdapat perbedaan yang mencolok, yaitu besaran ruang untuk isobot drum dengan vokal, dan juga untuk besaran studio secara keseluruhan. Bentuk ruang kontrol dan ruang-ruang yang lain mengalami persamaan bentuk, yaitu menghindari bentuk yang mempunyai dinding sejajar tetapi menggunakan yang relatif tidak beraturan.

### 2.8.5 Kesimpulan

Dari keempat obyek perbandingan diatas dapat diambil manfaat dalam pertimbangan perancangan fasilitas produksi, promosi dan transaksi musik, yaitu :

1. Memisahkan ruang vokal dan drum dalam suatu wadah tersendiri dalam studio. Hal ini untuk menghasilkan suara yang optimal.
2. Pemberian sistem akustik yang baik dalam studio, hal ini untuk menghindari terjadinya cacat pada hasil yang didapatkan dalam recording.
3. Menghindari bentuk yang mempunyai dinding sejajar, mempunyai tujuan agar suara yang didapat tidak menimbulkan pemusatan bunyi dan gema yang tidak dikehendaki.

## BAB III

### ANALISA DAN PENDEKATAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

#### 3.1 Analisa Penentuan Lokasi

##### 3.1.1 Kriteria Pemilihan Lokasi

Fasilitas ini pada dasarnya merupakan bangunan komersial. Maka diperlukan beberapa pertimbangan pemilihan lokasi yang sesuai dengan fungsi bangunan. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan lokasi bangunan komersial perdagangan antar lain<sup>1</sup> :

- 1 Sesuai dengan rencana kota (bobot 0,3)

Dalam hal ini lokasinya harus sesuai dengan kawasan komersial yang sudah ditentukan dalam rencana kota.

- 2 Nilai Ekonomis (bobot 0,2)

Lokasi bangunan komersial harus mempunyai nilai ekonomi yang tinggi yang dapat mendukung fungsi bangunan. Terletak di kawasan yang mempunyai daya dukung yang baik.

- 3 Tingkat Aksesibilitas (bobot 0,2)

Faktor-faktor yang mempengaruhi aksesibilitas antara lain :

- Jenis jalan
- Jarak pencapaian
- Transportasi

- 4 Daya Saing (bobot 0,1)

Daya saing disini adalah daya saing terhadap bangunan yang mempunyai fungsi sama. Bangunan yang akan dibangun harus mempunyai nilai yang lebih bila dibandingkan dengan bangunan lain yang berfungsi sama.

---

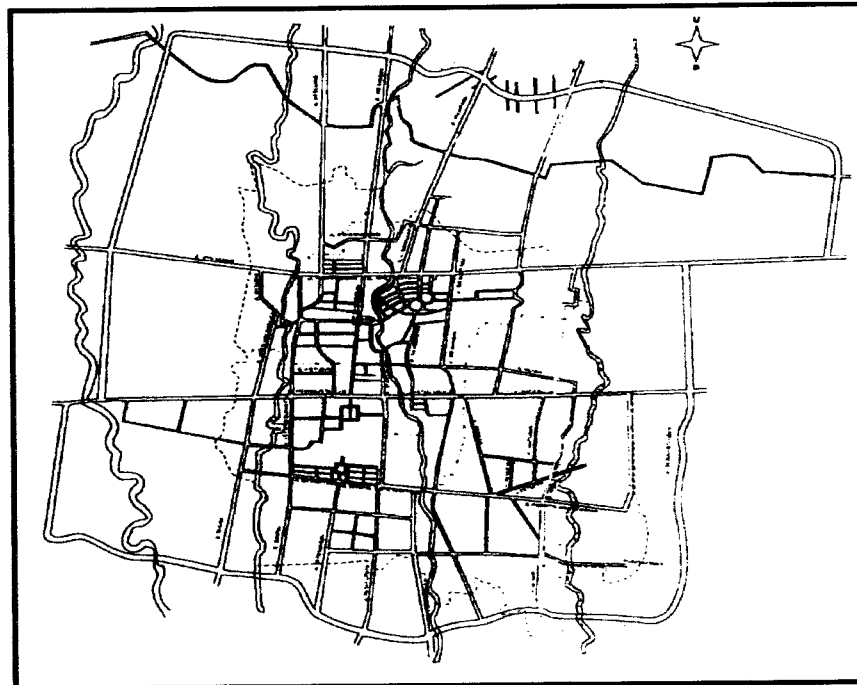
<sup>1</sup> Louis G. Redstone, New Dimensions in Shopping Centres and Store.



### 5 Sarana Utilitas (bobot 0,2)

Semakin lengkap sarana utilitas lingkungan maka akan semakin baik nilainya bagi bangunan tersebut. Sarana utilitas lingkungan antara lain berupa jaringan sanitasi, jaringan drainasi, jaringan air bersih, jaringan listrik, jaringan telepon dan lain lain.

Gambar 1 Peta Kodya Yogyakarta



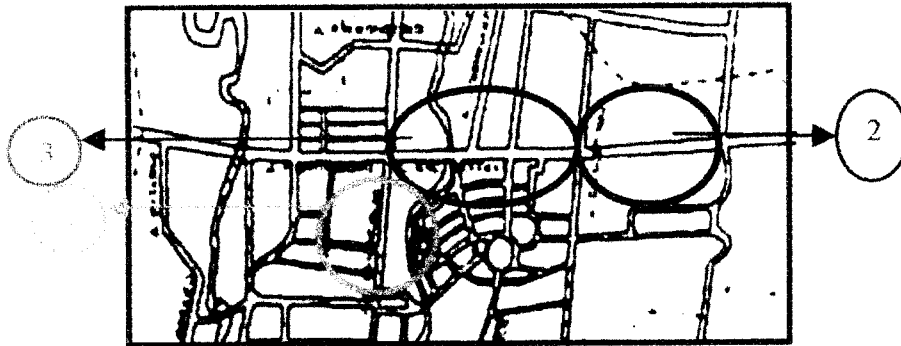
Sumber : RDTRK Yogyakarta, 2002

### 3.1.2. Alternatif Lokasi

Lokasi terletak di kawasan perdagangan Kodya Yogyakarta. Penentuan alternatif lokasi ini dengan dasar pertimbangan Sesuai dengan rencana kota, Nilai ekonomi, Tingkat aksesibilitas, Daya saing dan Sarana utilitas yang tersedia. Dengan dasar pertimbangan tersebut maka dapat ditentukan alternatif lokasi sebagai berikut :

REVISI KAJIAN FEASIBILITAS, PERENCANAAN DAN KEBERKELANJUTAN DAN  
DIPERIKSA OLEH KOMISI PERENCANAAN DAN KEBERKELANJUTAN

Gambar alternatif pemilihan lokasi



Sumber : Pemikiran

### 1. Kawasan Jalan P. Mangkubumi

Kondisi Kawasan ini adalah sebagai berikut :

- Termasuk Bagian Wilayah Kota I ( Pusat Kota ).
- Pengembangan wilayah ini diarahkan pada lingkungan dengan nilai corak Yogyakarta untuk mendukung predikat Kota Budaya dan Pariwisata.<sup>2</sup>
- Termasuk Kawasan Perdagangan
- Dekat dengan kawasan wisata kota Malioboro
- Terdapat Stasiun Kereta Api Tugu
- Merupakan jalur utama transportasi
- Jalur satu arah

### 2. Kawasan Jalan Solo

Kondisi Kawasan ini adalah sebagai berikut :

- Termasuk Bagian Wilayah Kota III ( Timur Laut )
- Merupakan Kawasan Perdagangan
- Dekat dengan pusat-pusat pendidikan
- Perdagangan diarahkan pada pelayanan perdagangan eceran, barang-barang kelontong dan barang-barang penunjang pendidikan.<sup>3</sup>

<sup>2</sup> Pemerintah Kotamadya Daerah Tingkat II Yogyakarta, RDTRK Kodya Yogyakarta Tahun 1990-2010, 1991

<sup>3</sup> RDTRK, Kota Madya Yogyakarta, Tahun 1990-2010.

- Merupakan jalur utama transportasi
- Jalur satu arah dan dua arah

### 3. Kawasan Jalan Jend. Sudirman

Kondisi Kawasan ini adalah sebagai berikut :

- Termasuk Bagian Wilayah Kota I ( BWK I ), BWK II, BWK III.
- Termasuk kawasan perdagangan.
- Dekat pusat pendidikan
- Merupakan jalur utama transportasi
- Jalur dua arah

Dari beberapa alternatif lokasi tersebut, kemudian diadakan penilaian untuk menentukan lokasi mana yang paling sesuai apabila didirikan bangunan fasilitas produksi, promosi dan transaksi musik.

Tabel 4. Penilaian Alternatif Lokasi

Kriteria	Bobot	Alternatif lokasi					
		Jl. P Mangkubumi		Jl. Solo		Jl. Jend Sudirman	
		Nilai	Total	Nilai	Total	Nilai	Total
Sesuai RDTRK	0,3	+1	0,3	+1	0,3	-1	-0,3
Nilai ekonomis	0,2	+1	0,2	+1	0,2	0	0
Tingkat aksesibilitas	0,2	-1	-0,2	+1	0,2	-1	-0,2
Daya saing	0,1	0	0	+1	0,1	0	0
Sarana utilitas	0,2	+1	0,2	+1	0,2	+1	0,2
<b>Total</b>	<b>1</b>		<b>0,5</b>		<b>1</b>		<b>-0,3</b>

Sumber : Hasil survey dan pemikiran, 2002

+1= sangat memenuhi, 0= memenuhi, -1=tidak memenuhi

#### 3.1.3 Lokasi Terpilih

Berdasarkan penilaian alternatif lokasi seperti tersebut di atas maka lokasi site terpilih berada kawasan Jalan Solo. Jalan Solo ini selain memenuhi syarat sebagai kawasan komersial perdagangan juga tidak terpaku dengan arahan lingkungan dengan corak Yogyakarta ( tidak termasuk BWK I ) dan diarahkan sebagai kawasan perdagangan.

## 3.2 Analisa Pemilihan Site

### 3.2.1 Kriteria Pemilihan Site

Dalam menentukan site sebagai tempat untuk mendirikan sebuah bangunan komersial, memerlukan pertimbangan kriteria tertentu. Berikut ini terdapat beberapa kriteria untuk bangunan komersial, antar lain :

- Nilai Strategis (bobot 0,3)  
Site harus berada pada letak yang strategis, mempunyai daya dukung yang baik dan sesuai dengan fungsi bangunan.
- Aksesibilitas baik (bobot 0,2)  
Mempunyai tingkat pencapaian yang baik.
- *View*(bobot 0,1)  
Karena merupakan bangunan komersial maka letak bangunan tersebut (sitenya) harus mempunyai view yang baik sehingga dapat menarik bagi orang yang melihatnya.
- Luasan memadai (bobot 0,2)  
Harus tersedia lahan yang memadai untuk didirikan bangunan dan tata tapak.
- Tersedianya Infra Struktur (bobot 0,2)  
Site harus didukung oleh sarana utilitas lingkungan yang memadai, semakin lengkap sarana utilitasnya maka nilai site tersebut semakin baik.

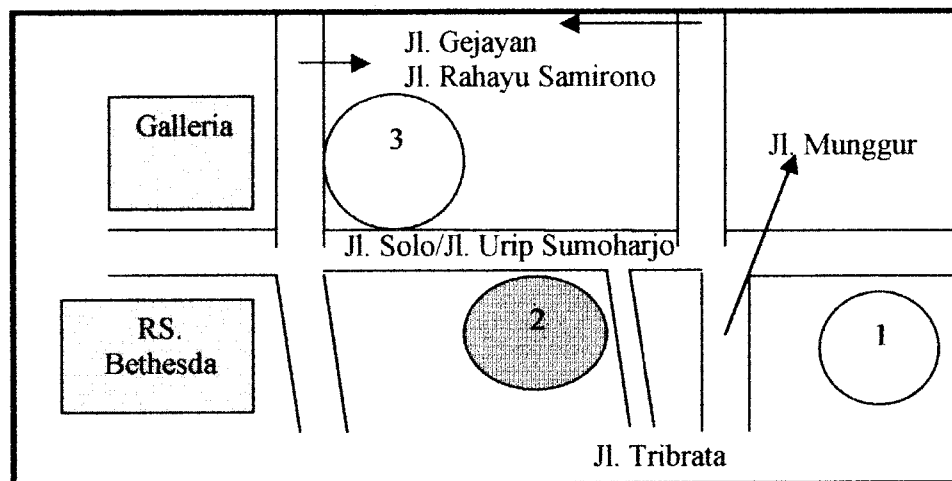
### 3.2.2 Alternatif Site

Setelah ditentukan lokasi yang sesuai di kawasan perdagangan Jl. Urip Sumoharjo - Jl. Laksda Adi Sucipto, kemudian ditentukan beberapa alternatif site yang sekiranya mendukung apabila didirikan bangunan ini.

Penentuan alternatif site ini dilakukan untuk diperoleh suatu penilaian yang lebih obyektif sehingga diharapkan site yang terpilih nantinya benar-benar dapat mendukung fungsi bangunan.

Karena bangunan fasilitas produksi, promosi dan transaksi musik merupakan bangunan komersial maka kriteria penentuan sitenya dapat diambil dari beberapa acuan pada tinjauan kriteria pemilihan site untuk bangunan komersial.

Gambar alternatif site



Sumber : Pemikiran

Kadaan site :

#### Site 1

- Merupakan lahan kosong
- Berada pada samping bengkel AHAS
- Lingkungan sekitar berupa hotel, pertokoan, perumahan, bank, bengkel.
- Jalur dua arah dan merupakan jalur utama
- Merupakan area komersial

#### Site 2

- Merupakan lahan bekas gedung film Empire
- Lingkungan berupa jamsostek, hotel, LPP UGM, kampus, perumahan
- Jalur satu arah dan merupakan jalur utama
- Terdapat jalan kecil jalur dua arah
- Merupakan area komersial

### Site 3

- Merupakan lahan kosong
- Lingkungan berupa Galeria, RS. Bethesda, Pertokoan, perumahan
- Jalur satu arah pada jalan utama (jalan solo) dan dua arah (jalan rahayu samirono)
- Merupakan kawasan komersial

Dari beberapa alternatif site yang terletak di Jl. Urip Sumoharjo - Jl. Laksda Adi Sucipto tersebut, kemudian diadakan penentuan site yang sesuai dengan kriteria bangunan komersial perdagangan.

Tabel 5. Penilaian Alternatif Site

Kriteria	Bobot	Alternatif site					
		Site 1		Site 2		Site 3	
		Nilai	Total	Nilai	Total	Nilai	Total
Letak strategis	0,3	-1	-0,3	+1	0,3	+1	0,3
Aksesibilitas	0,2	+1	0,2	+1	0,2	0	0
View	0,1	-1	-0,1	+1	0,1	-1	-0,1
Ketersediaan lahan	0,2	-1	-0,2	+1	0,2	+1	0,2
Sarana utilitas	0,2	+1	0,2	+1	0,2	+1	0,2
<b>Total</b>	<b>1</b>		<b>-0,1</b>		<b>1</b>		<b>0,6</b>

Sumber : hasil survey dan pemikiran, 2002

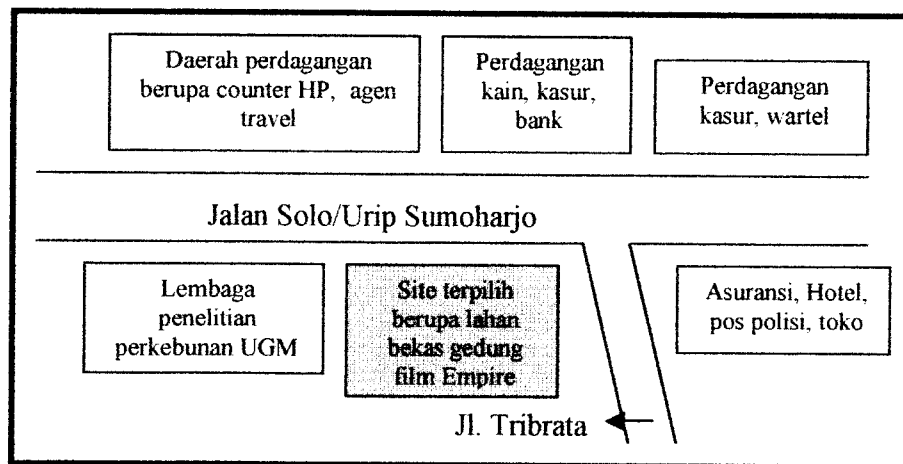
+1= sangat memenuhi, 0= memenuhi, -1=tidak memenuhi

### 3.2.3 Site Terpilih

Berdasarkan penilaian terhadap alternatif site seperti tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa site yang paling sesuai untuk didirikan bangunan pusat informasi, promosi dan perdagangan komputer adalah alternatif site 2 dengan pertimbangan lahan tersebut merupakan lahan yang tidak fungsional dan pertimbangan dari bebas dari bising lingkungan dalam artian tidak terlalu bising bila dibandingkan dengan site 1 dan 3.



Ganbar site terpilih



Sumber : Pemikiran dan survey

### 3.3 Analisa Kegiatan Fasilitas Produksi, Promosi dan Transaksi Musik

Untuk menentukan jenis dan besaran ruang dalam menampung kegiatan yang diwadahi maka perlu penjabaran kebutuhan ruang dan kegiatan pemakai dalam bangunan.

#### 3.3.1 Kegiatan Satu Unit Produksi Musik

Pengertian satu unit produksi disini adalah : proses yang diperlukan untuk memproduksi atau menghasilkan satu produk berupa kaset atau CD, dalam hal ini berupa waktu, pelaku dan ruang.

Asumsi kebutuhan unit produksi

Jumlah standart produksi = 10.000 copy kaset/CD<sup>4</sup>

Jumlah konsumen (ABG) di Yogyakarta = 15.000<sup>5</sup>

Jumlah hasil yang diserap konsument 30 % dari jumlah konsumen

$$30 \% \times 15.000 = 4.500 \text{ copy}$$

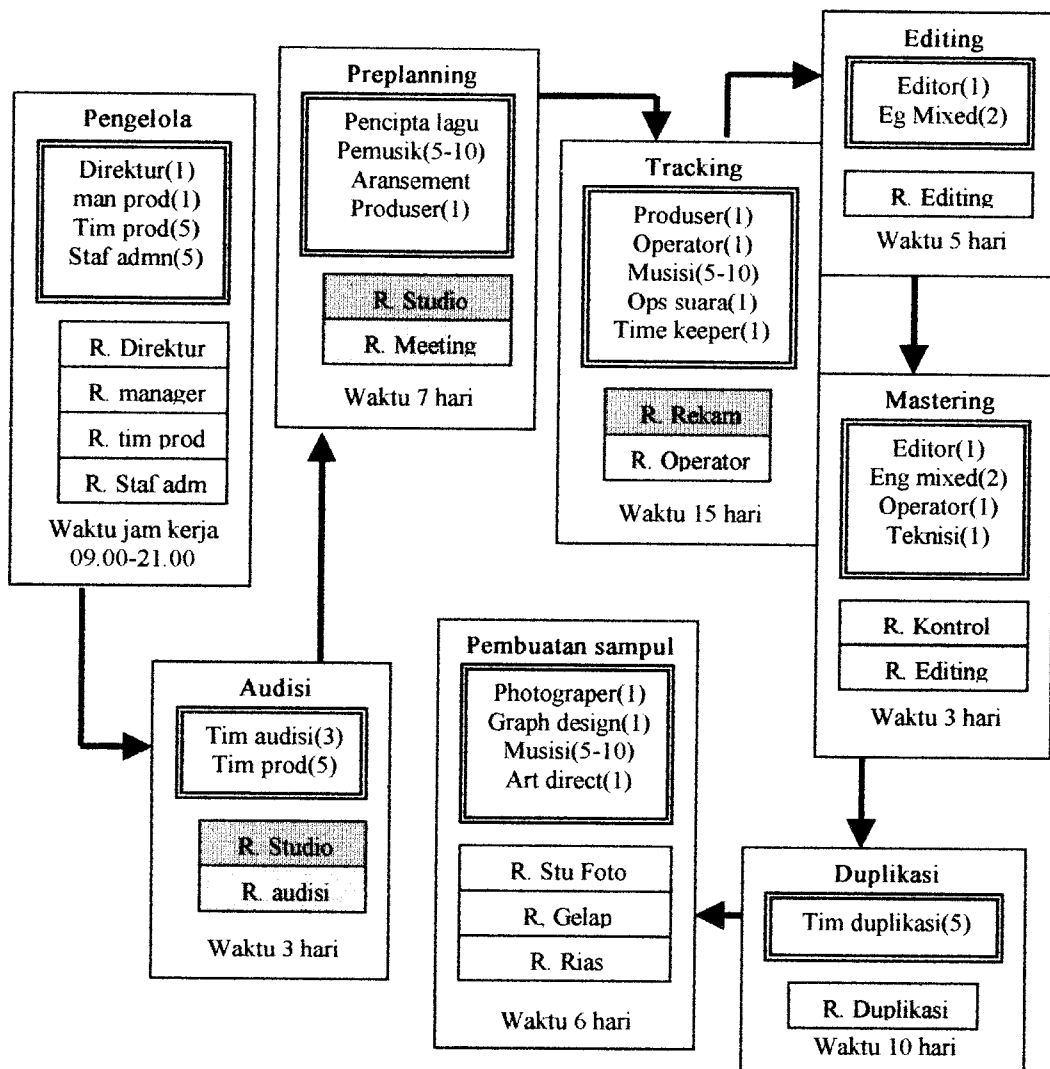
Jadi unit produksi yang dibutuhkan

$$10.000/4.500 = 2 \text{ unit produksi}$$

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan studio Manthous Gunung Kidul, 2002

<sup>5</sup> Data BPS, 2002

Diagram 8. Kegiatan Satu Unit Produksi Musik

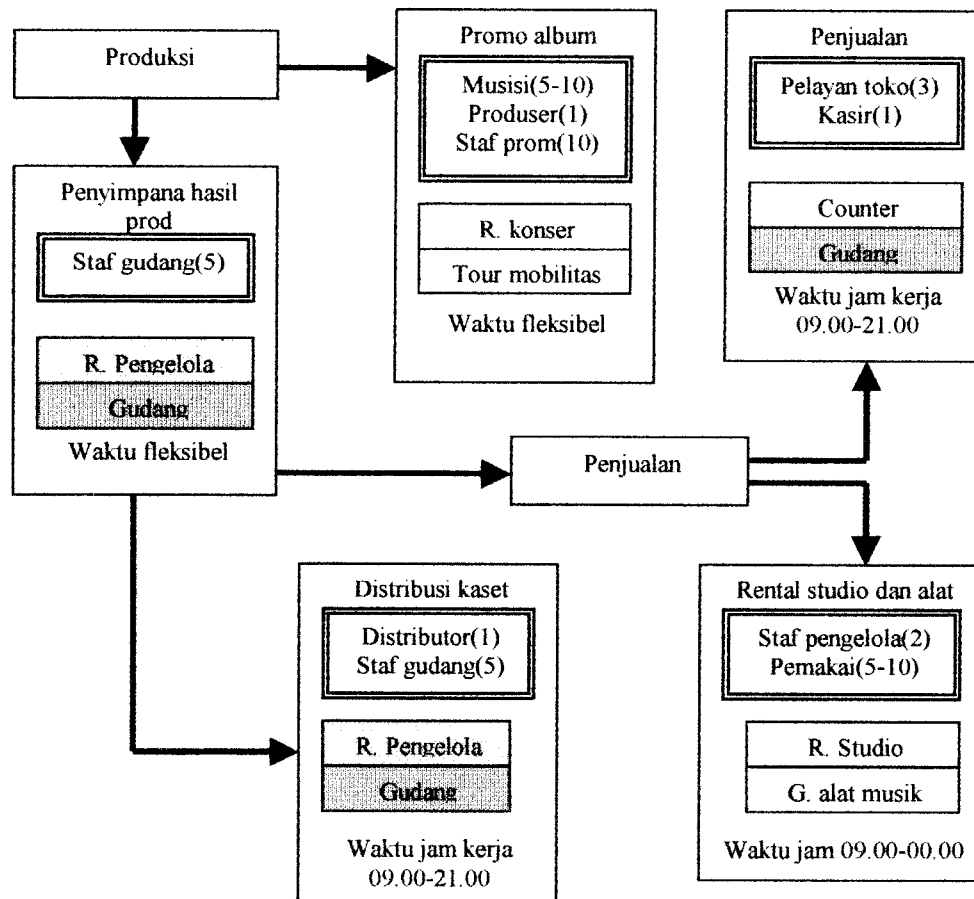


Sumber : Pemikiran

### 3.3.2 Kegiatan Promosi dan Transaksi

kegiatan promosi dan transaksi disini bukan hanya untuk melayani satu unit produksi tetapi mengcover beberapa unit produksi, dengan pertimbangan produksi yang ada bukan hanya untuk melayani satu unit produksi.

Diagram 9. Kegiatan Promosi dan Transaksi



Sumber : Pemikiran

Dari diagram diatas, diketahui bahwa terdapat ruang yang sama dalam kegiatan yang berbeda. Dengan adanya kebutuhan yang berbeda pada ruang yang sama tidak semua kegiatan dapat diefektifkan, untuk menghindari terjadinya overlapping dalam penggunaan ruang dan untuk mengetahui kemungkinan terjadinya efektifitas fungsi ruang kita harus mengetahui jadwal dan frekuensi penggunaan ruang. adapun jadwal dan frekuensi penggunaan ruang adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Jadwal dan Penggunaan Ruang

Jenis kegiatan	Waktu dalam hari																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
<b>Satu unit produksi musik</b>																				
Audisi	■	■	■																	
Preplanning	■	■	■	■	■	■	■	■												
Tracking	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
Editing	■	■	■	■	■															
Mastering	■	■	■																	
Duplikasi	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■										
Pemotretan	■	■																		
Pemb. sampul	■	■	■	■	■															
<b>Promosi dan transaksi untuk beberapa unit produksi</b>																				
Promo album																				
Distribusi kaset/cd																				
Penjualan kaset/cd																				
Penj. alat musik																				
Rental studio	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
Rental alat musik	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■

Keterangan :

- Tidak terikat waktu
- Setiap hari pada jam kerja 09.00-21.00
- ▨ Setiap hari jam 09.00-00.00
- ▩ Terjadwal dalam hari

### 3.4 Analisa Efisiensi Fungsi Ruang Luar dan Dalam guna Mencapai Efektifitas Kegiatan dalam Fasilitas Produksi, Promosi dan Transaksi Musik

#### 3.4.1 Efektifitas Kegiatan Produksi, Promosi dan Transaksi Musik

Fasilitas produksi, promosi dan transaksi terdiri atas tiga elemen kegiatan yang masing-masing memiliki fungsi yang berbeda-beda. Untuk memperoleh efektifitas kegiatan dan efisiensi fungsi ruang perlu adanya penggabungan antara kegiatan yang mempunyai hubungan erat, yaitu :

1. Kegiatan produksi terkait dengan kegiatan promosi, dimana kegiatan promosi menunjang promo hasil produksi.
2. Kegiatan produksi terkait dengan kegiatan transaksi, karena tujuan diadakannya produksi untuk menghasilkan produk yang bisa di jual belikan.
3. Kegiatan promosi terkait dengan transaksi, untuk memperlancar kegiatan transaksi diperlukan kegiatan yang bersifat promosi.

#### 3.4.2 Efisiensi Fungsi Ruang Dalam dan Luar

Kegiatan produksi, promosi dan transaksi dapat dilakukan didalam dan diluar ruangan, sehingga efektifitas kegiatan berpengaruh pada perancangan ruang luar dan ruang dalam. Adapun kegiatan yang dapat dilakukan di luar ruangan dan didalam ruangan adalah sebagai berikut :

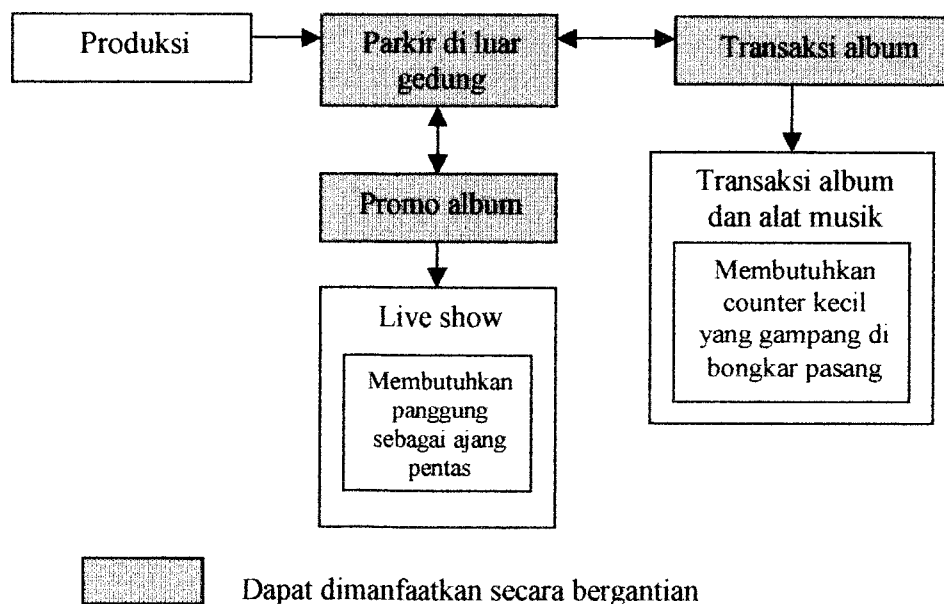
1. Kegiatan produksi hampir seluruhnya berada didalam ruangan, mulai dari proses rekaman sampai dengan pembuatan sampul kaset dan cd. Tetapi proses produksi dapat dilakukan diluar ruangan yaitu dalam proses pemotretan sampul album dengan dibuatkan *portable studio*. Untuk ruang latihan dapat disatukan dengan ruang rekaman karena mempunyai karakter ruang yang sama, sedang ruang editing menjadi satu dengan ruang operator.

2. Kegiatan promosi dilakukan diluar dan didalam ruangan, untuk kegiatan yang diluar ruangan dilakukan dalam promosi album yang dilakukan pentas musik pada *café* maupun *restaurant*, untuk pameran penjualan barang dilakukan diluar ruangan.
3. Kegiatan transaksi terkait dengan kegiatan promosi, sehingga kegiatan dilakukan dalam ruangan yang mempunyai kedekatan dengan kegiatan promosi, karena kegiatan ini bersifat jual beli produk.
4. *Lobby* digunakan bersama-sama, karena merupakan ruang transit
5. Ruang administrasi sebagai koordinator kegiatan keseluruhan yang dikelola oleh pengelola.

### 3.4.3 Analisa Tata Ruang Luar

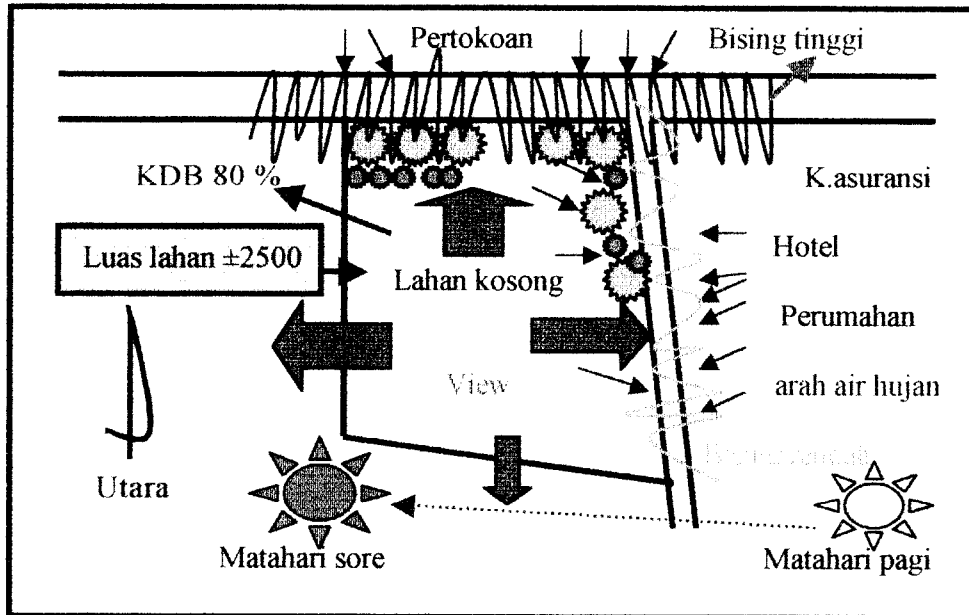
Ruang luar dimanfaatkan selain sebagai area parkir juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana promosi dan transaksi, yaitu sebagai ajang untuk pameran produk terbaru dan sekaligus sebagai sarana transaksi yang dilengkapi dengan *live show*.

Diagram 10. Kegiatan Promosi dan Transaksi pada Tata Ruang Luar



### 3.4.3.1 Zoning Site

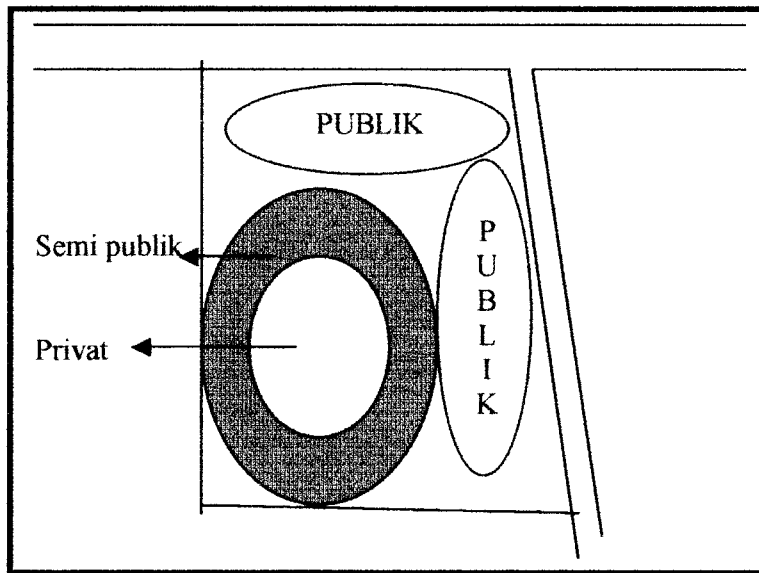
Lingkungan sekitar site berpengaruh pada penzoningan, berikut ini adalah kondisi disekitar site



Gambar kondisi existing site  
Sumber : hasil survey dan pemikiran

Dengan adanya kondisi site dan lingkungan sekitar site seperti tersebut diatas, maka penzoningan dilakukan berdasarkan pertimbangan site. Berdasarkan analisa kondisi site, maka ditentukan tiga zoning sebagai berikut :

1. Zona publik, yaitu zona yang digunakan oleh umum. Contohnya yaitu : ruang pada area promosi dan transaksi.
2. Zona semi publik, yaitu zona yang tidak setiap orang bisa menggunakannya tetapi tidak merupakan ruang khusus. Contohnya : ruang pengelola, ruang persewaan, gudang, ruang
3. Zona privat, pada zona ini hanya orang-orang tertentu yang diperkenankan masuk. Contohnya : ruang produksi, ruang direktur, ruang kontrol, ruang manajer.



Gambar analisa zoning  
Sumber : Pemikiran

### 3.4.3.2 Analisa Jumlah dan Bentuk Massa

Jumlah massa yang tepat selain dapat mencapai efisiensi fungsi ruang guna mencapai efektifitas kegiatan juga harus nyaman, dikarenakan fungsi bangunan adalah sebagai bangunan komersial. Berikut ini adalah kriteria jumlah yang akan dipakai :

- A. Kenyamanan pemakai bangunan (0,30)
- B. Keterpaduan kegiatan dan efisiensi ruang yang diwadahi (0,35)
- C. Efisiensi terhadap luasan site (0,35)

Tabel 7. Kriteria Jumlah Massa

Jumlah massa	A		B		C		Jumlah
	Bobot 0,30		Bobot 0,35		Bobot 0,35		
	Nilai	Total	Nilai	Total	Nilai	Total	
Massa tunggal	1	0,30	1	0,35	1	0,35	1
Massa banyak	0	0	0	0	-1	-0,35	-0,35

Sumber : pemikiran  
+1= sangat memenuhi, 0= memenuhi, -1=tidak memenuhi



Bentuk massa sangat berpengaruh pada efisiensi penggunaan luas lahan yang tersedia, mengingat keterbatasan tersebut maka perlu dipertimbangkan bentuk massa yang paling efisien. Berikut ini adalah kriteria dalam pemilihan bentuk massa yang efisien dinilai dalam kaitan kegiatan.

- A. Bentuk massa yang berpengaruh pada kenyamanan pengguna (0,40)
- B. Orientasi massa sebagai dasar arah view (0,30)
- C. Susunan massa yang berpengaruh pada sirkulasi (0,30)

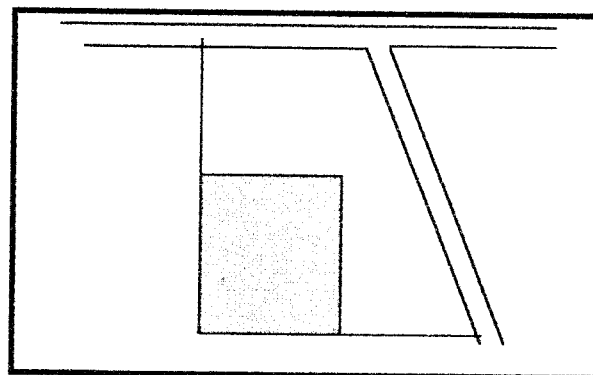
Tabel 8. Kriteria Pemilihan Bentuk Massa

Bentuk massa	A		B		C		Jumlah
	Bobot 0,40		Bobot 0,30		Bobot 0,30		
	Nilai	Total	Nilai	Total	Nilai	Total	
Persegi	1	0,40	1	0,30	1	0,30	1
Lingkaran	1	0,40	-1	-0,30	1	0,30	0,40
Segitiga	-1	-0,40	0	0	1	0,30	-0,10

Sumber : pemikiran

+1= sangat memenuhi, 0= memenuhi, -1=tidak memenuhi

Dari kriteria tersebut, jumlah massa yang digunakan adalah massa tunggal, karena pada massa tunggal kegiatan yang ada dapat dipadukan sehingga didapat efisiensi fungsi ruang dan penggunaan atau perletakan pada site tidak memakan luasan yang luas bila dibandingkan dengan massa jamak/banyak. Untuk bentuk massa yang digunakan adalah bentuk persegi dan lingkaran yang mengalami penambahan dan pengurangan yang disesuaikan dengan kebutuhan

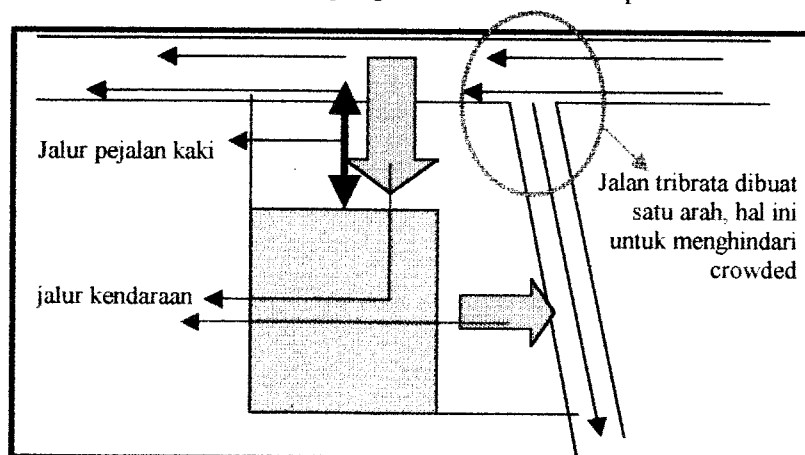


Analisa bentuk massa  
Sumber : pemikiran

### 3.4.3.3 Analisa Pencapaian Dari Luar Site

Pencapaian dari luar site mempertimbangkan kondisi dan pola sirkulasi di sekitar site untuk mendapatkan efisiensi dalam jarak tempuh cepat, jarak pendek dan menghindari kemacetan. Pola sirkulasi pada jalan utama sudah cukup baik yaitu menggunakan pola satu jalur, cukup baik dalam hal tidak terjadi crossing kendaraan dan tidak menyebabkan semrawutnya lalu lintas yang menyebabkan macet. Pada jalan Tribrata dibuat satu arah, hal ini untuk menghindari terjadinya crossing yang terjadi dari arah jalan solo dengan dari arah jalan tribrata. Penentuan sirkulasi dari luar site juga dipengaruhi kenyamanan pengguna untuk keluar masuk dalam site. Berikut ini macam pencapaian dari luar site :

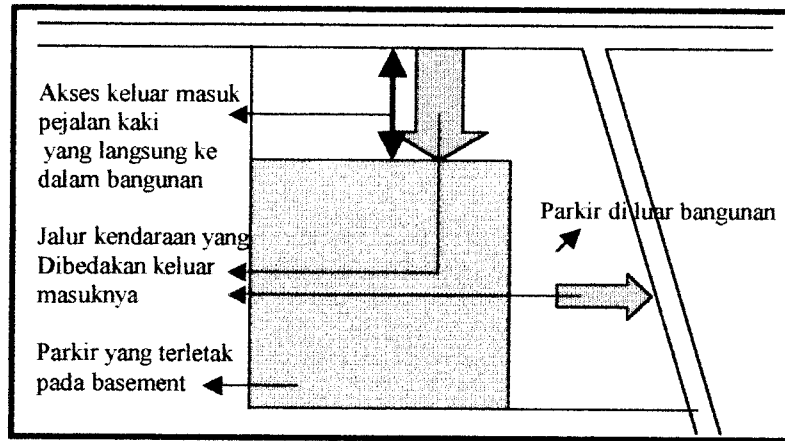
- *Entrance*, jalur masuk kendaraan diletakkan dari arah jalan utama/jalan solo dengan pertimbangan jalur searah akan memudahkan pencapaian tanpa harus menyeberang jalan. Untuk jalur masuk pejalan kaki diletakkan pada samping jalur kendaraan dengan pemisahan menggunakan jalur pedestrian. Parkir kendaraan berada disekitar bangunan dan juga pada basement. Area parkir menurut jenis kendaraannya dibedakan menjadi parkir kendaraan roda empat dan parkir kendaraan roda dua.
- Untuk jalur keluar diletakkan pada jalan yang berada disamping site, dengan pertimbangan jalan tersebut merupakan jalan dua arah. Sehingga memudahkan bagi pengunjung untuk menentukan pilihan.



Gambar analisa pencapaian dari luar site  
Sumber : Pemikiran

### 3.4.3.4 Analisa Sirkulasi dalam Site

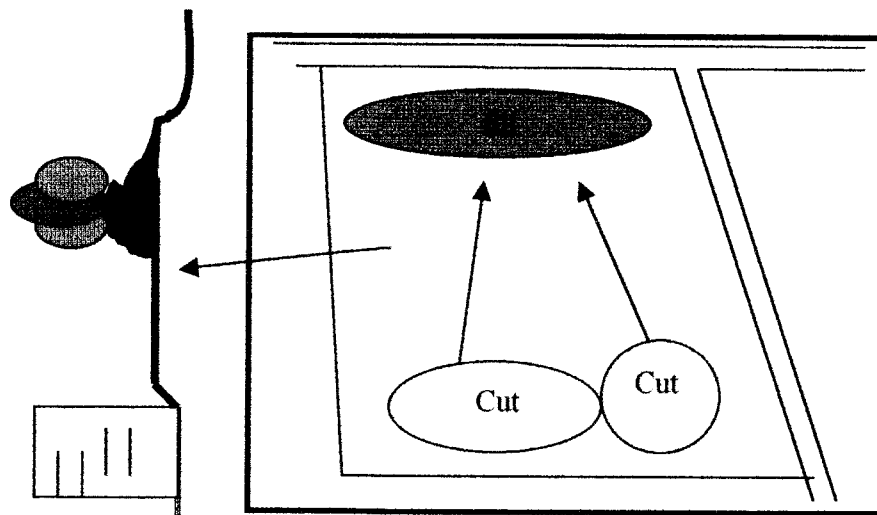
Sirkulasi pada site harus memperhatikan beberapa faktor yang penting seperti entrance, sirkulasi kendaraan, sirkulasi pejalan kaki dan area parkir.



Analisa sirkulasi dalam site  
Sumber : pemikiran

### 3.4.3.5 Analisa Pengolahan Tapak

Kondisi site tidak memiliki kemiringan yang yang relatif datar, hanya pada bagian belakang site yang agak berkонтur ke arah yang lebih rendah dibandingkan pada bagian depan. Hal ini akan dimanfaatkan sebagai tempat produksi, karena ketinggian tanah pada bagian depan sebagai barometer bising.


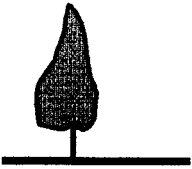
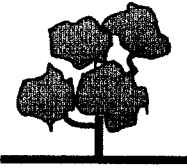


Analisa pengolahan tapak  
Sumber : pemikiran

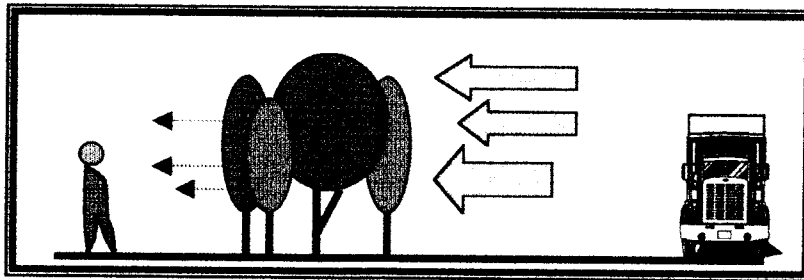
### 3.4.3.6 Analisa Vegetasi Dalam Site

Fungsi utama vegetasi dalam site sebagai barrier bising, selain itu pemberian vegetasi mempunyai tujuan sebagai peneduh dan untuk memperkuat estetika bangunan. Berikut ini jenis tanaman yang mempunyai kemampuan serap suara tingi dan mungkin dipakai dalam perancangan :

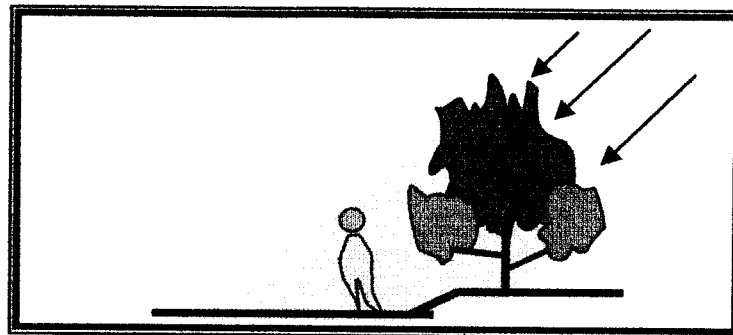
Tabel 9. Jenis Tanaman dan Sifat-sifatnya

Nama tanaman	Bentuk tanaman	Sifat
Nimba Bungur Mahoni	 Tanaman rindang berdaun lebar dan banyak	Penyerap suara tinggi dan dapat dipakai sebagai peneduh
Palem Cemara	 Tanaman tinggi dengan daun kecil	Penyerap rendah tetapi mempunyai estetika yang dapat dimanfaatkan
Johar Ketapang	 Tanaman tidak terlalu rindang dengan daun yang agak jarang	Penyerap suara sedang dan mempunyai nilai estetika

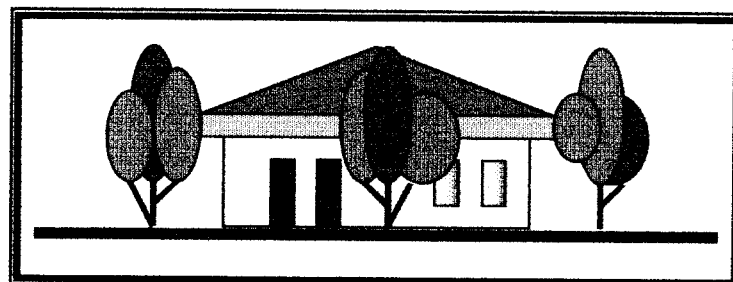
Sumber : Pemikiran



Vegetasi sebagai barrier bising  
Sumber : pemikiran



Vegetasi sebagai peneduh  
Sumber : pemikiran



Vegetasi sebagai penambah estetika  
Sumber : pemikiran

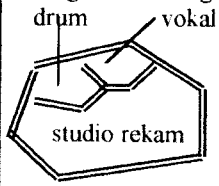
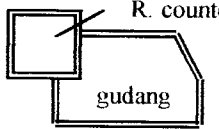
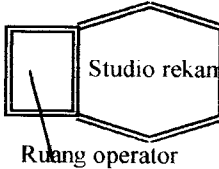
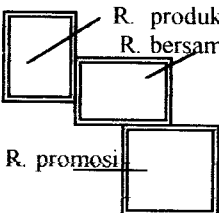
### 3.4.4 Analisa Tata Ruang Dalam

#### 3.4.4.1 Analisa Hubungan Ruang

Hubungan ruang yang terjadi pada fasilitas produksi, promosi dan transaksi musik di kawasan komersial Yogyakarta terdiri dari hubungan ruang yang erat, tidak erat, langsung maupun tidak langsung. Berikut ini hubungan ruang yang mungkin terjadi.

FASILITAS PRODUKSI, PROMOSI DAN TRANSAKSI MUSIK  
DI KAWASAN KOMERSIAL YOGYAKARTA

Tabel 10. Analisa Hubungan Ruang

Hubungan	Kriteria	Kedekatan hubungan	Contoh yang terjadi pada ruang
Ruang dalam ruang 	Dua atau lebih jenis kegiatan yang memiliki karakter dan kebutuhan suasana yang sama memungkinkan satu atau dua akses masuk	Sangat erat	Ruang drum dan vokal dengan studio rekam
Ruang yang saling berkaitan 	Dua kegiatan atau lebih yang berbeda tuntutan suasana ruangnya tetapi berkarakter sama	Cukup erat	Ruang counter dengan gudang
Ruang yang bersebelahan 	Dua kegiatan yang berbeda tetapi menuntut suasana ruang sama atau membutuhkan kemudahan akses	Sangat erat	Ruang rekam dengan ruang operator
Ruang yang dihubungkan dengan ruang bersama 	Dua kegiatan yang berbeda tetapi saling terkait	Kurang erat	Ruang produksi dengan ruang promosi

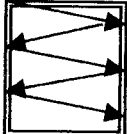
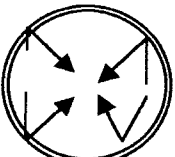
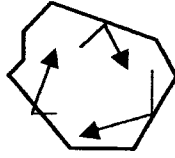
Sumber : pemikiran

### 3.4.4.2 Analisa Akustik Ruang

Pada bangunan fasilitas produksi, promosi dan transaksi musik. Akustik merupakan elemen yang sangat penting, akustik dalam ruang dipengaruhi oleh proporsi dimensi dan bentuk. Berikut alternatif bentuk ruang yang bisa digunakan.

Penelitian ini dilakukan oleh R. G. S. dan R. S. S. pada tahun 2010. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis akustik dalam ruang produksi, promosi dan transaksi musik.

Tabel 11. Alternatif Bentuk Ruang Dalam

Bentuk ruang	Karakter	Kesan	Akustik	Penggunaan
Segi empat 	Sederhana Simetris Efektif	Kaku	Menimbulkan gema sehingga suara terdengar berulang-ulang	Pada ruang yang tidak memerlukan penggunaan akustik
Lingkaran 	Dinamis Fleksibel	Menonjol	Suara akan dipantulkan menuju ke satu fokus, sehingga akan menimbulkan pemusatan suara	Pada ruang publik yang mempunyai fungsi sebagai ruang perantara dan mempunyai kesan menonjol
Tidak beraturan 	Dinamis Atraktif	Santai	Bentuk akan mematahkan gelombang bunyi sehingga suara tidak menimbulkan cacat akustik	Ruang studio rekaman dan ruang ruang yang memerlukan sistem akustik khusus

Sumber : pemikiran

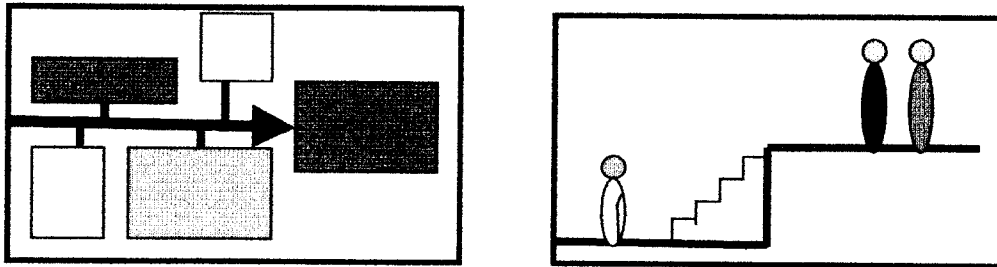
Dari tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa bentuk ruang yang paling tepat untuk bangunan fasilitas produksi, promosi dan transaksi musik khususnya untuk ruang studio rekaman adalah bentuk tidak beraturan. Pada ruang studio rekaman terdapat ruang operator yang mempunyai hubungan visual tetapi harus dijaga dari kebocoran suara, untuk itu diperlukan kaca jendela yang kedap suara.

### 3.4.4.3 Analisa Sirkulasi Dalam Ruang

Sirkulasi di dalam bangunan pada dasarnya untuk mempermudah pencapaian oleh pengguna bangunan sehingga pengguna memperoleh kenyamanan gerak. Sirkulasi pada bangunan merupakan jalur pergerakan yang

ikut mendukung terbentuknya gubahan-gubahan ruang. Berdasarkan arah gerakanya sirkulasi dibedakan manjadi :

1. Sirkulasi Horizontal
2. Sirkulasi Vertikal



Gambar sirkulasi dalam bangunan  
Sumber : Pemikiran

Sirkulasi pada bangunan dapat dibedakan berdasarkan pola konfigurasi jalannya, adapun macam konfigurasinya adalah sebagai berikut :

1. Konfigurasi Linier
2. Konfigurasi Radial
3. Konfigurasi Spiral
4. Konfigurasi Grid
5. Konfigurasi Network
6. Konfigurasi Komposit

Dari beberapa sistem konfigurasi seperti tersebut di atas maka dapat dianalisis penggunaannya pada bangunan fasilitas produksi, promosi dan transaksi musik yang lebih cocok adalah sebagai berikut :

Tabel 12. Analisa Sistem Sirkulasi Dalam Ruang

Pola konfigurasi	Kelompok kegiatan		
	A	B	C
Konfigurasi Linier			
Konfigurasi Radial			
Konfigurasi Spiral			
Konfigurasi Grid			
Konfigurasi Network			
Konfigurasi Komposit			

Sumber : Pemikiran

A= Unit produksi, B= Unit promosi dan transaksi, C= Unit pengelola



Dari analisa diatas dapat diambil kesimpulan bahwa konfigurasi sirkulasi yang paling tepat adalah konfigurasi komposit dengan penggabungan antara konfigurasi linier dan konfigurasi radial, dasar pertimbangannya adalah kegiatan yang bermacam-macam dan mempunyai sifat yang berbeda-beda.

#### 1 Konfigurasi Linier

Sirkulasi pada unit-unit komersial menggunakan pola pergerakan linier dengan pertimbangan kemudahan pencapaian ke masing-masing ruang dan dengan sirkulasi linier ini masing-masing ruang mempunyai derajat kualitas yang sama.

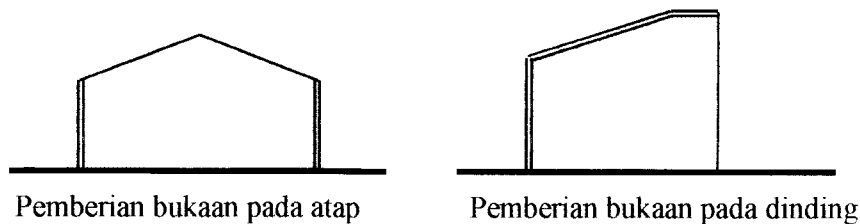
#### 2 Konfigurasi Radial

Konfigurasi sirkulasi radial pada bangunan fasilitas produksi, promosi dan transaksi musik ini dengan memanfaatkan hall sebagai pusat penyebaran menuju ruang-ruang komersial dan pusat orientasi dari unit-unit komersial tersebut.

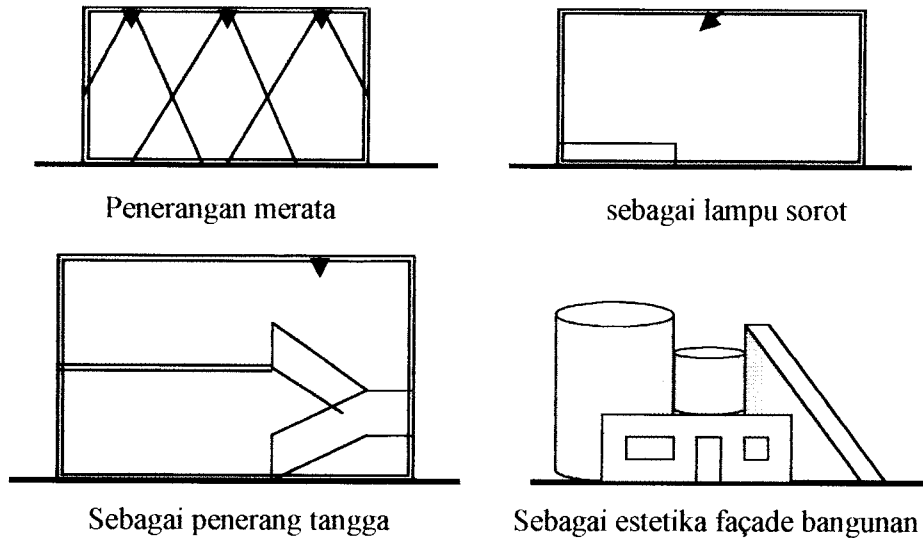
### 3.4.4.4 Analisa Sistem Pencahayaan

Sistem pencahayaan yang dipakai dibedakan menjadi dua macam, yaitu :

1. Pencahayaan Alami, yaitu pencahayaan yang memanfaatkan peran matahari sebagai sumber cahaya. Pencahayaan ini berlangsung pada siang hari dengan memberi bukaan-bukaan pada fasade bangunan. Adapun bukaan yang mungkin terjadi pada fasilitas produksi, promosi dan transaksi musik adalah :



2. Pencahayaan Buatan, yaitu pencahayaan yang memakai lampu sebagai sumber cahaya. Pencahayaan buatan dapat diatur sesuai kebutuhan, adapun yang mungkin dipakai adalah sebagai berikut :



#### 3.4.4.5 Analisa Pengkondisian Udara

Sistem penghawaan yang digunakan adalah menggunakan penghawaan alami dan penghawaan buatan.

##### 1. Penghawaan Alami

Penghawaan alami digunakan pada ruang-ruang yang tidak memerlukan kondisi tertentu atau persyaratan kondisi udara tertentu, penghawaan alami ini antara lain digunakan pada ruang-ruang maintenance building. Penghawaan alami ini memanfaatkan sirkulasi udara luar untuk mendukung kenyamanan ruang. Sistem penghawaan alami yang baik adalah menggunakan *Cross ventilation sistem*.

##### 2. Penghawaan Buatan

Penghawaan buatan menggunakan AC, digunakan pada ruang-ruang yang memerlukan tuntutan kondisi udara tertentu. Pengkondisian udara yang baik merupakan respon terhadap tuntutan karakteristik ruang. Secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

- Pengkondisian udara untuk ruang umum  
Pengkondisian udara untuk ruang umum (diluar ruang studio) lebih tertuju kepada tuntutan kenyamanan penggunaanya. Pengkondisian udara untuk ruang umum ini dapat juga digabungkan dengan penghawaan secara alami.
- Pengkondisian udara untuk ruang studio  
Pengkondisian udara untuk ruang studio selain untuk kenyamanan penggunaanya juga untuk keamanan perangkatnya dikarenakan peralatan studio memerlukan perlakuan khusus dalam perawatannya.

### 3.4.4.6 Analisa Kebutuhan dan Besaran ruang

Kebutuhan ruang pada fasilitas produksi, promosi dan transaksi musik didasarkan pada pola hubungan ruang yang terjadi pada setiap kegiatan, dan tentu saja dengan pertimbangan acuan standarisasi ruang pada literatur. Berikut ini adalah hubungan ruang yang terjadi pada setiap kegiatan

Diagram 11. Hubungan Ruang dalam Kegiatan Produksi

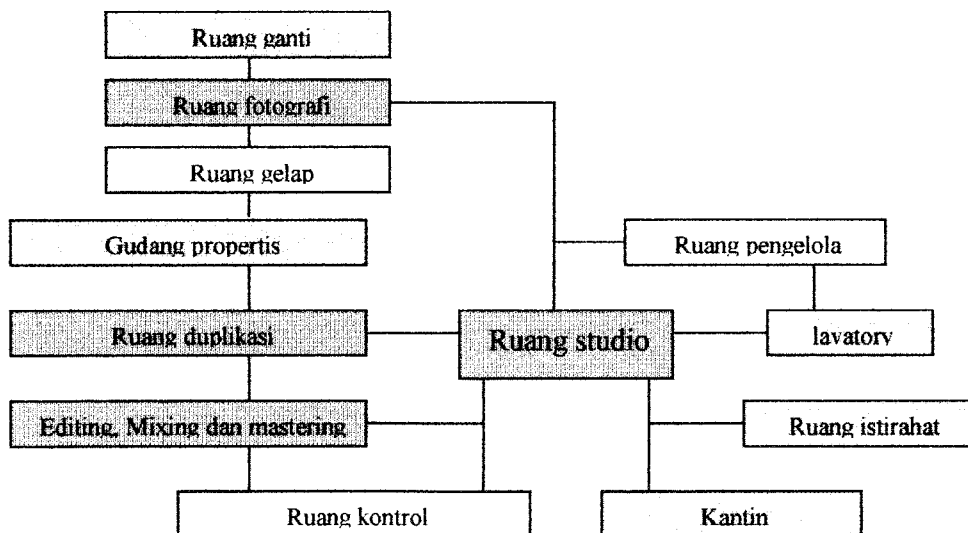


Diagram 12. Hubungan Ruang dalam Kegiatan Promosi dan Transaksi

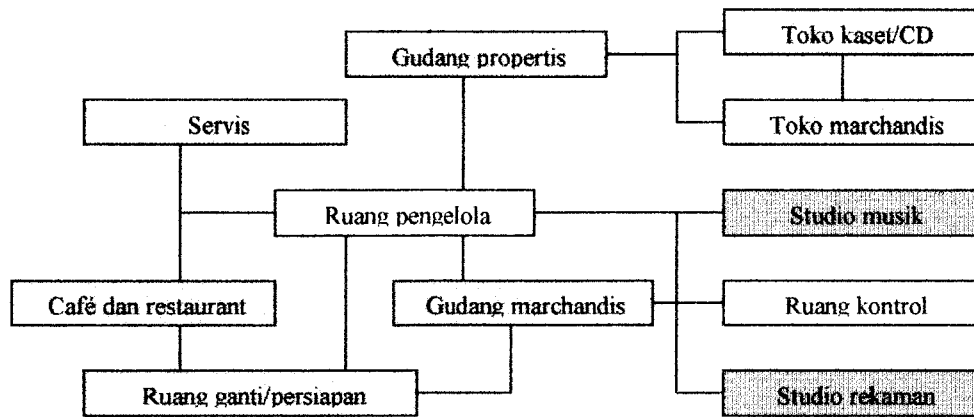


Diagram 13. Hubungan Ruang dalam Kegiatan Pendukung

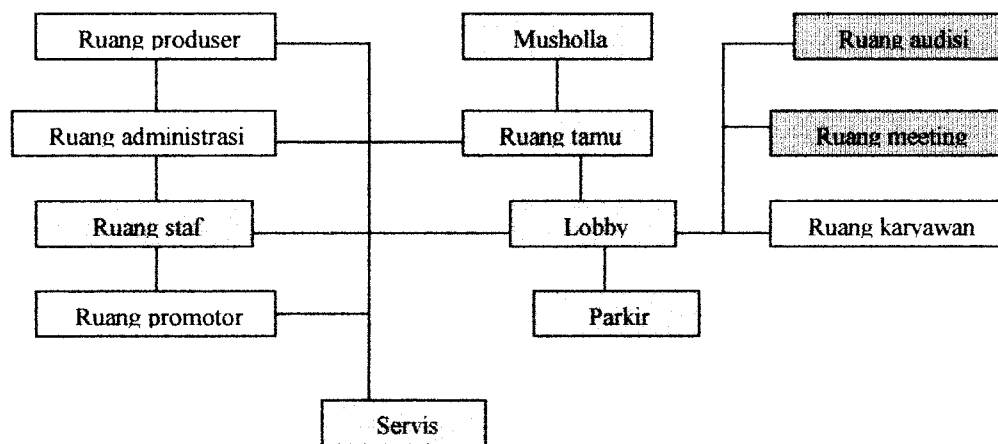
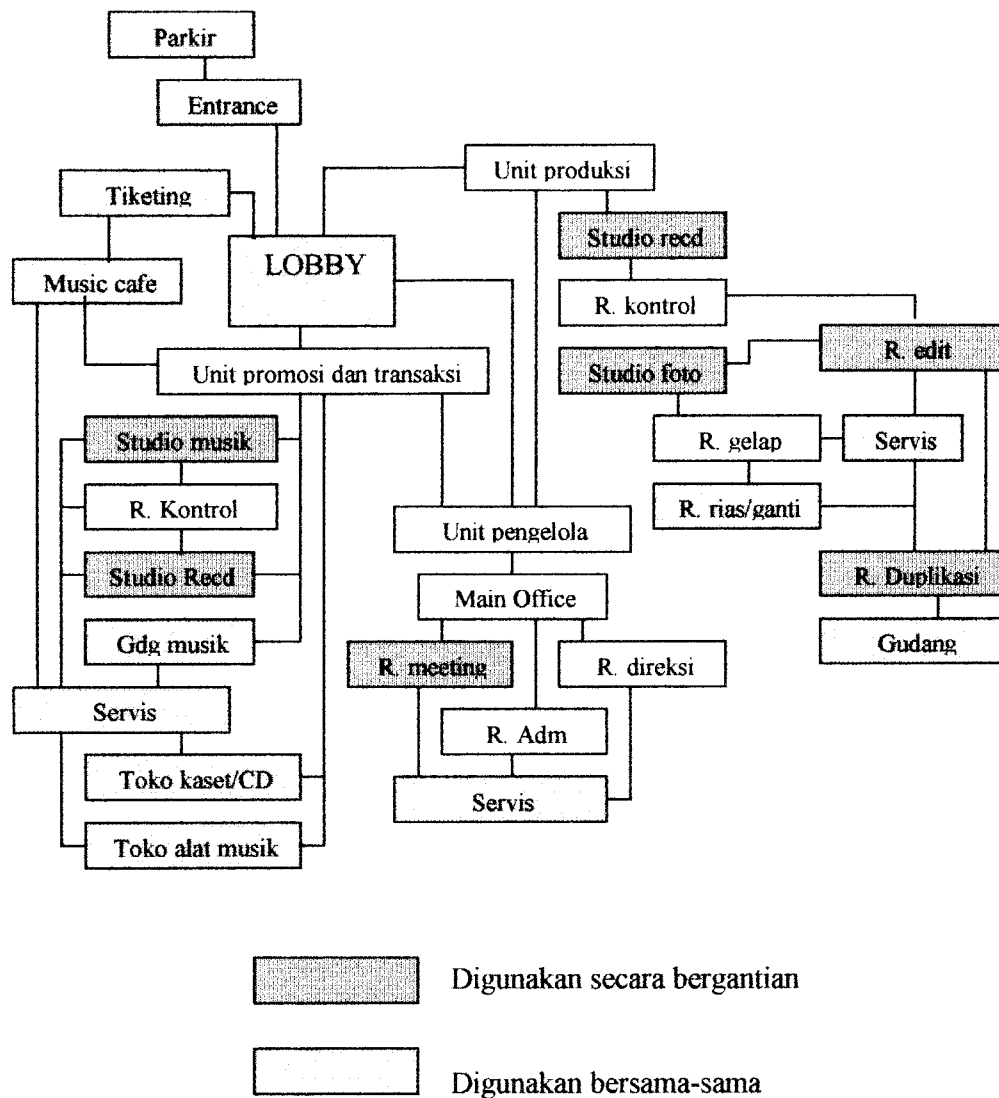


Diagram 14. Hubungan Ruang dalam Kegiatan Produksi, Promosi dan Transaksi



Untuk luasan ruang produksi, peralatan yang dipakai mempunyai besaran yang sama antara kebutuhan 100 copy/unit dengan 1000 copy/unit. Yang membedakan adalah pada gudang penampungan, karena semakin banyak jumlah yang diproduksi akan semakin luas gudang penyimpanan yang diperlukan

Tabel 13. Analisa Kebutuhan Ruang

Kelompok ruang	Ruang	Standart	Kapasitas	Sirkulasi	Jml ruang	Luas
<b>Produksi</b>						
Studio	Studio besar	Am	10-15	50 %	2	±200
	Studio kecil	Am	3-8	50 %	2	±90
Teknisi	Ruang kontrol	Am	3-5	50 %	1	±50
	R. ktl kecil	Am	2-3	50 %	1	±20
	Quality kontrol	Da	3-5	20 %	1	±35
Desain grafis	R. komputer	Da	5	50 %	1	±35
	Setting	Si	4-5	50 %	1	±40
<b>Duplikasi</b>						
	Dup kaset, cd	Si	10-15	40 %	2	±100
<b>Photography</b>						
Studio	Studio foto	Sm	3-8	20 %	1	±100
	R. gelap	Sm	2	20 %	2	±24
	R. rias	Sm	5-8	20 %	1	±40
	R. ganti	Sm	2-3	20 %	1	±30
<b>Pengelolaan</b>						
R. pengelola	Dir. Utama	Da	2-3	20 %	1	±20
	Manj prod	Da	1	20 %	1	±15
	Adm	Da	5	20 %	1	±50
	Tim prod	Da	3	20 %	4	±60
	Rapat	Da	25-50	20 %	1	±120
	R. duduk	Da	15	20 %	1	±45
Gudang	G. properti	Ts	-	20 %	1	±42
	G. setting	Si	-	20 %	1	±20
<b>Rental studio/alat musik</b>						
Rental studio	Studio musik	Am	3-8	50 %	4	±180
	R. ktl kecil	Am	2-3	50 %	2	±40
Gudang	G. alat musik	Ts	-	20 %	1	±100
<b>Promosi</b>						
Pengelola	R. manajer	Da	1	20 %	1	±24
	Staf	Da	5	20 %	2	±48
R. distribusi	R. pengelola	Da	5	20 %	1	±24
	Gudang	Ts	-	-	1	±30
	R. pameran	Da	5-10	20 %	1	±150
	R. makan	Da	100	20 %	1	±250
	Karyawan	Da	20	20 %	1	±35
Promo album	Panggung	Da	-	20 %	1	±18
	R. Informasi	Da	20	20 %	1	±12
	Kasir	Da	2	20 %	1	±5
	Dapur	Da	-	20 %	1	±50
	Gudang	Da	-	20 %	1	±17
	Lavatory	Da	4	20 %	2	±20

Transaksi						
Penjualan	C. kaset/cd	Ts	20	20 %	1	±150
	C. alat musik	Ts	-	20 %	1	±120
	Kasir	Da	2	20 %	1	±5
Penunjang						
	Lobby	Si	-	-	1	±100
	Security	Da	20	20 %	4	±40
	R. istirahat	Da	10	20 %	1	±24
	Mushola	Da	30	20 %	1	±36
	Lavatory	Da	5	20 %	8	±80
	R. MEE	Da	-	-	1	±100
	Parkir	Da	-	-	1	±2000
Jumlah						±4814

Sumber : pemikiran

#### Keterangan

Si : Survey lapangan

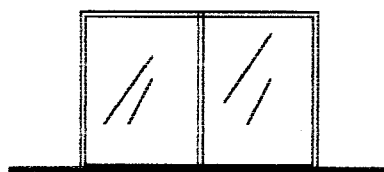
Da : Data arsitek, Erms Neufert, Erlangga, Jakarta, 1990.

Ta : Time Saver Standart for Building Types, Joseph De Chiara dan Hancock Calender, Mc. Graw-Hill Book Co, 1973.

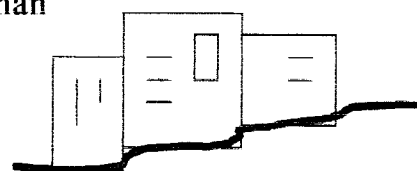
Sm : Studio manual, Michael Freeman, Harper Collins Publisher, Italy, 1992.

Am : Audio in Media, Stanley R. Alten, Wadsworth Pub, California, 1986.

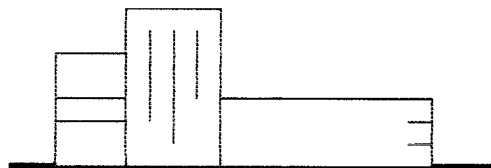
### 3.5 Analisa Penampilan Bangunan



Kesan transparan



Permainan ketinggian lantai



Permainan ketinggian bangunan

Untuk elemen arsitektur digunakan permainan dinding masif dan transparan sehingga memberi kesan interaktif. Permainan warna dan ornamen

Untuk elemen arsitektur digunakan permainan dinding masif dan transparan sehingga memberi kesan interaktif. Permainan warna dan ornamen pada bangunan mempunyai tujuan untuk memberikan daya tarik visual pada orang yang melihatnya. Untuk ruang-ruang yang bersifat promosi dan transaksi diberikan kesan transparan dan terbuka, hal ini dimaksudkan sebagai kesan akrab. Sedang untuk ruang produksi diberlakukan tertutup karena tuntutan akustik. Untuk ketinggian lantai dibuat berundak, mempunyai tujuan untukantisipasi terhadap bising luar dan untuk menambah nilai visual bangunan.

### 3.6 Analisa Sistem Utilitas

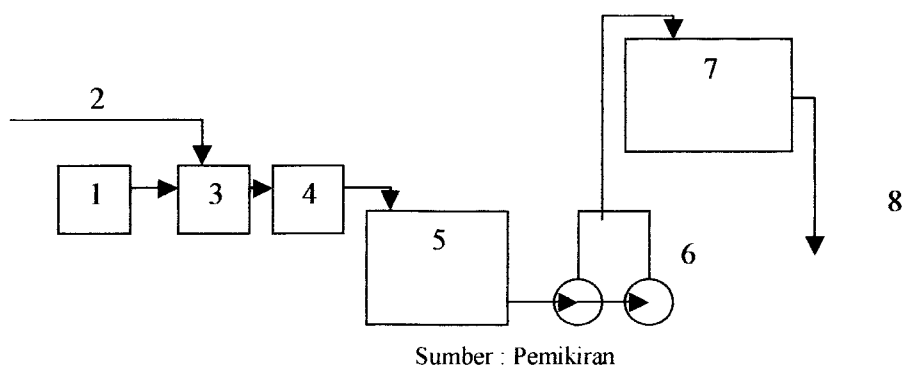
Site terletak di kawasan perdagangan yang potensial dengan daya dukung lingkungan yang baik dan dilengkapi dengan sarana utilitas yang lengkap antara lain meliputi jaringan listrik, telepon, PAM dan jaringan riol kota.

#### 3.6.1 Analisa Sistem Sanitasi Drainasi

Site terletak di kawasan perdagangan yang potensial dengan daya dukung lingkungan yang baik dan dilengkapi dengan sarana utilitas yang lengkap antara lain meliputi jaringan listrik, telepon, PAM dan jaringan riol kota.

Dengan kondisi tersebut memudahkan pengarahannya air kotor dan air hujan ke riol kota, untuk sarana air bersih diambil dari sumur dan PDAM dengan menggunakan sistem down feed distribution.

#### Prinsip sistem distribusi air bersih

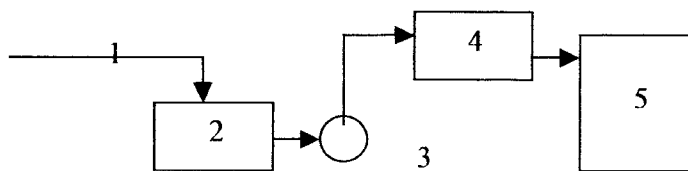




Keterangan :

- |              |                 |
|--------------|-----------------|
| 1. Sumur     | 5. Tangki bawah |
| 2. Air PDAM  | 6. Pompa        |
| 3. Treatment | 7. Tangki atas  |
| 4. Filter    | 8. Distribusi   |

### Prinsip sistem pembuangan air kotor



Sumber : Pemikiran

Keterangan :

- |               |                      |
|---------------|----------------------|
| 1. Sumber     | 4. Pengolahan limbah |
| 2. Septictank | 5. Sumur peresapan   |
| 3. Pompa      |                      |

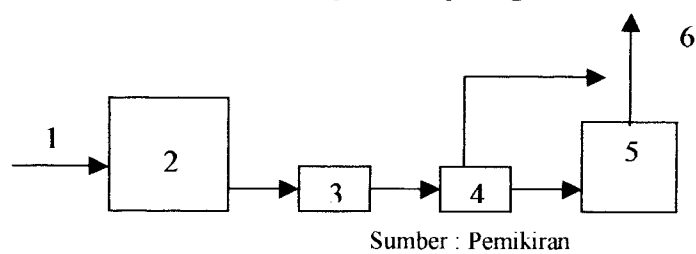
### 3.6.2 Jaringan Listrik dan Telepon

Untuk jaringan listrik menggunakan sumber listrik dari PLN dan dari generator sebagai cadangan apabila sumber dari PLN mati. Perletakan genset dapat diletakkan dengan dua cara, yaitu :

1. genset diletakkan didalam basement yang merupakan area servis, sehingga kebisingan maupun getarannya jauh dari kegiatan utama.
2. genset diletakkan terpisah dari bangunan, ini dimaksudkan agar tidak mengganggu jalannya kegiatan (dalam hal kebisingan).

Alternatif kedua menjadi pilihan dengan pertimbangan tuntutan kenyamanan akustik yang dituntut dari fungsi rekaman

### Prinsip sistem jaringan listrik

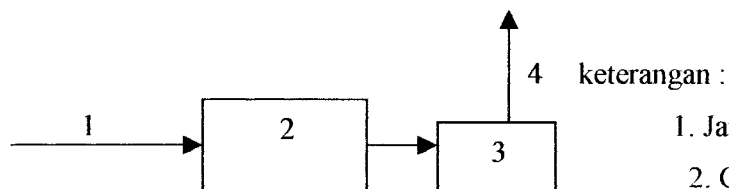


Keterangan :

- |                 |               |
|-----------------|---------------|
| 1. Sumber PLN   | 4. Panel      |
| 2. Trafo        | 5. Genset     |
| 3. Saklar utama | 6. Distribusi |

Untuk rencana jaringan telepon disesuaikan dengan rencana pemanfaatan RDTRK kodya Yogyakarta yaitu diambil dari jaringan pipa transmisi.

### Prinsip jaringan telepon



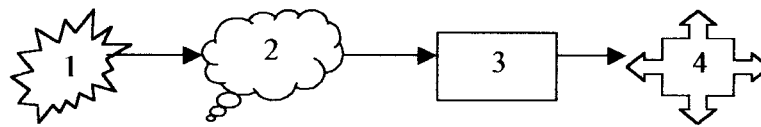
- |                    |
|--------------------|
| 1. Jaringan telkom |
| 2. Gardu utama     |
| 3. Gardu pembagi   |
| 4. Distribusi      |

Sumber : Pemikiran

### 3.6.3 Fire Protection

Bangunan beserta isinya harus terlindung dari bahaya kebakaran, maka diperlukan suatu sarana yang dapat mengantisipasi adanya bahaya kebakaran tersebut. Prinsipnya adalah mengetahui adanya bahaya secepatnya ( alarm, smoke detector, flame detector atau heat detector ), memadamkan api secepatnya dan penyelamatan pengguna ( tangga darurat ).

### Prinsip sistem fire protection



Sumber : Pemikiran

Keterangan :

- |                 |                 |
|-----------------|-----------------|
| 1. Api          | 3. Panel Alarm  |
| 2. Alat deteksi | 4. Sistem start |

### 3.6.4 Pengolahan Sampah

Untuk menghindari kesan yang jorok dan kotor dari timbunan sampah, maka perlu dipikirkan sarana pengolahan sampah yang sesuai dengan ketentuan RDTRK kodya Yogyakarta. Kewajiban pemilik bangunan adalah membuang sampah TPS (tempat pembuangan sementara), dari TPS diambil oleh petugas dari dinas kebersihan kota yang akan dibuang ke TPA (tempat pembuangan akhir)

### 3.7 Analisa Material Bangunan

Masing-masing bahan mempunyai sifat dan karakter sendiri-sendiri sehingga ekspresi dari bahan-bahan tersebut juga berbeda-beda. Bahan yang sama apabila dengan perlakuan yang berbeda akan menghasilkan ekspresi yang berbeda pula. Berikut ini uraian tentang beberapa macam bahan beserta sifat dan kesan yang ditimbulkan.

Tabel 14. Analisa Sifat dan Kesan Pada Penggunaan Material

Material	Sifat	Kesan penampilan
Kayu	Mudah dibentuk, juga untuk konstruksi-konstruksi yang kecil ; Bentuk-bentuk lengkung	Hangat , lunak, alamiah, menyegarkan
Batu bata	Flexibel, terutama pada detail. Dapat untuk macam-macam struktur, bahkan untuk struktur-struktur besar.	Praktis
Semen ( Stucco )	• Dapat untuk interior dan eksterior	Dekoratif



## BAB IV

### KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

#### 4.1 Konsep Lokasi dan Site

##### 4.1.1 Konsep Lokasi

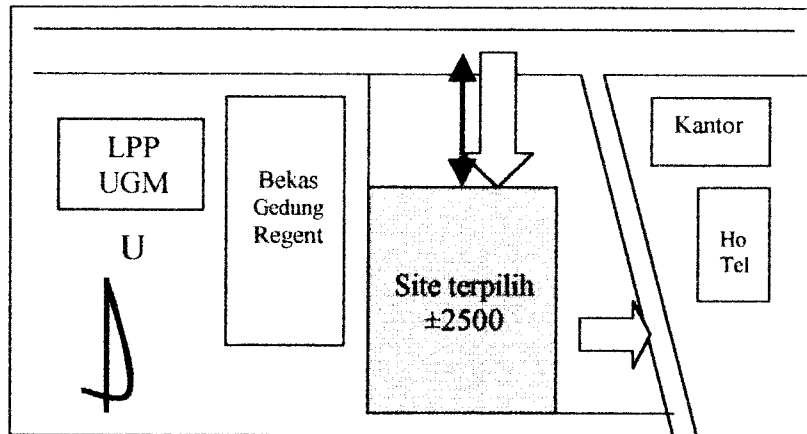
Lokasi terpilih pada Jl. Solo/Jl. Urip Sumoharjo dengan beberapa kelebihan, yaitu :

1. Terletak di kawasan komersial perdagangan sehingga sesuai dengan fungsi bangunan.
2. Termasuk jalur utama transportasi kota.
3. Tidak termasuk kawasan cagar budaya dengan nilai corak Yogyakarta, sehingga bentuk bangunan tidak terpaku pada nilai budaya tetapi dapat dikembangkan sesuai dengan bentuk yang dapat mendukung fungsi bangunan.
4. Mempunyai tingkat aksesibilitas yang baik.
5. Didukung dengan sarana utilitas lingkungan yang memadai.

##### 4.1.2 Konsep Site

Site terpilih terletak di Jalan Urip Sumoharjo. Disini tersedia lahan yang masih cukup luas dengan Koefisien Dasar Bangunan ( KDB ) 80 % dengan batasan sebagai berikut :

- Batas Utara : Jalan Urip Sumoharjo
- Batas Selatan : Perumahan penduduk
- Batas Timur : Jl. Tribrata (Hotel dan kantor asuransi)
- Batas Barat : Bekas gedung film Regent dan LPP UGM



Site terpilih

Sumber : Kondisi existing dan pemikiran

## 4.2 Konsep Efektifitas kegiatan dan efisiensi fungsi ruang luar dan dalam

### 4.2.1 Konsep Efektifitas Kegiatan

Kegiatan-kegiatan yang mempunyai kesamaan pelaku, alat dan kebutuhan ruang yang sama dipadukan secara terjadwal. Adapun yang mempunyai kesamaan adalah sebagai berikut :

#### 1. Kesamaan pelaku

Tabel 15. Kesamaan Pelaku

Pelaku	Kegiatan	
	Produksi	Promosi dan transaksi
Musisi	Terlibat dalam setiap kegiatan	Terlibat dalam promo album
Staf produksi	Terlibat dalam setiap kegiatan	Terlibat dalam publikasi album
Operator	Terlibat dalam proses rekaman	Terlibat dalam promo album
Staf gudang	Terlibat dalam penyimpanan hasil	Terlibat dalam proses transaksi
Staf administrasi	Terlibat dalam adm produksi	Terlibat dalam setiap kegiatan

#### 2. Kesamaan alat

Tabel 16. Kesamaan Alat

Alat	Kegiatan	
	Produksi	Promosi dan transaksi
Komputer	Dipakai dalam proses rekaman	Dipakai dalam transaksi
Satu set alat musik	Dipakai dalam proses rekaman	Dipakai dlm promo dan transaksi
Peralatan kantor	Dipakai dalam music law	Dipakai dlm promosi dan transaksi
Alat angkut	Dipakai dalam penyimpanan	Dipakai dalam promo dan transaksi

## 3. Kesamaan ruang

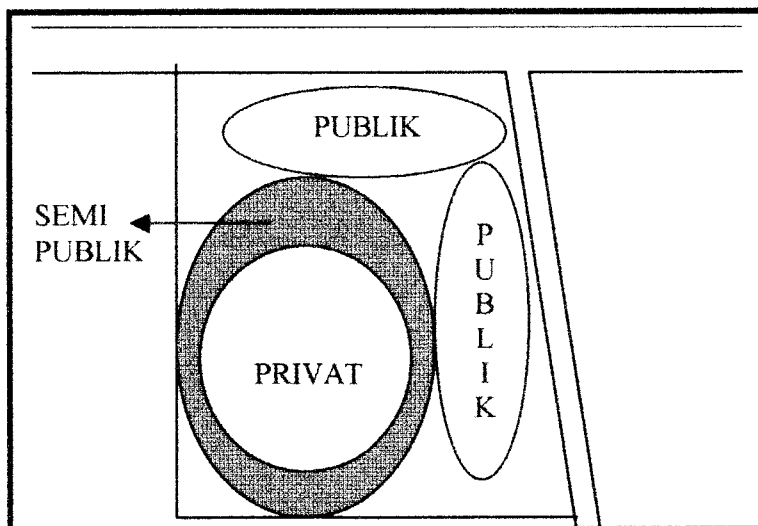
Tabel 17. Kesamaan Ruang

Ruang	Kegiatan	
	Produksi	Promosi dan transaksi
Studio	Proses rekaman	Persewaan studio
Ruang operator	Proses rekaman dan editing	Persewaan studio
Gudang	Penyimpanan hasil	Penyimpanan alat
Lobby	Sebagai ruang transit	Sebagai ruang transit
Ruang meeting	Sebagai ruang rapat	Sebagai ruang pertemuan
Ruang pengelola	Sebagai ruang staf produksi	Sebagai ruang staf administrasi
Servis	Sebagai fasilitas	Sebagai fasilitas
Restauran	Sebagai fasilitas	Tempat promosi dan transaksi
Mushola	Sebagai fasilitas	Sebagai fasilitas
Ruang tamu	Sebagai fasilitas	Sebagai fasilitas

## 4.2.2 Konsep Efisiensi Fungsi Ruang luar

## 4.2.2.1 Konsep Zoning Site

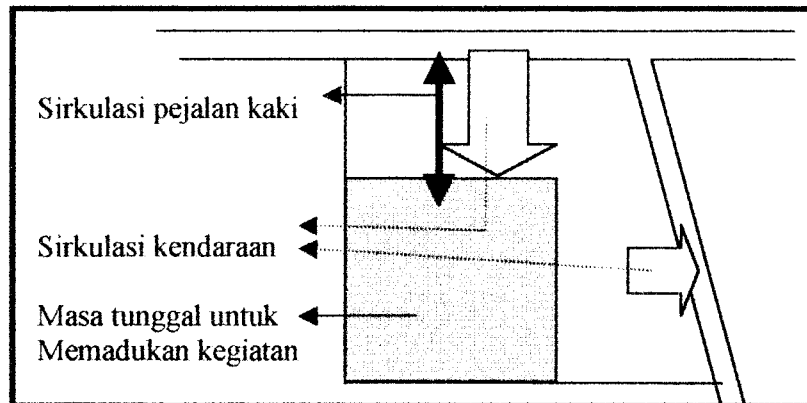
Ruang luar dibedakan menjadi dua bagian, yaitu : zona publik yang merupakan area umum untuk parkir yang diletakkan disebelah utara bangunan dan dilantai basement. Untuk zona semi publik berupa area untuk pameran dan untuk ajang promosi berupa live musik pada café atau restaurant. Untuk ruang dalam dibagi atas tiga bagian, yaitu : zona publik berupa lobby atau entrance bangunan, zona semi publik berupa fasilitas promosi dan transaksi dari hasil produksi, zona privat berupa fasilitas produksi musik.



Konsep zoning  
Sumber : Pemikiran

#### 4.2.2.2 Konsep Jumlah dan Bentuk Massa

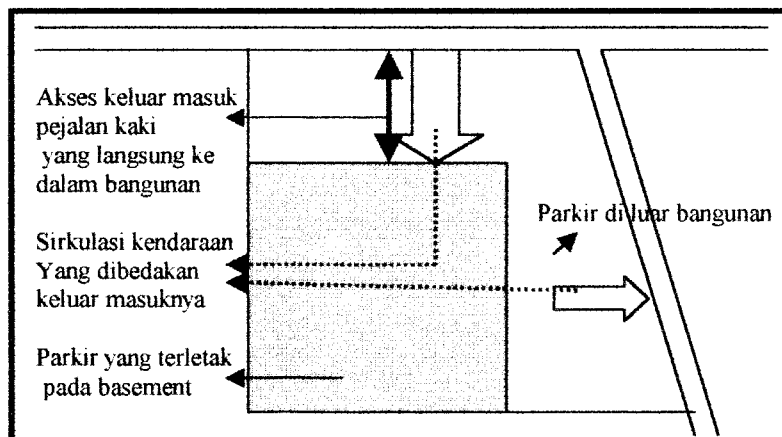
Pola bentuk massa yang digunakan adalah segi empat yang ditambah dan dikurangi dengan variasi garis lengkung dan disesuaikan dengan kebutuhan. Untuk jumlah massa yang digunakan adalah massa tunggal.



Konsep jumlah dan bentuk massa  
Sumber : pemikiran

#### 4.2.2.3 Konsep Sirkulasi dalam Site

Untuk sirkulasi keluar masuk kendaraan dibedakan letaknya, untuk entrance terletak pada jalan utama (jalan Urip Sumoharjo) dan untuk exit terletak pada jalan arteri disamping site, hal ini untuk menghindari terjadinya crossing pada area parkir. Untuk jalur pejalan kaki diletakkan bersebelahan dengan jalur kendaraan dengan akses langsung ke bangunan.

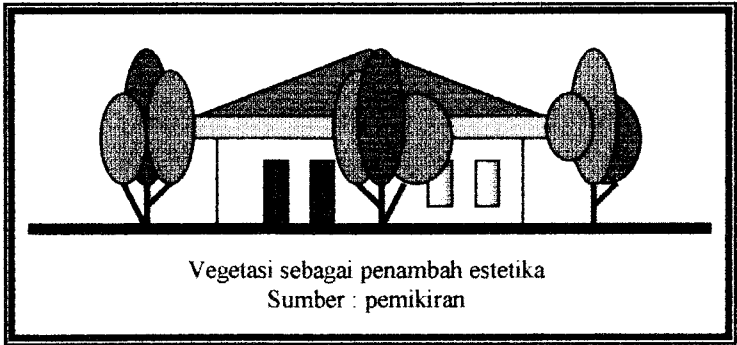
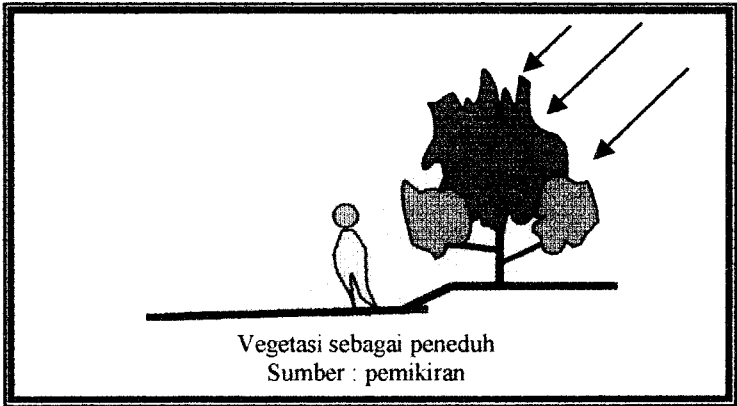
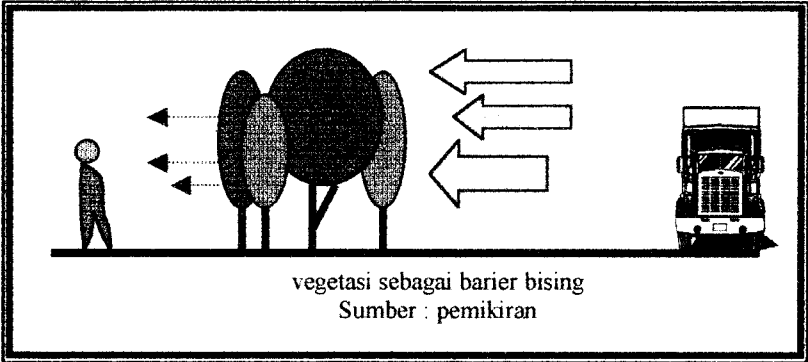


Konsep sirkulasi dalam site  
Sumber : pemikiran



4.2.2.4 Konsep Vegetasi dalam Site

Pemberian vegetasi pada site sebagai peneduh, sebagai barrier bising dan sebagai penambah estetika bangunan, hal ini karena mengingat keterbatasan luas lahan dan KDB bangunan yang mencapai 80%. Untuk itu pemanfaatan lahan untuk bangunan dimaksimalkan. Pemilihan jenis tanaman disesuaikan dengan kebutuhan dengan pertimbangan utama sebagai barrier bising dan peneduh.



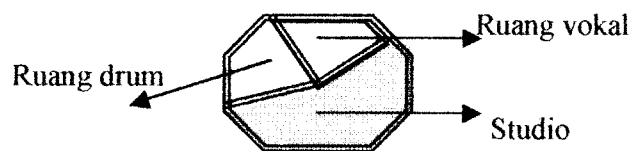
### 4.2.3 Konsep Efisiensi fungsi ruang dalam

#### 4.2.3.1 Konsep Hubungan Ruang

Hubungan ruang yang terjadi didasarkan pada keekatan atau kesamaan antar pelaku, karakter dan suasana ruang dan kebutuhan pada ruang yang sama, terbagi dalam :

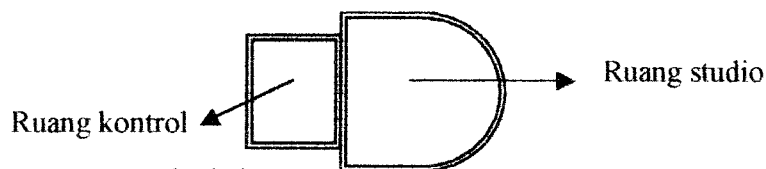
- Ruang dalam ruang

Mempunyai hubungan yang sangat erat, terjadi pada ruang studio rekaman dengan ruang drum dan vokal



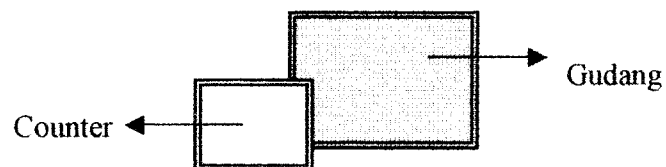
- Ruang bersebelahan

Hubungan sangat erat, terjadi pada ruang kontrol dengan ruang studio



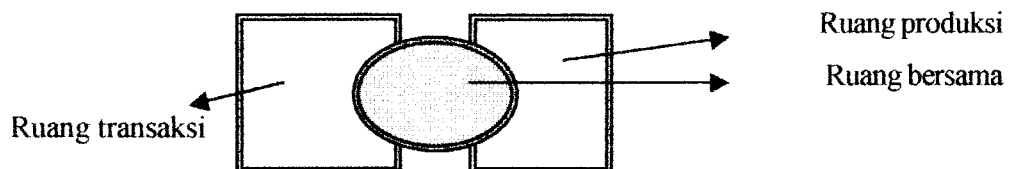
- Ruang yang berkaitan

Hubungan cukup erat, terjadi pada ruang transaksi dengan gudang penyimpanan hasil produksi.



- Ruang yang dihubungkan oleh ruang bersama

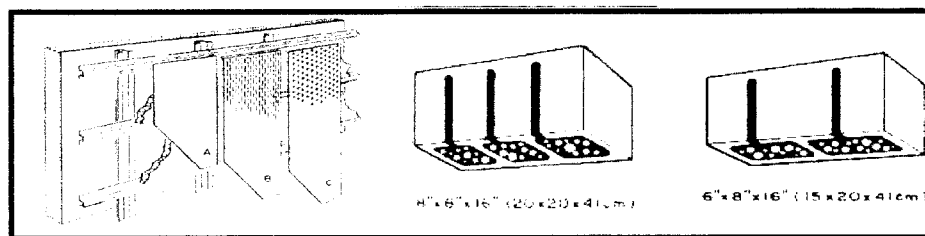
Mempunyai hubungan yang kurang erat, terjadi pada ruang produksi dengan ruang promosi.



#### 4.2.3.2 Konsep Akustik Ruang

Pada ruang studio latihan, studio rekaman, ruang kontrol, ruang edit, ruang mastering maupun ruang penggandaan memerlukan perlakuan khusus untuk akustik ruangnya. Penanganan akustiknya melalui dua cara, yaitu :

1. Menggunakan bahan material penyerap suara.
2. Membentuk atau merancang ruang studio dengan bentuk yang tidak beraturan.



Bahan penyerap suara

#### 4.2.3.3 Konsep Sirkulasi dalam Bangunan

Sistem sirkulasi pada bangunan ini diarahkan untuk mempermudah gerak bagi pengguna bangunan menuju unit-unit ruang yang dikehendaki. Sistem sirkulasi yang digunakan dibedakan menjadi dua sistem yaitu :

1. Sirkulasi Horizontal

Sirkulasi horizontal dengan memanfaatkan hall dan koridor.

2. Sirkulasi Vertikal

Sirkulasi Vertikal untuk menghubungkan antar lantai dengan menggunakan sarana sebagai berikut :

- Tangga dan ramp

Tangga diletakkan di bagian luar bangunan terutama untuk tangga darurat dengan pertimbangan untuk memudahkan evakuasi bila terjadi kebakaran.

- Eskalator

Perletakan tangga berjalan harus mudah dilihat pengunjung dan mudah dijangkau dari unit-unit ruang pengunjung.

#### 4.2.3.4 Konsep Sistem Pencahayaan

Sistem pencahayaan yang dipakai adalah :

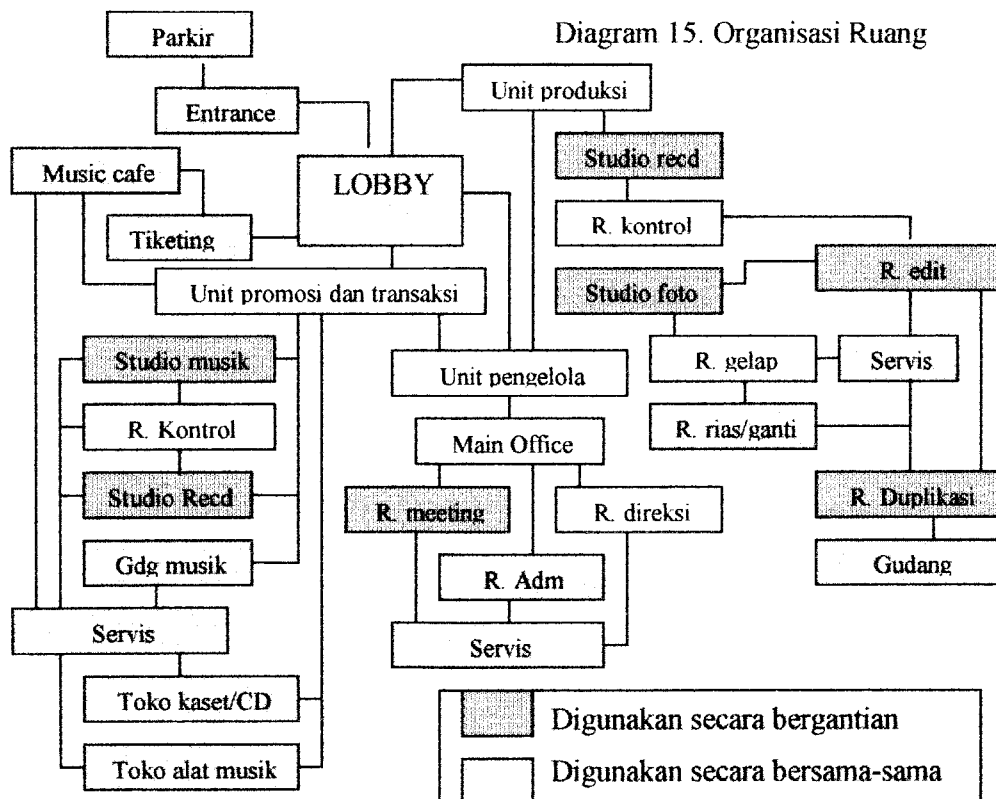
1. Pencahayaan alami, dengan pemberian bukaan pada dinding dan tranparansi pada atap.
2. Pencahayaan buatan, pemanfaatan lampu sebagai penerang merata, sebagai pengarah dan sebagai estetika bangunan pada malam hari.

#### 4.2.3.5 Konsep Pengkondisian Udara

Mengoptimalkan sirkulasi udara dalam ruang dengan jalan :

1. Penghawaan alami, yaitu dengan pemberian bukaan pada dinding berupa jendela.
2. Penghawaan buatan, pengaturan udara dalam ruang dengan pemberian AC.

#### 4.2.3.6 Konsep Organisasi Ruang



## 4.2.3.7 Konsep Kebutuhan dan Besaran Ruang

Tabel 18. Kebutuhan Ruang

Jenis ruang	Jml ruang	Luas
<b>Produksi</b>		
Studio besar	2	±200
Studio kecil	2	±90
Ruang kontrol	1	±50
R. ktl kecil	1	±20
R. komputer	1	±35
Setting	1	±40
Quality kotl	1	±35
R. Audisi	1	±20
<b>Duplikasi</b>		
Dup kaset, cd	1	±100
<b>Photography</b>		
Studio foto	1	±100
R. gelap	2	±24
R. rias	1	±40
R. ganti	1	±30
<b>Pengelolaan</b>		
Dir. Utama	1	±20
Manj prod	1	±15
Adm	1	±50
Tim prod	4	±60
Rapat	1	±120
R. duduk	1	±45
G. properti	1	±42
G. setting	1	±20
<b>Rental studio/alat musik</b>		
Studio musik	4	±180
R. ktl kecil	2	±40
G. alat musik	1	±100
<b>Promosi</b>		
R. manajer	1	±24
Staf	2	±48
R. pengelola	1	±24
Gudang	1	±30
R. pameran	1	±150
R. makan	1	±250
Karyawan	1	±35
Panggung	1	±18
R. Informasi	1	±12
Kasir	1	±5

© 2014 by PT. Pradika Graha, Jakarta. All rights reserved. No part of this publication may be reproduced, stored in a retrieval system, or transmitted, in any form or by any means, without the prior written permission of PT. Pradika Graha.

Dapur	1	±150
Gudang	1	±17
Lavatory	2	±20
<b>Transaksi</b>		
C. kaset/cd	1	±150
C. alat musik	1	±120
Kasir	1	±5
<b>Penunjang</b>		
Lobby	1	+100
Security	4	±40
R. istirahat	1	±24
Mushola	1	±36
Lavatory	8	±80
R. MEE	1	±100
Parkir	1	±2000
<b>Jumlah</b>		<b>±4814</b>

Sumber : pemikiran

### 4.3 Konsep Penampilan Bangunan

Pencerminan karakter bangunan komersial sebagai wadah dari produksi, promosi dan transaksi musik pada penampilan bangunan melalui cara sebagai berikut :

1. Banyak menggunakan dinding transparan pada penampilan bangunan.
2. Pemilihan warna dinding menggunakan warna terang.
3. Pencahayaan pada malam hari menggunakan lampu spot untuk memberikan efek yang dapat menarik terhadap penampilan bangunan.
4. Menggunakan simbol metaphor yang diambil dari komponen-komponen alat musik.
5. Pemilihan bahan dan pengaturan elemen penampilan bangunan yang tepat dan dapat menciptakan kesan menarik.
6. Masa-masa bangunan disusun menjadi suatu bentuk gubahan yang menarik dengan permainan ketinggian lantai dan ketinggian bangunan.
7. Bangunan dibuat dengan penampilan yang memiliki kemencolokan, mempunyai nilai lebih dan berbeda dengan bangunan di sekitarnya.

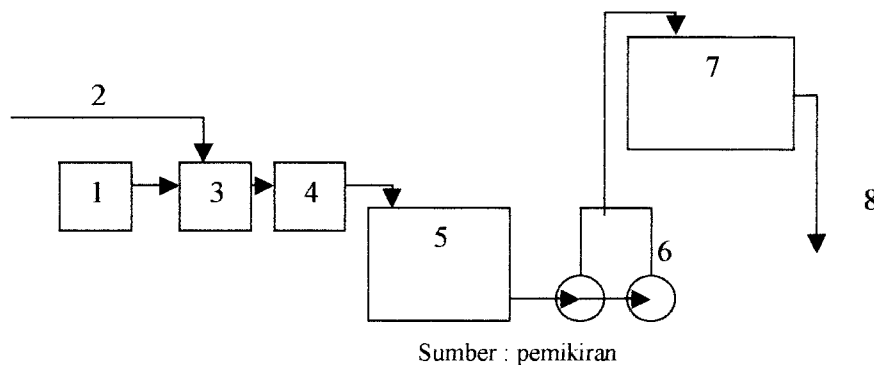
## 4.4 Konsep Sistem Utilitas

### 4.4.1 Konsep Sistem Sanitasi Drainasi

Distribusi air bersih menggunakan sistem down feed, dimana air dari sumber PAM dan sumur ditampung dalam tangki bawah setelah diadakan treatment agar kualitas air terjaga. Kemudian dipompa ke tangki atas, dari tangki atas air didistribusikan ke penjuror bangunan.

Untuk pembuangan air kotor dialirkan ke pengolahan limbah kemudian dialirkan ke sumur peresapan atau ke riol kota. Sedangkan untuk kotoran, dari pengolahan limbah dialirkan ke septictang kemudian ke sumur peresapan.

Konsep prinsip sistem distribusi air bersih

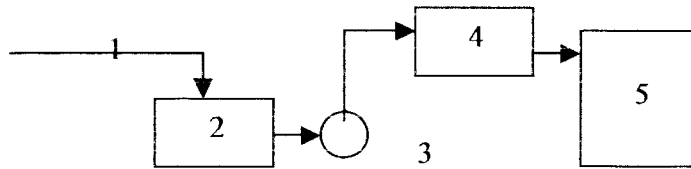


Sumber : pemikiran

Keterangan :

- |              |                 |
|--------------|-----------------|
| 1. Sumur     | 5. Tangki bawah |
| 2. Air PDAM  | 6. Pompa        |
| 3. Treatment | 7. Tangki atas  |
| 4. Filter    | 8. Distribusi   |

### Konsep prinsip sistem pembuangan air kotor



Sumber : pemikiran

Keterangan :

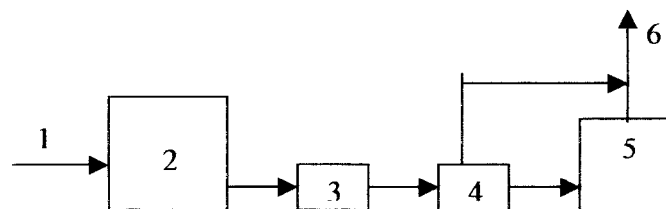
- |               |                      |
|---------------|----------------------|
| 1. Sumber     | 4. Pengolahan limbah |
| 2. Septictank | 5. Sumur peresapan   |
| 3. Pompa      |                      |

### 4.4.2 Konsep Jaringan Listrik dan Telepon

Jaringan listrik menggunakan sumber dari PLN dan dari generator sebagai cadangan. Perletakan genset diletakkan terpisah dari bangunan, karena untuk menghindari kebisingan yang akan mengganggu proses produksi.

Untuk jaringan telepon disesuaikan dengan RDTRK kodya Yogyakarta, yaitu diambil dari jaringan pipi tranmisi yang ditampung oleh gardu utama diteruskan ke gardu pembagi, dari gardu pembagi baru didistribusikan.

### Konsep prinsip sistem jaringan listrik



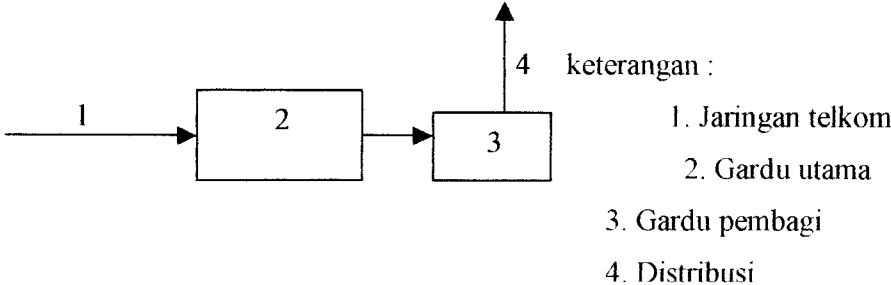
Sumber : pemikiran

Keterangan :

- |                 |               |
|-----------------|---------------|
| 1. Sumber PLN   | 4. Panel      |
| 2. Trafo        | 5. Genset     |
| 3. Saklar utama | 6. Distribusi |



Konsep prinsip jaringan telepon

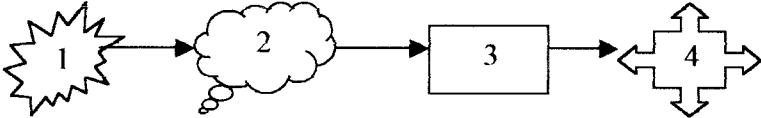


Sumber : pemikiran

4.4.3 Konsep Fire Protection

Sistem fire protection menggunakan splinkler dan hose rack sebagai distribusi air dalam bangunan, untuk diluar bangunan dipakai siamese sebagai katup penghubung dengan suplai air dari luar ketika air dalam bangunan habis.

Konsep prinsip sistem fire protection



Sumber : pemikiran

- Keterangan :
- |                 |                 |
|-----------------|-----------------|
| 1. Api          | 3. Panel Alarm  |
| 2. Alat deteksi | 4. Sistem start |

4.4.4 Konsep Pengolahan Sampah

Kewajiban pemilik bangunan adalah membuang sampah sampai ke TPS (tempat pembuangan sementara), dari TPS diambil oleh petugas dari dinas kebersihan kota yang akan dibuang ke TPA (tempat pembuangan akhir).

## 4.5 Konsep Material Bangunan

Material yang digunakan adalah :

Tabel 19. Konsep Penggunaan Material

Material	Kesan penampilan
Kayu	Hangat . lunak, alamiah, menyegarkan
Batu bata	Praktis
Semen ( Stucco )	Dekoratif
Batu Alam	Berat / kasar, Alamiah, Sederhana, Informil
Batu kapur	Sederhana, Kuat (jika digabung dengan bahan lain)
Marmer	Mewah, kuat, Formil, Agung
Beton	Formil, Keras, Kaku, Kokoh
Baja	Keras, Kokoh, Kasar
Metal	Ringan, Dingin
Kaca	Ringkih, Dingin dinamis
Plastic	Ringan, Dinamis, informil
Gypsum	Indah, dekoratif

Sumber : Pemikiran

## 4.6 Konsep Sistem Struktur

Sistem struktur yang digunakan adalah gabungan antara sistem struktur rangka dengan dinding pemikul. Untuk pembatasan ruang digunakan dinding bata, partisi dan dinding gypsum dengan diberi material penyerap bunyi untuk ruang-ruang yang memerlukan perlakuan khusus.

## DAFTAR PUSTAKA

- David Henri, *Pusat Pelatihan dan Pertunjukan Seni Musik di Yogyakarta*, UII Yogyakarta, 2001
- Denni Taufik H, *Pusat Industri Pementasan dan Rekaman di Yogyakarta*, UII Yogyakarta, 2000
- Doelle Leslie, *Akustik Lingkungan*, Erlangga Jakarta, 1996.
- Ernist Neufert, *Data Arsitek Jilid 2*, Erlangga Jakarta.
- John Hancock Callender, *Time Saver Standards for Arsitektural Design Data*, Mc. Graw Hill Book Company, 1974.
- Nishfa Yulia Aryani, *Rumah Produksi Musik dan Video di Yogyakarta*, UII Yogyakarta, 2002.
- Poerwodarminta, WJS. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka Jakarta, 1982.
- Prima Diyatmiko, *Pusat Industri Musik*, UII Yogyakarta, 1999.
- Stanley R. Alten, *Audio In Media*, Wadsworth Publishing Company, 1986.
- Suharto, Drs., Tata Iryanto, Drs., *Kamus Bahasa Indonesia Terbaru*, Penerbit Indah Surabaya, 1989.
- [www.westlakeaudio.com](http://www.westlakeaudio.com)
- [www.acentech.com](http://www.acentech.com)
- [www.panhandlestudio.com](http://www.panhandlestudio.com)

## DAFTAR WAWANCARA

- Batas Musik Studio, Jl. Alamanda Yogyakarta, 2002
- Geronimo FM, *Indikasi Program Radio Ajang Musikal dan Distribusi Album Rekaman*, 2002.
- Swara Gajah Mada FM, *Indikasi Program Jogjakarya*, 2002.
- Track Musik Studio Yogyakarta, 2002.

## LAMPIRAN

Tabel 1  
Jumlah Organisasi Kesenian di Propinsi Yogyakarta tahun 1997

No	Jenis Kegiatan	Jumlah Organisasi/Group	Prosentase
1	Seni Musik	1836	56,89
2	Seni Tari	697	21,59
3	Seni Teater	645	19,98
4	Seni Rupa	49	1,54
	<b>Jumlah</b>	<b>3227</b>	<b>100</b>

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Yogyakarta, 1997.

Tabel 2  
Data Jenis Musik yang Dipentaskan Berdasarkan Frekwensi dan Jumlah Penonton pada Tahun 1997 di Gedung Purna Budaya

No	Tahun	Jenis Aliran Musik							
		Klasik		Tradisional		Kontemporer		Modern Pop	
		Frek	Pengunj	Frek	Pengunj	Frek	Pengunj	Frek	Pengunj
1	1994	1	300	16	16.780	27	34.980	22	25.635
2	1995	2	673	19	18.736	29	37.635	18	21.238
3	1996	1	467	22	22.780	33	43.967	20	23.472
4	1997	2	1.254	9	9.380	19	12.949	15	18.874

Sumber : Gedung Kesenian Purna Budaya, 1998.

Tabel 3  
Daftar nama studio musik di Yogyakarta

No	Nama studio	Alamat studio	Latihan/rekaman	Akustik ruang
1	Batas	Jl. Alamanda	#/+	1
2	Class	Jl. Ring road utara	#/+	1
3	Shaka	Jl. Samirono	#/+	1
4	Track	Jl. Seturan	#/*	1
5	Sangtayan	Jl. Demangan baru	#/+	1
6	Columbia	Jl. Selokan mataram	#/x	2
7	Rodes	Jl. Kaliurang	#/+	1

8	Mafear	Jl. Kaliurang	#/x	1
9	Chorus	Jl. Gejayan	#/+	1
10	Rixx	Jl. Kaliurang	#/x	2
11	Senada	Jl. Timoho	#/+	1
12	Mafear	Jl. Gejayan	#/x	1
13	Pelangi	Jl. Wahid Hasyim	#/+	1
14	Fresh	Jl. Kaliurang	#/x	1
15	Sawah	Sonosewu	#/+	1
16	Blass	Jl. Batikan	#/*	1
17	White House	Jl. Pandega	#/x	1
18	FB	Jl. Tentara Pelajar	#/+	1
19	FB	Bulak Sumur	#/+	1

Sumber : Hasil survai, 2002

Keterangan :

- # : Bisa untuk latihan
- + : Bisa untuk rekaman sistem take dengan media komputer
- \* : Bisa untuk rekaman sistem track
- x : Tidak bisa untuk rekaman
- 1 : Akustik ruang menggunakan matras dilapisi karpet pada tembok dan karpet pada lantai, belum sepenuhnya kedap suara.
- 2 : Akustik ruang menggunakan bahan seadanya, seperti : sisa tempat telur, karpet yang sudah bekas, ruang tidak kedap suara.

Tabel 4  
Rencana Potensi Fungsional Per Bagian Wilayah Kota

Batas Wilayah Kota	Sektor Kegiatan										
	Perumahan	Perdagangan	Parkiran	Industri	Rekreasi	Kebudayaan	Kesehatan	Pemukim	Transportasi	Pariwisata	Ruang Terbuka
I		1	1	2	3	1	3	2	2	1	1
II	1	2	2		3	3	3	3	3	3	3
III	1	2	3		2		3		3	2	3
IV	1	1	3	2	2	2	3	3	2	1	3
V	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3

( Sumber : RDTRK Kodya Yogyakarta, 1990-2010 )

Keterangan : 1, 2, 3 = Urutan Prioritas

No	Pemanfaatan Lahan	Intensitas												Keterangan					
		Rendah			Sedang			Agak Tinggi			Tinggi								
		LT	TB	LB	BC	F	TB	LB	BC	F	TB	LB	BC		F				
1.	Perumahan	40-100	16	2	80	1,6	16	2	80	1,6	18	3	80	2,4	18	3	80	2,4	LT : Luas Tanah (m <sup>2</sup> )
		101-200	16	2	80	1,6	16	2	80	1,6	18	3	80	2,4	18	3	80	2,4	TB : Tinggi Bangunan (m)
		201-400	16	2	80	1,6	16	2	80	1,6	18	3	80	2,4	18	3	80	2,4	LB : Lapis Bangunan
		401-1000	16	2	80	1,6	16	2	80	1,6	18	3	80	2,4	18	3	80	2,4	BC : Koefisien Dasar Bangunan (%)
		>1000	16	2	80	1,6	16	2	80	1,6	18	3	80	2,4	18	3	80	3,0	F : Koefisien Lantai Bangunan
2.	Budaya	40-100	16	2	80	1,6	16	2	80	1,6	16	2	80	1,6	18	3	80	2,4	
		101-200	16	2	80	1,6	16	2	80	1,6	16	2	80	1,6	18	3	80	2,4	
		201-400	16	2	80	1,6	16	2	80	1,6	16	2	80	1,6	18	3	80	2,4	
		401-1000	16	2	80	1,6	16	2	80	1,6	16	2	80	1,6	18	3	80	2,4	
		>1000	16	2	80	1,6	16	2	80	1,6	16	2	80	1,6	18	3	80	2,4	
3.	Rekreasi dan Olah Raga	40-100	16	2	80	1,6	16	2	80	1,6	16	2	80	1,6	18	3	80	2,4	
		101-200	16	2	80	1,6	16	2	80	1,6	16	2	80	1,6	18	3	80	2,4	
		201-400	16	2	80	1,6	16	2	80	1,6	16	2	80	1,6	18	3	80	2,4	
		401-1000	16	2	80	1,6	16	2	80	1,6	16	2	80	1,6	18	3	80	2,4	
		>1000	16	2	80	1,6	16	2	80	1,6	16	2	80	1,6	18	3	80	3,0	
4.	Pariwisata dan Jasa F2.1	40-100	12	1	90	0,9	16	2	90	1,8	18	3	90	2,7	18	3	90	2,7	
		101-200	16	2	90	1,8	16	2	90	1,8	18	3	90	3,2	20	4	90	3,2	
		201-400	16	2	80	1,6	18	3	80	2,4	20	4	80	3,0	24	5	80	3,5	
		401-1000	16	2	80	1,6	20	4	80	3,0	20	4	80	3,0	26	6	80	3,9	
		>1000	16	2	80	1,6	20	4	80	3,0	24	5	80	3,5	32	8	80	4,8	
5.	Pendidikan dan Jasa F2.1	40-100	12	1	90	0,9	16	2	90	1,8	18	3	90	2,7	18	3	90	2,7	
		101-200	16	2	90	1,8	16	2	90	1,8	18	3	90	3,2	20	4	90	3,2	
		201-400	16	2	80	1,6	18	3	80	2,4	20	4	80	3,0	24	5	80	3,5	
		401-1000	16	2	80	1,6	20	4	80	3,0	20	4	80	3,0	26	6	80	3,9	
		>1000	16	2	80	1,6	20	4	80	3,0	24	5	80	3,5	32	8	80	4,8	
6.	Perkantoran dan Jasa F2.1	40-100	12	1	90	0,9	16	2	90	1,8	18	3	90	2,7	18	3	90	2,7	
		101-200	16	2	90	1,8	16	2	90	1,8	18	3	90	3,2	20	4	90	3,2	
		201-400	16	2	80	1,6	18	3	80	2,4	20	4	80	3,0	24	5	80	3,5	
		401-1000	16	2	80	1,6	20	4	80	3,0	20	4	80	3,0	26	6	80	3,9	
		>1000	16	2	80	1,6	20	4	80	3,0	24	5	80	3,5	32	8	80	4,8	
7.	Perdagangan dan Jasa F2.2	40-100	12	1	90	0,9	16	2	90	1,8	18	3	90	2,7	18	3	90	2,7	
		101-200	16	2	90	1,8	16	2	90	1,8	18	3	90	3,2	20	4	90	3,2	
		201-400	16	2	80	1,6	18	3	80	2,4	20	4	80	3,0	24	5	80	3,5	
		401-1000	16	2	80	1,6	20	4	80	3,0	20	4	80	3,0	26	6	80	3,9	
		>1000	16	2	80	1,6	20	4	80	3,0	24	5	80	3,5	32	8	80	4,8	
8.	Perdagangan dan Jasa F2.1	40-100	12	1	90	0,9	16	2	90	1,8	18	3	90	2,7	18	3	90	2,7	
		101-200	16	2	90	1,8	16	2	90	1,8	18	3	90	3,2	20	4	90	3,2	
		201-400	16	2	80	1,6	18	3	80	2,4	20	4	80	3,0	24	5	80	3,5	
		401-1000	16	2	80	1,6	20	4	80	3,0	20	4	80	3,0	26	6	80	3,9	
		>1000	16	2	80	1,6	20	4	80	3,0	24	5	80	3,5	32	8	80	4,8	
9.	Perdagangan dan Jasa F1	40-100	12	1	90	0,9	16	2	90	1,8	18	3	90	2,7	18	3	90	2,7	
		101-200	16	2	90	1,8	16	2	90	1,8	18	3	90	3,2	20	4	90	3,2	
		201-400	16	2	80	1,6	18	3	80	2,4	20	4	80	3,0	24	5	80	3,5	
		401-1000	16	2	80	1,6	20	4	80	3,0	20	4	80	3,0	26	6	80	3,9	
		>1000	16	2	80	1,6	20	4	80	3,0	24	5	80	3,5	32	8	80	4,8	
10.	Stasiun / Terminal	40-100	-	-	-	-	16	2	90	1,8	18	3	90	2,7	18	3	90	2,7	
		101-200	-	-	-	-	16	2	90	1,8	18	3	90	3,2	20	4	90	3,2	
		201-400	-	-	-	-	18	3	80	2,4	20	4	80	3,0	24	5	80	3,0	
		401-1000	-	-	-	-	20	4	80	3,0	20	4	80	3,0	24	5	80	3,5	
		>1000	-	-	-	-	20	4	80	3,0	24	5	80	3,5	26	6	80	3,9	
11.	Industri	40-100	-	-	-	-	16	2	90	1,8	18	3	90	2,7	18	3	90	2,7	
		101-200	-	-	-	-	16	2	90	1,8	18	3	90	3,2	20	4	90	3,2	
		201-400	-	-	-	-	18	3	80	2,4	20	4	80	3,0	24	5	80	3,0	
		401-1000	-	-	-	-	20	4	80	3,0	20	4	80	3,0	24	5	80	3,5	
		>1000	-	-	-	-	20	4	80	3,0	24	5	80	3,5	26	6	80	3,9	

KAWASAN JALAN SOLO : BUDIDAYA PENUH, F'ONOMI, SOSIAL DAN BUDAYA (BLOK) TABEL 9

No	Pemanfaatan Lahan	Intensitas												Keterangan					
		Rendah			Sedang			Agak Tinggi			Tinggi								
		LT	TB	LB	BC	F	TB	LB	BC	F	TB	LB	BC		F				
1.	Perumahan	40-100	16	2	80	1,6	16	2	80	1,6	16	2	80	1,6	18	3	80	2,4	LT : Luas Tanah (m <sup>2</sup> )
		101-200	16	2	80	1,6	16	2	80	1,6	18	3	80	2,4	18	3	80	2,4	TB : Tinggi Bangunan (m)
		201-400	16	2	80	1,6	16	2	80	1,6	18	3	80	2,4	18	3	80	2,4	LB : Lapis Bangunan
		401-1000	16	2	80	1,6	16	2	80	1,6	18	3	80	2,4	18	3	80	2,4	BC : Koefisien Dasar Bangunan (%)
		>1000	16	2	80	1,6	16	2	80	1,6	18	3	80	2,4	18	3	80	2,4	F : Koefisien Lantai Bangunan
2.	Budaya	40-100	16	2	80	1,6	16	2	80	1,6	16	2	80	1,6	18	3	80	2,4	
		101-200	16	2	80	1,6	16	2	80	1,6	16	2	80	1,6	18	3	80	2,4	
		201-400	16	2	80	1,6	16	2	80	1,6	16	2	80	1,6	18	3	80	2,4	
		401-1000	16	2	80	1,6	16	2	80	1,6	16	2	80	1,6	18	3	80	2,4	
		>1000	16	2	80	1,6	16	2	80	1,6	16	2	80	1,6	18	3	80	2,4	
3.	Rekreasi dan Olah Raga	40-100	16	2	80	1,6	16	2	80	1,6	16	2	80	1,6	18	3	80	2,4	
		101-200	16	2	80	1,6	16	2	80	1,6	16	2	80	1,6	18	3	80	2,4	
		201-400	16	2	80	1,6	16	2	80	1,6	16	2	80	1,6	18	3	80	2,4	
		401-1000	16	2	80	1,6	16	2	80	1,6	16	2	80	1,6	18	3	80	2,4	
		>1000	16	2	80	1,6	16	2	80	1,6	16	2	80	1,6	18	3	80	2,4	
4.	Pariwisata dan Jasa F.2.1	40-100	16	2	80	1,6	18	3	80	2,4	18	3	80	2,4	18	3	80	2,4	
		101-200	16	2	80	1,6	18	3	80	2,4	18	3	80	2,4	18	3	80	2,4	
		201-400	16	2	80	1,6	20	4	80	3,0	20	4	80	3,0	20	4	80	3,0	
		401-1000	18	3	80	2,4	26	6	80	3,9	26	6	80	3,9	26	6	80	3,9	
		>1000	20	4	80	3,0	32	8	80	4,2	32	8	80	4,2	32	8	80	4,2	
5.	Pendidikan dan Jasa F.2.1	40-100	16	2	80	1,6	18	3	80	2,4	18	3	80	2,4	18	3	80	2,4	
		101-200	16	2	80	1,6	18	3	80	2,4	18	3	80	2,4	18	3	80	2,4	
		201-400	15	2	80	1,6	20	4	80	3,0	20	4	80	3,0	20	4	80	3,0	
		401-1000	18	3	80	2,4	26	6	80	3,9	26	6	80	3,9	26	6	80	3,9	
		>1000	20	4	80	3,0	32	8	80	4,2	32	8	80	4,2	32	8	80	4,2	
6.	Perkantoran dan Jasa F.2.1	40-100	16	2	80	1,6	18	3	80	2,4	18	3	80	2,4	18	3	80	2,4	
		101-200	16	2	80	1,6	18	3	80	2,4	18	3	80	2,4	18	3	80	2,4	
		201-400	16	2	80	1,6	20	4	80	3,0	20	4	80	3,0	20	4	80	3,0	
		401-1000	18	3	80	2,4	26	6	80	3,9	26	6	80	3,9	26	6	80	3,9	
		>1000	20	4	80	3,0	32	8	80	4,2	32	8	80	4,2	32	8	80	4,2	
7.	Perdagangan dan Jasa F.2.2	40-100	16	2	80	1,6	18	3	80	2,4	18	3	80	2,4	18	3	80	2,4	
		101-200	16	2	80	1,6	18	3	80	2,4	18	3	80	2,4	18	3	80	2,4	
		201-400	16	2	80	1,6	20	4	80	3,0	20	4	80	3,0	20	4	80	3,0	
		401-1000	18	3	80	2,4	26	6	80	3,9	26	6	80	3,9	26	6	80	3,9	
		>1000	20	4	80	3,0	32	8	80	4,2	32	8	80	4,2	32	8	80	4,2	
8.	Perdagangan dan Jasa F.2.1	40-100	16	2	80	1,6	18	3	80	2,4	18	3	80	2,4	18	3	80	2,4	
		101-200	16	2	80	1,6	18	3	80	2,4	18	3	80	2,4	18	3	80	2,4	
		201-400	16	2	80	1,6	20	4	80	3,0	20	4	80	3,0	20	4	80	3,0	
		401-1000	18	3	80	2,4	26	6	80	3,9	26	6	80	3,9	26	6	80	3,9	
		>1000	20	4	80	3,0	32	8	80	4,2	32	8	80	4,2	32	8	80	4,2	
9.	Perdagangan dan Jasa F.1	40-100	16	2	80	1,6	18	3	80	2,4	18	3	80	2,4	18	3	80	2,4	
		101-200	16	2	80	1,6	18	3	80	2,4	18	3	80	2,4	18	3	80	2,4	
		201-400	16	2	80	1,6	20	4	80	3,0	20	4	80	3,0	20	4	80	3,0	
		401-1000	18	3	80	2,4	26	6	80	3,9	26	6	80	3,9	26	6	80	3,9	
		>1000	20	4	80	3,0	32	8	80	4,2	32	8	80	4,2	32	8	80	4,2	
10	Stasiun / Terminal	40-100	16	2	80	1,6	18	3	80	2,4	18	3	80	2,4	18	3	80	2,4	
		101-200	16	2	80	1,6	18	3	80	2,4	18	3	80	2,4	18	3	80	2,4	
		201-400	16	2	80	1,6	20	4	80	3,0	20	4	80	3,0	20	4	80	3,0	
		401-1000	18	3	80	2,4	26	6	80	3,9	26	6	80	3,9	26	6	80	3,9	
		>1000	20	4	80	3,0	32	8	80	4,2	32	8	80	4,2	32	8	80	4,2	
11	Industri	40-100	16	2	80	1,6	18	3	80	2,4	18	3	80	2,4	18	3	80	2,4	
		101-200	16	2	80	1,6	18	3	80	2,4	18	3	80	2,4	18	3	80	2,4	
		201-400	16	2	80	1,6	20	4	80	3,0	20	4	80	3,0	20	4	80	3,0	
		401-1000	18	3	80	2,4	26	6	80	3,9	26	6	80	3,9	26	6	80	3,9	
		>1000	20	4	80	3,0	32	8	80	4,2	32	8	80	4,2	32	8	80	4,2	